

**IMPLEMENTASI MODEL KURIKULUM KUTTAB DALAM  
MEMBANGUN PERILAKU KETAUHDAN SANTRI ( STUDI KASUS DI  
LEMBAGA PENDIDIKAN KUTTAB AL FATIH MALANG)**

**SKRIPSI**



**Disusun Oleh:**

Nurul Izzah

NIM.18110194

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Mei, 2022**

**IMPLEMENTASI MODEL KURIKULUM KUTTAB DALAM  
MEMBANGUN PERILAKU KETAUHDAN SANTRI (STUDI KASUS DI  
LEMBAGA PENDIDIKAN KUTTAB AL FATIH MALANG)**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah  
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan  
Agama Islam S.Pd)*

Dosen Pembimbing: Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M. Ag



**Disusun Oleh:**

Nurul Izzah

NIM.18110194

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Mei, 2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**IMPLEMENTASI MODEL KURIKULUM KUTTAB DALAM  
MEMBANGUN PERILAKU KETAUHDAN SANTRI ( STUDI KASUS DI  
LEMBAGA PENDIDIKAN KUTTAB AL FATIH MALANG)**

**SKRIPSI**

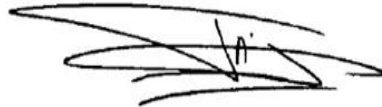
**Disusun Oleh:**

**Nurul Izzah**

**NIM.18110194**

**Telah disetujui dan diperiksa oleh:**

**Dosen pembimbing**



**Prof. Dr. H. Trivo Supriyatno, M.Ag**

**NIP. 197004272000031001**

**Malang, 28 April 2022**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**



**Mu'tahid, M.Ag**  
**NIP. 197501052005011003**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**IMPLEMENTASI MODEL KURIKULUM KUTTAB DALAM**  
**MEMBANGUN PERILAKU KETAUHDAN SANTRI (STUDI KASUS DI**  
**LEMBAGA PENDIDIKAN KUTTAB AL FATIH MALANG)**  
**TAHUN AJARAN 2021/2022**  
**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**Nurul Izzah (18110194)**

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 24 Mei 2022 dan dinyatakan

**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

**Panitia Ujian**

Ketua Sidang

Shidqi Ahyani, M.Ag.

NIP. 198304252018011001

Sekretaris Sidang

Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M.Ag

NIP. 197004272000031001

Pembimbing

Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M.Ag

NIP. 197004272000031001

Penguji Utama

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag.

NIP. 196511122994032002

**Tanda Tangan**

  
:  
  
:  
  
:  
  
:

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Segala pujian dihaturkan hanya kepada Allah SWT., pemilik segala kesempurnaan tiada tepi serta batas akhir, yang menggoreskan setiap takdir makhluk dengan cara yang terbaik tanpa menggores luka serta kezaliman.

Shalawat serta salam diberikan hanya kepada Rasulullah SAW. atas seluruh rasa penat dan keletihan yang bertumpuk-tumpuk dan pengorbanan tiada tara ketika menjelaskan jalan keselamatan kepada umat manusia, sehingga teranglah jalan ke surga dan parit kehinaan jalan neraka.

Teruntuk Ibuku Kholisatul Adhiyah dan Bapakku tercinta Mokh. Ngisom Musurur, terima kasih atas segala do'a yang selalu teruntai, dorongan dan usaha yang tak kenal lelah. Maafkan ananda atas kelalaian ini yang membuat kecewa hati.

Terimakasih untuk adikku tersayang Muhammad Hanif dan semua kerabat keluarga yang selalu menghadirkan semangat dan dukungan.

Ucapan hormat dan terimakasih kepada Dosen Pembimbing saya Prof. Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag yang telah mengarahkan dan membimbing saya dalam penyelesaian skripsi ini dari awal hingga akhir. Semoga selalu dalam lindungan-Nya.

Ucapan hormat dan terimakasih kepada keluarga besar Kuttab Al Fatih Malang atas ilmu, nasihat dan pengalaman yang telah diberikan selama penelitian. Semoga selalu dalam lindungan-Nya mencerdaskan umat karena Allah SWT. hingga mencetak generasi-generasi gemilang dalam sebuah peradaban emas.

Ucapan hormat dan terimakasih untuk para guruku yang telah berjasa menjadi pembina dan nahkoda dalam menjelajahi lautan ilmu.

Semua teman, sahabat, kawan, dan saudara saudari seperjuangan, terimakasih atas semua lukisan kenangan, semoga kelak menjadi cerita indah di masa depan.

## MOTTO

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنْكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ  
وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

*"Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui."*<sup>1</sup>  
(QS. Al-Baqarah 2: Ayat 151)

---

<sup>1</sup> Al Qur'ān, 2: 151

Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M.Ag  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

Malang, 28 April 2022

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Nurul Izzah  
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana  
Malik Ibrahim Malang  
di-Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun, teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nurul Izzah

NIM : 18110194

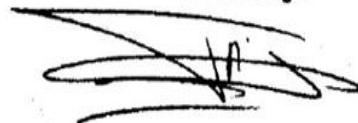
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Model Kurikulum Kuttab dalam Membangun  
Perilaku Ketauhidan Santri (Studi Kasus di Lembaga Pendidikan  
Kuttab Al Fatih Malang)

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaykum Wr. Wb.*

Pembimbing



Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M. Ag

NIP. 197004272000031001

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nurul Izzah

NIM : 18110194

Judul : Implementasi Model Kurikulum Kuttab dalam Membangun Perilaku  
Ketauhidan Santri (Studi Kasus di Lembaga Pendidikan Kuttab Al Fatih  
Malang

Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M.Ag

Nomor WA : 085707967207

Email Aktif : 18110194@student.uin-malang.ac.id

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi. Selain itu, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali yang pernah tertulis diacu dalam naskah ini dan diterbitkan dalam daftar rujukan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 28 April 2022

Yang Membuat Pernyataan



The image shows a handwritten signature in black ink. Below the signature is a red circular official stamp of UIN (Universitas Islam Negeri) Malang, featuring a Garuda emblem and the text 'UIN MALANG'. To the left of the signature is a yellow rectangular meter stamp with the text 'METERAL TEMPEL' and the number '016AJX781034922'.

Nurul Izzah

NIM. 18110194



## KATA PENGANTAR

Segala pujian senantiasa terhaturkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Model Kurikulum Kuttab dalam Membangun Perilaku Ketauhidan Santri (Studi Kasus di Lembaga Pendidikan Kuttab Al Fatih Malang)” dengan baik dan pada waktu yang tepat.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW manusia mulia yang paling layak untuk dikagumi, semoga kelak beliau mengakui kita sebagai umatnya dan mendapatkan syafaatnya. Selesaiannya skripsi ini tentunya tidak lepas dari banyak dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, terima kasih tak terhingga peneliti ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa membimbing dan memotivasi peneliti.
5. Ruma Mubarak, M.Pd.I selaku dosen wali yang senantiasa membimbing peneliti.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan bimbingan selama perkuliahan.
7. Segenap keluarga besar Kuttab Al Fatih Malang Malang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Sekolah serta telah banyak membantu dan memberikan pengalaman berharga bagi peneliti sebagai bekal dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bentuk dukungan yang telah diberikan kepada peneliti diganti dengan berlipat ganda balasan yang lebih baik. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini tak lepas dari banyak kekurangan. Oleh karena itu, penelitiberharap dapat memperoleh beberapa saran maupun kritik yang membangun untuk melengkapi kekurangan yang terdapat di dalam penyusunan skripsi ini. Semoga penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti maupun pembaca. Aamiin.

## PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam penelitian ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا: a	ذ: dz	ظ: zh	ن: n
ب: b	ر: r	ع: ‘	و: w
ت: t	ز: z	غ: gh	ه: h
ث: ts	س: s	ف: f	ي: y
ج: j	ش: sy	ق: q	ء: ‘
ح: h	ص: sh	ك: k	
خ: kh	ض: dl	ل: l	
د: d	ط: th	م: m	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = Â

Vokal (i) panjang = Î

Vokal (u) panjang = Û

### C. Vokal Diftong

أ = aw

أَي = ay

أُو = Û

إِي = Î

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1-Perbandingan Penelitian Terdahulu .....	56
Tabel 4.1-Pendidikan Guru Kuttab Al Fatih Malang .....	75
Tabel 4.2-Sarana dan Prasarana Kuttab Al Fatih Malang .....	75
Tabel 4.3- Data santri Kuttab Al Fatih Malang.....	76
Tabel 4.4-Target Materi Kurikulum Kelas Iman .....	82
Tabel 4.5-Capaian Modul.....	83
Tabel 4.6-Rencana Kegiatan Kuttab .....	85
Tabel 4.7-Materi Pembelajaran di Kuttab Al Fatih Malang.....	93
Tabel 4.8-Lembar Belajar Bersama Orangtua .....	111
Tabel 4.9-Pembagian Waktu KBM.....	124
Tabel 4.10-Lembar Refleksi Kelas Iman .....	130
Tabel 4.11-Contoh Rubrik.....	136
Tabel 4.12-Contoh Rentang Nilai .....	137
Tabel 4.13-Contoh Lembar Penilaian Poster .....	138
Tabel 4.14-Contoh Blangko Penilaian Soal Integrasi .....	138

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1-Struktur Organisasi.....	76
Gambar 4.2-Alur KBM Kuttab Al Fatih Malang .....	117

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I	: Surat Izin Penelitian
Lampiran II	: Surat Keterangan Penelitian
Lampiran III	: Surat Bukti Konsultasi
Lampiran IV	: Transkrip Wawancara
Lampiran V	: Lembaran Observasi
Lampiran VI	: Dokumentasi
Lampiran VII	: Biodata Mahasiswa

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
SURAT PERNYATAAN .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB .....	x
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	14
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Manfaat Penelitian.....	15
E. Definisi Istilah.....	15
F. Sistematika Pembahasan .....	19
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>22</b>
A. Kajian Teori.....	22
1. Pengertian Implementasi .....	22
2. Tinjauan tentang Kurikulum .....	23
a. Pengertian Model Kurikulum.....	23
b. Fungsi dan Peranan Kurikulum .....	25
c. Prinsip Kurikulum.....	27
d. Model-model Kurikulum .....	27

e. Sistem Pengelolaan Kurikulum.....	29
3. Tinjauan tentang Kuttab .....	37
a. Pengertian Kuttab.....	37
b. Sejarah Kuttab.....	37
c. Karakteristik Pembelajaran Kurikulum Kuttab.....	39
4. Perilaku Ketauhidan .....	40
5. Implementasi Model Kurikulum Kuttab dalam Islam .....	48
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	54
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>60</b>
A. Jenis Penelitian .....	60
B. Setting Penelitian .....	61
C. Sumber Data .....	62
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	63
E. Keabsahan Data .....	67
F. Analisis Data .....	68
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>71</b>
A. Gambaran Umum .....	71
1. Profil Kuttab Al Fatih Malang.....	71
2. Sejarah .....	71
3. Visi dan Misi .....	73
4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	74
5. Sarana dan Prasarana .....	75
6. Struktur Organisasi .....	76
7. Keadaan Siswa.....	76
8. Peralatan Kuttab .....	77
9. Usia Pembelajaran .....	78
B. Hasil Penelitian.....	78
1. Perencanaan Model Kurikulum Kuttab Al Fatih Malang.....	80
2. Proses Implementasi Model Kurikulum Kuttab dalam Membangun Perilaku Ketauhidan Santri .....	114
3. Model Evaluasi Kurikulum Kuttab di Kuttab Al Fatih Malang .....	128



<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>139</b>
A. Perencanaan Model Kurikulum Kuttab Al Fatih Malang.....	139
B. Proses Implementasi Model Kurikulum Kuttab dalam Membangun Perilaku Ketauhidan Santri.....	143
C. Model Evaluasi Kurikulum Kuttab di Kuttab Al Fatih Malang .....	148
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>152</b>
A. Kesimpulan.....	152
B. Saran .....	153
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>154</b>

## ABSTRAK

Izzah, Nurul. 2022. *Implementasi Model Kurikulum Kuttab dalam Membangun Perilaku Ketauhidan Santri*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi; Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M.Ag.

---

**Kata Kunci:** Implementasi, Kurikulum, Kuttab, Perilaku Ketauhidan

Proses pendidikan yang lebih menitikberatkan pada cara mentransfer ilmu dan tidak memiliki dasar yang kuat pada pembentukan perilaku sejak awal, tentu tidak akan menciptakan peradaban gemilang. Adanya kasus penganiayaan terhadap guru oleh siswa, tawuran antar pelajar, narkoba, kriminalitas, kekerasan seksual dan lain sebagainya merupakan dampak dari degradasi akhlak yang terjadi dalam dunia pendidikan. Kuttab Al Fatih Malang merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang berusaha mengembalikan kebangkitan Islam serta kegemilangan ilmu Islam dengan mengimplementasikan kurikulum Kuttab menitikberatkan pada Iman dan Alquran yang didasarkan pada hadis Jundub bin Abdillah r.a. Mempersiapkan agar para santri memiliki Iman yang kuat dengan menerapkan Alquran dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga mampu membangun perilaku ketauhidan, teguh pada agamanya, membangun mentalitas serta membentuk akhlak dan karakternya. Memasuki kumpulan individu dan merubah sistem, serta membangun budaya dan mengembangkan peradabannya.

Tujuan Penelitian ini adalah: 1) Mengetahui perencanaan model kurikulum Kuttab di Kuttab Al Fatih Malang 2) Mengetahui proses implementasi model kurikulum Kuttab dalam membangun perilaku ketauhidan santri di Kuttab al Fatih Malang 3) Mengetahui model evaluasi kurikulum Kuttab di Kuttab al Fatih Malang. Peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam implementasi kurikulum Kuttab Al-Fatih Malang dalam membangun perilaku ketauhidan santri.

Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif dengan metode *deskriptif research*. Melalui metode dan pendekatan tersebut peneliti sebagai instrumen utama akan terjun langsung ke Kuttab Al Fatih Malang untuk mendapatkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang didapatkan akan di analisis melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, kemudian menginterpretasikan data, dan diakhiri dengan kesimpulan.

Hasil penelitian membuktikan bahwa kegiatan perencanaan, proses implementasi dan evaluasi sebagai wujud dari pengelolaan kurikulum Kuttab dilaksanakan menggunakan konsep Iman sebelum Alquran. Perencanaan kegiatan Kuttab dirancang sesuai modul yang berfokus pada pengembangan Iman. Cara mengajar guru di Kuttab merujuk pada kitab Ar Rasūl al Mu'allim, selalu menanamkan *muraqabatullah* terkait dengan tauhidnya. Pengimplementasian pengajaran Iman mampu membangun perilaku ketauhidan sehingga rasa rindu santri kepada Alquran semakin terbentuk. Metode dialog Iman dan alam dijadikan wasilah dalam menumbuhkan tauhid para santri, melalui tafakkur alam dan tadabbur ayat Alquran yang disesuaikan pada subtema pembelajaran Sedangkan model evaluasi dalam kurikulum Kuttab menggunakan dua jenis penilaian yaitu

penilaian adab dan penilaian pemahaman santri. Pengambilan kedua nilai tersebut terdapat dalam nilai harian (60%) dan nilai UAS (40%). Bentuk soal yang diberikan dapat berupa soal integrasi dan per murofaqot.

## ABSTRACT

Izzah, Nurul. 2022. *The Implementation of Kuttab Curriculum Model in Building Student the Oneness of Allah SWT. Behavior*. Undergraduate Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiya and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M.Ag.

---

**Keywords: Implementation, Kuttab Curriculum, the Oneness of Allah SWT**

An educational process that focuses more on how to transfer knowledge and does not have a solid foundation in the formation of behavior from the beginning, it certainly will not create a glorious civilization. The existence of mistreatment of teachers cases by students, brawls among students, drug abuse, crime, promiscuity, sexual violence and so on are the impacts of the moral degradation that occurs in the field of education. *Kuttab Al-Fatih* Malang is an Islamic educational institution that strives to restore the revival of Islam and the glory of Islamic sciences by implementing the *Kuttab* curriculum that focuses on Faith and Al Qur'an which is based on the hadith of Jundub bin Abdillah r.a. This is to prepare the students to have a strong faith by applying *Al Qur'an* in everyday life. So that they are able to build the onesses of *Allah Subhanahu wa Ta'ala* behavior, to be firm in their religion, building mentality and developing their morals and character. Meddling an association of individuals and changing the system, as well as building a culture and developing civilization.

The aims of this study are to: 1) know the planning of the *Kuttab* curriculum model at *Kuttab Al-Fatih* Malang 2) know the process of implementing the *Kuttab* curriculum model in building the onesses of *Allah Subhanahu wa Ta'ala* behavior of students at *Kuttab Al-Fatih* Malang 3) know the *Kuttab* curriculum evaluation model at *Kuttab Al-Fatih* Malang. In this case, the researcher is interested in investigating more deeply the implementation of the *Kuttab Al-Fatih* Malang curriculum in developing students' onesses of *Allah Subhanahu wa Ta'ala* behavior.

The researcher uses a qualitative field research model with descriptive research method. Through this method and approach, the researcher come right away to *Kuttab Al-Fatih* Malang to obtain data. To obtain data, the researchers uses instruments, namely: observation sheets, field notes, a voice recorder for interview, and camera to take pictures as documentation. The data obtained are analyzed through the sequences of data collection, data reduction, then interpreting the data, and ended by making conclusions.

The result of the study proves that the planning, implementation and evaluation process as a form of managing the *Kuttab* curriculum are carried out using the concept of Faith before *Al Qur'an*. The planning of *Kuttab* activities is designed based on a module that focuses on developing Faith. The way teachers teach at Kuttab refers to the book *Ar Rasūl al Mu'allim*, always instilling *muraqabatullah* (feeling watched by Allah) related to his divine values.

The implementation of the faith teaching is able to develop onesses of *Allah Subhanahu wa Ta'ala* behavior so that the students' longing for the *Al Qur'an* is

increasingly formed. The dialogue method of faith and nature is used as *washilah* (an intermediary) in growing the onesses of *Allah Subhanahu wa Ta'ala* behavior of the students; through *tafakkur* (thinking and contemplating) of the universe as well as *tadabbur* (deepening and exploring the messages) of *Al Qur'an* verses that are adapted to the sub-themes of learning. Meanwhile, the evaluation model in the *Kuttab* curriculum uses two types of assessment, namely the assessment of courtesy and the assessment of students' understanding. The taking of these two scores is found in the daily score (60%) and the Final Semester Test scores (40%). The form of the questions that are given can be in the form of integration questions and per general science.

## مستخلص البحث

العزة، نور. ٢٠٢٢. تنفيذ نموذج منهج الكتاب في تكوين السلوك الإيماني لطلاب المعهد. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: أ. د. الحاج تريو سوبرياتنو، الماجستير.

**الكلمات الرئيسية:** التنفيذ، المنهج، الكتاب، السلوك الديني.

العملية التعليمية التي تركز أكثر على كيفية نقل المعرفة وليس لها أساس متين على تكوين السلوك من البداية، بالتأكيد لن تخلق حضارة مجيدة. إن وجود حالات سوء معاملة المعلمين من قبل الطلاب، والمشاركة بين الطلاب، والمخدرات، والإجرام، والعنف الجنسي وما إلى ذلك هو أثر التدهور الأخلاقي الذي يحدث في عالم التعليم. كتاب الفاتح مالانج هي مؤسسة تعليمية إسلامية تسعى إلى استعادة نهوض الإسلام ومجد العلوم الإسلامية من خلال تنفيذ منهج الكتاب الذي يركز على الإيمان والقرآن مستندا إلى حديث جندب بن عبد الله رضي الله عنه، إعداد الطلاب ليكون لديهم إيمان قوي من خلال تطبيق القرآن الكريم في الحياة اليومية. حتى يتمكنوا من تكوين السلوك الإيماني، حتى يصبحوا ثابتين في دينهم، تكوين الأخلاق والشخصية. الدخول إلى مجموعة الأفراد وتغيير النظام، وبناء الثقافة وتطوير حضارتها.

المهدف من هذا البحث هو: (١) معرفة تخطيط نموذج منهج الكتاب في كتاب الفاتح مالانج، (٢) معرفة عملية تنفيذ نموذج منهج الكتاب في تكوين السلوك الإيماني للطلاب في كتاب الفاتح مالانج، (٣) معرفة نموذج تقويم منهج الكتاب في كتاب الفاتح مالانج. تهتم الباحثة بالتعمق في تنفيذ منهج كتاب الفاتح مالانج في تكوين السلوك الإيماني لطلابه.

تستخدم الباحثة منهج البحث النوعي الوصفي بنوع الدراسة الميدانية. ومن خلال هذه الأساليب والمنهج، ستغرق الباحثة كأداة رئيسية مباشرة في كتاب الفاتح مالانج للحصول على البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والوثائق. سيتم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها من خلال جمع البيانات، وتحديدتها، ثم عرضها، وتنتهي بالاستنتاج منها.

أثبتت نتائج البحث أن أنشطة التخطيط والتنفيذ والتقويم كشكل من أشكال إدارة منهج الكتاب تمت باستخدام مفهوم الإيمان قبل القرآن الكريم. تم تصميم تخطيط نشاط كتاب وفقا لوحدة تركز على غرس الإيمان. تشير كيفية تعليم المعلم في كتاب إلى كتاب الرسول المعلم، الذي يغرس دائما مراقبة الله التي تتعلق بالتوحيد. إن تنفيذ تعليم الإيمان قادر على تكوين السلوك الإيماني بحيث يتشكل شوق الطلاب إلى القرآن بشكل متزايد. يستخدم أسلوب حوار الإيمان والطبيعة كوسيلة في تنشئة توحيد الطلاب، من خلال التفكير الطبيعي والتدبر عن الآيات القرآنية التي يتم تعديلها وفقا للتعليم الفرعي، بينما يستخدم نوعين من التقييم، وهما تقييم الأدب وتقييم فهم الطلاب. يتم تضمين التفاضل كلتا القيمتين في القيمة اليومية (٦٠ %) وقيمة الاختبار النهائي (٤٠ %). يمكن أن يكون شكل الأسئلة المعطاة في الأسئلة التكاملية ولكل المرافقات.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Proses pendidikan yang lebih menitikberatkan pada cara mentransfer ilmu dan tidak memiliki dasar yang kuat pada pembentukan perilaku sejak awal, tentu tidak akan menciptakan peradaban seperti yang diharapkan. Dengan kondisi itu, siswa cerdas tetapi tidak memiliki akhlak yang baik.<sup>2</sup> Akhlak dan budi pekerti sangat penting untuk pertama kali dikembangkan dalam pendidikan, khususnya pendidikan Islam, setelah mempelajari dasar-dasar keimanan dan ibadah. Mereka adalah ilmu penting untuk mendahului semua bidang pengetahuan lanjutan lainnya.<sup>3</sup> Adanya kasus penganiayaan terhadap guru oleh siswa, tawuran antar pelajar, narkoba, kriminalitas, kekerasan seksual dan lain sebagainya merupakan bukti terjadinya degradasi akhlak dalam dunia pendidikan.

Degradasi akhlak ini akan memunculkan perasaan pesimisme pada kumpulan individu. Menghilangkan rasa aman dalam diri umat manusia akibat ketegangan global antar masyarakat manusia. Krisis akhlak ini juga menghilangkan keseimbangan dalam setiap lini kehidupan sesuatu yang dengan sendirinya mengancam kelangsungan peradaban umat manusia.<sup>4</sup>

Substansi rumusan tujuan pendidikan nasional saat ini mencerminkan hakikat dan tujuan pendidikan Islam yakni “manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia”. Namun, di tengah arus globalisasi saat ini banyak anak-anak bangsa yang semakin jauh dari nilai-nilai pendidikan Islam. Anak-anak merupakan aset yang sangat berharga bagi bangsa. Oleh karenanya harus dibekali dengan perilaku positif sejak dini agar bisa menjadi modal membangun negeri.

---

<sup>2</sup> Amini, AA, Yurnita, SY, & Hasnidar, HH, “The Development of Character Education Model Trough an Integrated Curriculum at Elementary Education Level in Medan City”, *International Journal on Language, Research and Education Studies*, 1(2), (2017), hlm. 298– 311.

<sup>3</sup> Elias, AA, *Good Character Comes Before Knowledge of Islamic Sciences*, April 5.

<sup>4</sup> Muhammad Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*, (Jakarta Timur: Al I’tishom Cahaya Umat, 2002), hlm.7.

Sesungguhnya bagian-bagian yang sangat penting yang tersentuh oleh pengaruh keterpurukan secara jelas dan paling tampak ialah kurikulum atau perangkat rencana, metode yang berkaitan dengan pemikiran dalam bidang pendidikan, yang mampu membentuk dan mencetak generasi-generasi umat serta memberi suatu karakter pada wataknya. Maka baik dan buruknya sebuah generasi itu tergantung baik atau buruknya idealisme pendidikan mereka. Di antara indikasi-indikasi keterpurukan tersebut ialah:<sup>5</sup>

1. Adanya usaha untuk menjauhkan pelajar dari agamanya adalah buruknya memilih waktu pelajaran untuk materi-materi keagamaan dan materi bahasa Arab, karena materi-materi tersebut selalu diletakkan pada jam-jam akhir. Ada kalanya ditempatkan pada jam paling akhir atau sebelumnya. Tujuan mereka dari semua itu adalah agar siswa tidak memperhatikan sedikit pun materi-materi tersebut, dan tidak itu saja, bahkan agar siswa tersebut bosan terhadap materi-materi agama atau juga pengajarnya, karena pada saat itu ia dalam kondisi yang sangat letih dan perlu sekali istirahat.
2. Termasuk indikasi keterpurukan yang menakutkan lagi adalah, menyia-nyiakan keberadaan lembaga-lembaga pendidikan Islam yang telah berakar pada diri mereka, membiarkannya bergelimang dalam kerusakan, mengabaikannya, tidak menanggulangi problematika yang menyimpannya atau melenyapkan rintangan yang menghalangi jalan untuk kemajuannya, membantunya untuk merealisasikan tujuan pokok dan cita-citanya yang mulia.
3. Adapun tersebarnya sekolah-sekolah asing maka tidak ada yang bisa dikatakan selain hal itu merupakan bagian dari indikasi-indikasi keterpurukan di dalam bidang ini, lalu diperluas dengan dibukanya sekolah-sekolah di negara Islam hingga melebihi kebutuhan. Sekolah-sekolah tersebut bagi para pemiliknya merupakan bukti atas rencana-rencana mereka yang menakutkan untuk memerangi umat Islam ini di dalam ladangnya sendiri, dan dari pihak umat Islam merupakan bukti kelemahan dan

---

<sup>5</sup> Abdullah bin Hamd Asy Syabanah, *Keterpurukan Moralitas Umat Islam*, (Jakarta Selatan: Iqra Insan Press, 2004), hlm. 2-15.



keterpurukan yang mematikan. Sesungguhnya sekolah-sekolah yang tersebar tersebut berada di setiap sudut negara Islam yang mempunyai sistem negara-negara asing yang menyerang, bahkan sama secara keseluruhan.

4. Termasuk indikasi yang sangat berpengaruh dalam melemahkan generasi Islam dalam hal keyakinan dan kepercayaan mereka, adalah indikasi yang tercela yang tercermin dalam pernyataan ini, *"kekurangan dan kelemahan yang jelas dan tampak dalam sistem-sistem pengajaran yang dikhususkan dalam akidah Islam ini yang merupakan senjata pertama dalam menghadapi setiap tantangan atau semua prinsip yang merusak. Sesungguhnya yang memprihatinkan dan menyedihkan wahai saudara-saudaraku, adalah mengenai kurikulum di negara-negara Islam, kita menemukan pendidikan Islam seperti yang mereka sebutkan satu jam pelajaran dalam seminggu, dan di banyak negara jam pelajaran ini adalah bersifat pilihan, bagi siswa bebas memilih, maksudnya boleh mengikuti ujian dalam pelajaran tersebut atau tidak, dan tidak ada pengaruh apa pun untuk melangkah ke tingkatan berikutnya. Sesungguhnya penyalahgunaan ini dalam kenyataannya minimal menurut pandangan saya adalah muncul dari kekaguman yang kita lihat di hadapan kita dan yang telah direalisasikan oleh orang Barat dan Timur dan mengharuskan kita menggunakan bermacam-macam sarana"*.

Inilah beberapa fenomena yang melanda negeri kita dalam dunia pendidikan. Dunia pendidikan Indonesia mendapat sorotan tajam dari berbagai kalangan, terkait dengan beberapa masalah yang muncul seperti perubahan kurikulum, pro kontra ujian nasional, tawuran pelajar, kasus pelecehan siswa oleh oknum guru, kasus penganiayaan terhadap guru oleh siswanya, mahalannya biaya pendidikan, dan lain sebagainya. Hal ini membuat pendidikan nasional kehilangan kepercayaan dari sebagian masyarakat. Padahal pendidikan merupakan pintu gerbang kemajuan sebuah bangsa dimana bangsa yang besar adalah bangsa yang mempersiapkan generasi mudanya sedini mungkin.

Karena itu, sudah saatnya evaluasi mendasar terhadap kondisi pendidikan

kita saat ini harus segera dilakukan dalam berbagai aspek dan jenjang pendidikan. Kita bersyukur memiliki konstitusi yang secara tegas menyebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk manusia beriman, takwa dan berakhlak mulia.

Pembukaan UUD 1945 dan pasal 31 UUD 1945 telah menyediakan pijakan yang kokoh bagi perumusan sistem pendidikan nasional. Pembukaan UUD 1945 memuat konsep aqidah *ahlus-sunnah-wal-jamaah* (atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa dan dengan didorongkan oleh keinginan luhur...). Ada pula konsep negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa, yang oleh para ulama telah disepakati maknanya sebagai konsep tauhid dalam ajaran Islam. Pun, ada konsep kemanusiaan yang adil dan beradab; konsep kepemimpinan hikmah, dan perjuangan mewujudkan keadilan sosial (*al-adalah al-ijtima'iyah*).

Pasal 31 menegaskan, bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan bangsa. Ditegaskan pula dalam UU No 12/2012 tentang Pendidikan Tinggi dan UU No 20/2003 tentang Sisdiknas bahwa hakikat pendidikan adalah membentuk manusia beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Iman, taqwa, dan akhlak mulia itu kemudian ditegaskan dan dirinci dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Standar Kompetensi Lulusan (Permendikbud No 20 tahun 2016).

Iman, takwa, dan akhlak mulia. Jika rumusan-rumusan ideal itu diterapkan, maka kondisi kita tidak mungkin seperti sekarang. Lalu, mengapa kondisi pendidikan, bangsa dan negara kita masih seperti sekarang?

Inilah pertanyaan besar yang perlu kita renungi bahwa masih terdapat perumusan konsep-konsep pendidikan beserta aplikasinya dalam setiap komponen pendidikan baik itu berupa tujuan, kurikulum, proses dan evaluasi yang belum sesuai dengan UUD 1945. Rumusan konstitusional dalam UUD 1945 tentang pendidikan, harusnya sudah menyatukan antara Islam dan keindonesiaan. Tidak ada dikotomi sistem pendidikan Islam dan sistem pendidikan nasional. Mengingat kondisi faktual tentang keragaman pemikiran

dalam bidang pendidikan, maka salah satu reformasi yang perlu dilakukan adalah reformasi dalam sistem pendidikan, sistem pendidikan yang menjadikan konsep tauhid yakni proses menumbuhkan Iman, taqwa dan akhlak mulia sebagai kurikulum inti. Dimana pemerintah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat untuk menerapkan berbagai sistem pendidikan.

Karena itu dalam kaitan dengan ketauhidan yang telah diamanatkan dalam UUD 1945 dan UU Pendidikan perlu disusun sebuah program kurikulum pendidikan yang dapat diaplikasikan dalam seluruh institusi pendidikan. Sebagai representasi negara kita yakni Indonesia yang secara konstitusional mengidolakan “manusia beriman”. Pasal 31 ayat (c) UUD 1945 menyebutkan: *“Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.”*

Perilaku seseorang yang mencerminkan konsep ilmu Tauhid juga ditegaskan dalam Tujuan Pendidikan Nasional, sebagaimana tercantum dalam UU No 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional: *“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”*

Mengacu kepada kompetensi yang bertauhid itulah dirumuskan kurikulum yang mampu membangun perilaku ketauhidan pula. Yakni, kurikulum yang unik untuk setiap peserta didik, dan mengacu kepada perpaduan proporsional antara ilmu-ilmu fardhu ‘ain dengan fardhu kifayah. Tidak beradab, kurikulum yang mengarahkan siswa sebagai kelanjutan “peradaban kera”, cinta materi secara berlebihan, sehingga kebutuhan primer ibadah (QS 51:56) diletakkan di bawah kebutuhan makan dan minum.

Perubahan kurikulum di Indonesia sudah dilakukan sebanyak 10 kali

yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013. Adanya pembenahan pada kurikulum yakni salah satu perangkat rencana pendidikan yang disusun berdasarkan kebutuhan dan tuntutan zaman merupakan konsekuensi logis yang harus terjadi. Namun demikian perubahan kurikulum yang terlalu sering dan dalam kurun waktu yang singkat juga berdampak kurang baik bagi dinamika pendidikan, sehingga mengesankan perubahan-perubahan tersebut bukan berdasarkan tuntutan kebutuhan melainkan kepentingan politis bagi pejabat yang berwenang.<sup>6</sup>

Kurikulum bukanlah satu-satunya penentu mutu pendidikan. Ia juga bukan perangkat tunggal penjabaran visi pendidikan. Fungsi kurikulum dalam peningkatan mutu pendidikan dan penjabaran visi tergantung kecakapan guru, ketercakupan substansi kurikulum dalam buku pelajaran dan evaluasi proses belajar. Meskipun demikian, kurikulum merupakan perangkat yang krusial sebagai rencana pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran. Selain itu, kurikulum juga menjelaskan tentang rencana dan pelaksanaan pendidikan dalam lingkup kelas, sekolah, daerah, wilayah maupun nasional.<sup>7</sup> Oleh karenanya, dapat dikatakan bahwa kurikulum menjadi perangkat yang umum diketahui strategis untuk menyemaikan kepentingan, membentuk konsepsi dan perilaku individu dalam sebuah proses pendidikan.

Mengingat betapa pentingnya kurikulum dalam pendidikan, maka dalam perencanaan serta rancangan pembuatan kurikulum harus benar-benar diperhatikan. Dalam hal ini, tidak hanya pemerintah saja yang ikut mensukseskan pendidikan, akan tetapi seluruh elemen masyarakat seperti guru, orang tua, serta lingkungan sekitar agar dapat membentuk generasi muda menjadi lebih baik. Disamping itu, program pendidikan harus dirancang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang dan akan terjadi kemudian. Maka diharapkan dalam

---

<sup>6</sup> Ida Novianti, *Reorientasi Model Pendidikan Islam Klasik di Indonesia*, (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), hlm.1.

<sup>7</sup> Forum Mangunwijaya, *Kurikulum yang Mencerdaskan Visi 2030 dan Pendidikan Alternatif*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2007), hlm. 38.

penggunaan maupun penerapan dalam kurikulum sesuai dengan tujuan awal dari kurikulum tersebut. Berdasarkan pada fenomena ini pula, sebagian kaum Muslim di Indonesia yang gagasannya tidak terfasilitasi dalam lembaga pendidikan yang telah ada kemudian mendirikan sebuah sistem pendidikan baru yang menerapkan model kurikulum Kuttab.

Sistem pendidikan tersebut berupaya menggabungkan apa yang telah diceraikan oleh sekularisme dengan kurikulum integrasi agama dan ilmu. Integrasi yang dilakukan juga tidak berhenti hanya sebatas ilmunya saja, akan tetapi juga harus menyentuh kepada aspek kognitif yang berimbas pada perbaikan moral dan pembentukan perilaku. Jika pengintegrasian antara agama dan ilmu bisa dilakukan sejak usia anak berada di tingkat sekolah dasar, bukan sesuatu yang mustahil jika nantinya akan mampu lahir para *'allamah* baru di abad ini.

Tantangan tersebut berusaha untuk dijawab oleh Yayasan Al Fatih pilar peradaban yang ingin mengembalikan kejayaan Islam serta kegemilangan ilmu melalui sebuah lembaga pendidikan Islam yang kini jarang ditemukan yakni kuttab. Kuttab merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang ingin mengadopsi sistem pendidikan Islam yang ada pada masa nabi. Di mana dengan metode yang sesuai dengan jiwa anak-anak dapat menjadikan metode pembelajaran di kuttab menjadi menyenangkan. Sisi inilah yang menjadikan kuttab menjadi model pembelajaran di dunia Islam.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 14 Juni 2021 dengan Ustadz Syaiful Anwar selaku kepala Kuttab Al Fatih Malang memaparkan bahwa lembaga pendidikan Kuttab Al Fatih Malang merupakan sebuah sistem pendidikan yang menerapkan kurikulum dan metode pembelajaran sebagaimana pendidikan yang dilakukan oleh generasi Islam terbaik dahulu yaitu generasi *'ala minhajin nubuawah*. Seperti perkataan dari Imam Malik, *“Tidaklah baik umat akhir ini melainkan dengan apa yang telah menjadi baik pada awal umat ini”*. Sehingga kuttab sebagai pusat pengajaran tertua dalam konteks sejarah kaum muslimin, dijadikan model sebuah sistem pendidikan. Konsep kurikulumnya yang masih utuh berusaha disusun kembali

untuk dikodifikasikan sesuai dengan keadaan zaman saat ini.<sup>8</sup>

Dari sekian banyak cabangnya, Kuttab Al Fatih Malang merupakan salah satu cabang Kuttab Al Fatih Pilar Peradaban yang berpusat di Depok. Kuttab Al Fatih membawa model pendidikan yang berbeda dengan kebanyakan lembaga pendidikan hari ini. Bukan sengaja tampil beda atau bahkan memunculkan perbedaan, sejatinya konsep yang dibawa adalah konsep yang telah lama hadir lebih kurang 1400 tahun yang lalu. Konsep inilah yang berhasil melahirkan generasi terbaik hingga mampu menguasai dan memakmurkan bumi. Yakni konsep mendidik Rasulullah *Shallahu 'alaihi wasallam*.

Kuttab Al Fatih adalah sebuah institusi pendidikan yang terinspirasi dari peradaban Islam yang gemilang. Diperuntukkan bagi anak-anak usia 5-12 tahun yang mulai berdiri sejak bulan Juni 2012. Salah satu yang menggawangi berdirinya kuttab di Indonesia adalah Ustadz Budi Ashari yang juga merupakan Direktur Lembaga Kajian dan Studi Ilmu Peradaban Islam Cahaya Siroh dan Pembina Parenting Nabawiyah. Budi Ashari, selaku penggagas lembaga ini, ingin mengembalikan kejayaan kurikulum pendidikan Islam dimasa lalu yang telah terbukti banyak menghasilkan generasi-generasi pilihan.

Berdirinya lembaga pendidikan ini bermula dari rumah yang berada di perumahan Griya Tugu Asri, Blok B2/20. Pada awalnya lembaga ini hanya menerima 30 murid. Namun antusias calon murid melebihi kuota yang ada. Begitu pula, keinginan beberapa tempat untuk membuka lembaga seperti ini di daerahnya masing-masing. Sampai saat ini telah berdiri sekitar 29 cabang Kuttab al Fatih di seluruh Indonesia.

Visi Kuttab al Fatih adalah: melahirkan generasi gemilang di usia belia. Sedangkan misinya: 1. Pengajaran dan penanaman karakter Iman, 2. Menghafal Alquran, 3. Menggali, meneliti dan membuktikan kemukjizatan Al Quran, 4. Berbahasa peradaban, 5. Memiliki Keterampilan hidup. dari visi dan misi tersebut diturunkan bidang studi yang menjadi mata pelajaran pokok yaitu

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ustadz Syaiful Anwar, Kepala lembaga Kuttab Al Fatih Malang, tanggal 10 Juni 2021.

Ilmu Al Quran, Tahfidzul Quran, ilmu al Hadis, Bahasa Arab, Calistung, dan keterampilan.

Tujuan pendidikan Islam terutama pendidikan dasar bukan untuk menjejali anak didik dengan materi-materi pelajaran berupa fakta-fakta yang harus dihafalkan, melainkan untuk mempersiapkan anak didik agar mereka memiliki akhlak mulia dan Iman yang kuat sehingga terbentuk menjadi manusia yang berbudi luhur, berhati baik dan bekerja keras. Dalam sistem pendidikan Islam klasik, materi pokok pendidikan adalah Al Qurān. Ciri lainnya adalah tingkat pencapaian prestasi oleh seorang siswa diukur dari totalitasnya sebagai individu dalam wujud perilaku moral dan kesalihannya.

Kuttab Al Fatih memiliki tingkatan kelas yakni kelas Kuttab Awal 1-3 dan kelas Kuttab Qanuni 1-4. Konsep utama dari kuttab sendiri adalah anak diawali dengan mempelajari Al Qur'an dan Hadis. Sedangkan ilmu lain seperti sains, matematika ataupun yang lainnya bisa disisipkan disela-sela pembelajaran wajib Al Qur'an dan sunnah.

Kuttab Al Fatih Malang menerapkan dua kurikulum yang menitikberatkan pada Iman dan Alquran. Kurikulum ini mulai dirumuskan dalam diskusi rutin sejak 5 tahun silam dan dijadikan sumber untuk menyusun modul-modul panduan dalam pembelajaran. Lembaga ini menggali kurikulumnya dari kitab-kitab para ulama berlandaskan Alquran dan Sunnah. Tujuan berdirinya lembaga pendidikan ini adalah menyediakan pendidikan dasar yang mengacu pada pendidikan Islam masa klasik yang telah mengantarkan kejayaan Islam pada masanya dengan bersumber pada al Qurān dan Hadis. Kuttab al Fatih berusaha untuk mengembalikan pendidikan Islam sesuai dengan pendidikan yang dikembangkan oleh umat Islam di masa klasik, yaitu masa Rasulullah SAW., Khulafāur Rāsyidīn, Bani Umayyah dan Bani Abbasiyah.

Kelebihan model kurikulum Kuttab Al Fatih adalah berusaha mengembalikan sistem pendidikan Islam pada masa Rasulullah yang kemudian dikodifikasikan sesuai zaman sekarang. Telah terbukti sistem pendidikan Kuttab pada masa kejayaan Islam mampu melahirkan ulama-ulama hebat yang

menjadi rujukan keilmuan pada saat ini. Seperti Ibnu Khaldun menghasilkan karyanya yang terkenal dalam kitab *Muqaddimah* pada usia 17 tahun bahkan sampai menyebar ke dunia barat, Muhammad Al Fatih sudah bisa menjadi sultan pada usia 22 tahun, Ibnu Sina menjadi seorang dokter di usia 17 tahun, Usamah bin Zaid menjadi panglima pada usia 17 tahun, Imam syafi'i pada usia 15 sudah bisa menjadi mufti di Mekah dan ulama-ulama lainnya. Selain itu kuttab bukan hanya melahirkan orang-orang hebat di bidang keilmuannya saja tetapi di bagian pertahanan, ekonomi politik serta masih banyak lagi. Inilah keistimewaan dari sistem pendidikan dengan model kurikulum Kuttab mampu melahirkan generasi yang mampu berkontribusi di usia yang terbilang masih belia. Kelebihan lainnya dari kurikulum kuttab yakni tampil berbeda melalui pengejawantahan konsep ilmu tauhid dalam kurikulum Iman. Penerapan kurikulum Iman menjadi tonggak awal dari setiap pembelajaran lalu Alquran, adab sebelum ilmu dan ilmu sebelum amal. Inilah pendidikan yang ditekankan pada kurikulum Kuttab sehingga nantinya akan membentuk perilaku yang teguh pada agamanya.<sup>9</sup>

Ustadz Syaiful Anwar juga menjelaskan perilaku ketauhidan yang merupakan salah satu dari sekian dimensi keimanan serta perwujudan dari konsep ilmu tauhid itu sendiri tertuang dalam misi pendidikan Kuttab Al Fatih yaitu pengajaran dan penanaman karakter Iman. Kemudian misi pendidikan tersebut dijabarkan melalui kurikulum yang digunakan di Kuttab Al Fatih yakni Kurikulum Iman dan Al Qur'an. Fokus besar kurikulum Iman diarahkan pada 2 rukun Iman yakni Iman kepada Allah dan Iman kepada hari akhir yang mana kedua rukun ini seringkali bergandengan dalam banyak ayat dan hadits. Sehingga akan ditanamkan secara mendalam bagaimana cara membentuk perilaku ketauhidan santri tersebut. Dasar kurikulum Iman dan Al Qur'an juga dilandaskan dari sebuah hadits langsung dari Jundub bin Abdillah.<sup>10</sup>

Inilah kelebihan model kurikulum Kuttab Iman dan Alqur'an dijadikan

---

<sup>9</sup> Rikha Zulia dan Tri Ratna Ambarwati, "Implementasi Kurikulum Kuttab Al Fatih Semarang" *Al Ishlah Jurnal Pendidikan Islam* 18, no. 2, (2020), hlm. 173-174.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ustadz Syaiful Anwar, Kepala lembaga lembaga Kuttab Al Fatih Malang, tanggal 10 Juni 2021.



landasan sebagai pendidikan dasar yang mana secara teori usia pendidikan dasar adalah masa di mana kemampuan otak anak paling tinggi untuk menyerap informasi. Baik dan buruknya anak di masa depan tergantung pada pemberian stimulus di masa ini. *Babby de Porter* mengatakan ungkapan yang baik akan mengaktifkan sel-sel otak anak menjadi lebih berkembang sedangkan stimulus yang buruk akan mematikan satu sel otak.<sup>11</sup>

Konsep ilmu tauhid yang di dalamnya terdapat dimensi-dimensi keimanan adalah landasan bagi setiap aktivitas seorang muslim sebagaimana diungkapkan oleh Nurcholid Madjid dalam bukunya yang berjudul *Islam Doktrin dan Peradaban*. Beliau menjelaskan Iman akan mengangkat emansipasi harkat manusia. Sebanyak 200 halaman Madjid menguraikan persoalan iman, tentang iman dan tata nilai rabbaniyah, iman dan persoalan makna serta tujuan hidup manusia, iman dan perwujudan masyarakat yang adil dan terbuka, iman dan pengembangan ilmu pengetahuan serta iman dan kemajemukan masyarakat.<sup>12</sup>

Termaktub juga dalam sebuah hadis yang menunjukkan bahwa dalam Islam lebih ditekankan pemahaman dan pengajaran mengenai iman sebelum disampaikan tentang ajaran-ajaran yang lain seperti masalah hukum. Sebagaimana hadis yang disampaikan oleh Ummul Mukminin Aisyah ra. Mengatakan bahwa: *“apa keberatanmu untuk membaca yang mana saja. Al-Qur'an ini dulu yang pertama turun adalah surat al-Mufashal (surat-surat yang pendek). Di dalamnya disebutkan tentang surga dan neraka. Hingga ketika manusia masuk ke dalam Islam turunlah ayat tentang halal dan haram. Andai saja turun pertama kali: jangan minum khamr mereka akan menjawab: Kami tidak akan meninggalkan khamar selamanya. Andai saja turun pertama kali: Jangan berzina, mereka akan menjawab kami tidak akan meninggalkan zina selamanya. Sungguh telah turun di Mekkah kepada Muhammad Shallallahu alaihi wasallam saat aku masih kecil bermain surat al-Qamar: 46. Tidaklah turun surat al-Baqarah dan al-Nisa kecuali aku sudah hidup bersama*

---

<sup>11</sup> Babby de Porter, *Quantum Learning* (Bandung: Mizan Publika, 2003), hlm. 18.

<sup>12</sup> Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban* (Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1992), hlm.iv.

*beliau (Nabi)”. (Shahih Bukhari).*<sup>13</sup>

Kurikulum “Iman sebelum Al-Quran” didasarkan pada hadits dari Jundub ibn Abdullah. Jundub bin Abdullah r.a. berkata, “*Kami bersama Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam, ketika kami masih muda yang kuat, jadi kami belajar Iman sebelum kami mempelajari Al-Qur’an, kemudian kami mempelajari Al-Qur’an dan Iman kami meningkat karenanya*” ( Sunan bin Majah). Belajar Iman sebelum belajar Al-Qur'an sangat penting untuk mempersiapkan siswa sebelum belajar Al-Qur'an. Yaitu dengan memperkuat keimanan kepada Al-Quran sebagai pedoman bagi umat Islam sehingga belajar Al-Qur'an lebih dari sekedar menghafal ayat-ayat atau tafsirnya tetapi juga bagaimana dapat memperkuat iman dengan menerapkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Ini juga berarti bahwa semua aspek Kuttub harus diinternalisasikan dengan nilai-nilai keimanan. Secara singkat, "Iman sebelum Al-Qur'an" berarti siswa harus belajar Iman seperti memahami Enam Rukun Iman (Iman kepada Allah, Iman kepada malaikat, Iman kepada kitab-kitab suci, Iman kepada para nabi, Iman kepada akhirat, Iman kepada takdir), dan terus menerus belajar keimanan melalui pembelajaran Al-Qurān.<sup>14</sup>

Persoalan Iman menjadi pondasi dari perilaku keagamaan jikalau dalam hal ini belum kokoh bagaimana dengan perilaku lainnya. Ini bisa menjadi solusi di tengah keterpurukan masalah moral dalam pendidikan saat ini. Langkah yang efektif dan fundamental dalam membangun perilaku ketauhidan santri sebagai pengejawantahan konsep ilmu tauhid, memperkuat ketahanan moral intelektual, ketahanan sosial, membentuk kepribadian Islam dll. Menjadi basis ruh yang kemudian menyinari semuanya.

Al Quran sebagai sumber utama dan utama dalam setiap aspek kehidupan baik aspek ekonomi, sosial, politik, budaya, pendidikan dan lain sebagainya. Ia diturunkan sebagai petunjuk seluruh umat manusia di segala zaman dan tempat. Jika umat manusia senantiasa berpegang teguh kepadanya niscaya tidak akan tersesat.

---

<sup>13</sup> Ida Novianti, *Reorientasi Model Pendidikan Islam Klasik di Indonesia*, (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), hlm.54.

<sup>14</sup> Amir, AZ, *Kurikulum Kuttub Al Fatih Pembangkit Peradaban Islam*, Abana Online, (2017).

Kuttab adalah konsep Islam yang mempunyai sejarah panjang melahirkan orang-orang besar. Seiring hilangnya kuttab dari dunia Islam bumi pun mulai kehilangan cahaya dari para ulama dan ilmuwan. Kuttab telah mengukir lahirnya karya-karya ilmiah yang abadi hingga hari ini. Dengan mengembalikan sistem pendidikan Islam seluruhnya melalui kuttab, diharapkan akan mampu menghadirkan hasil yang sama dengan zaman keemasan Islam yang dahulu.

Berangkat dari konsep kuttab dan realitas pendidikan di Indonesia tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai model kurikulum Kuttab Al Fatih yang akan dispesifikkan pada Kurikulum “Iman sebelum Al-Quran” dalam membangun perilaku ketauhidan santri sebagai pengejawantahan konsep ilmu tauhid. Tauhid yaitu meneguhkan bahwa Allah Maha Esa tak ada sekutu bagi-Nya. yang pertama kali diajarkan oleh seorang Rasul adalah makna tauhid ibadah, yaitu menyembah hanya kepada Allah Swt. dan tak boleh menyembah selain-Nya.<sup>15</sup> Konsep ilmu tauhid mencakup dimensi-dimensi keimanan. Iman artinya keyakinan kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-Rasul-Nya, hari akhir serta taqdir baik dan buruk.<sup>16</sup> Iman seseorang tidak dianggap sempurna sebelum mampu membangkitkan tenaga jiwa seseorang untuk mendorong keluarnya nilai kebenaran, kebaikan dan keindahan dalam bentuk sikap dan perilaku. Itulah Iman yang hidup, Iman yang sempurna. Rasulullah saw bersabda,

*“Orang mukmin yang paling sempurna Imannya adalah yang paling baik akhlaknya di antara mereka .” (HR Tirmidzi dari Abu Hurairah).*

Karena itu Allah swt. mewajibkan berbagai macam ibadah mahdhah, agar Iman menemukan jalan menuju perilaku dan akhlak manusia muslim. Demikianlah akhlak yang mencerminkan konsep ilmu tauhid sebagai kumpulan nilai kebenaran, kebaikan, dan keindahan memasuki individu manusia dan merekonstruksi visi, membangun mentalitas serta membentuk

---

<sup>15</sup> Sayyida, “Ayat-ayat Tauhid terhadap Budaya Pemeliharaan Keris di Jawa (Studi Kasus Buku Mt. Arifin),” *Journal of Qur'an and Hadith Studies* 6, no. 1 (2017), hlm.27.

<sup>16</sup> Saidul Amin, “Eksistensi Kajian Tauhid dalam Keilmuan Ushuluddin,” *Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid* 22, no. 1 (2019), hlm.76.

akhlak dan karakternya. Memasuki masyarakat manusia dan mereformasi sistem, serta membangun budaya dan mengembangkan peradabannya.<sup>17</sup>

Oleh karenanya, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam implementasi kurikulum Kuttab Al-Fatih Malang dalam membangun perilaku ketauhidan santri. Hal ini belum pernah diteliti secara mendalam dalam penelitian lain. Penelitian terdahulu yang telah meneliti Kuttab Al-Fatih Malang hanya meneliti sistem pendidikan Kuttab secara umum. Peneliti berharap penelitian ini bisa memperkaya pengetahuan mengenai lembaga pendidikan Islam Kuttab Al-Fatih Malang, serta peneliti berharap hasil penelitian ini dapat membantu pemerintah dalam mengentaskan permasalahan pendidikan di Indonesia, utamanya masalah degradasi akhlak yang melanda bangsa saat ini.

Sehingga dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Implementasi Model Kurikulum Kuttab dalam Membangun Perilaku Ketauhidan Santri (Studi Kasus di Lembaga Pendidikan Kuttab Al-Fatih Malang)**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berangkat dari latar belakang di atas, maka fokus penelitian yang ingin peneliti ungkap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan model kurikulum Kuttab di Kuttab al-Fatih Malang?
2. Bagaimana proses implementasi model kurikulum Kuttab dalam membangun perilaku ketauhidan santri di Kuttab al-Fatih Malang?
3. Bagaimana model evaluasi kurikulum Kuttab di Kuttab al-Fatih Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang tercantum di atas, ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, yaitu:

1. Mengetahui perencanaan model kurikulum Kuttab di Kuttab al-Fatih Malang.

---

<sup>17</sup> Muhammad Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*, (Jakarta Timur: Al I'tishom Cahaya Umat, 2002), hlm.13-15.

2. Mengetahui proses implementasi model kurikulum Kuttab dalam membangun perilaku ketauhidan santri di Kuttab al Fatih Malang.
3. Mengetahui model evaluasi kurikulum Kuttab di Kuttab al Fatih Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Kegunaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pustaka bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam terkait pendidikan Islam khususnya pendidikan pada Kuttab.

2. Bagi Masyarakat Islam

Memberikan informasi kepada masyarakat Islam bahwa di Indonesia telah dikembangkan Kuttab Al Fatih sebagai alternatif daripada lembaga pendidikan dasar yang mencoba menghidupkan kembali warisan masa kejayaan Islam dengan menggunakan kurikulum yang berbeda dengan kebanyakan lembaga pendidikan Islam lainnya.

3. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan wawasan berpikir, guna melatih kemampuan menganalisis masalah.

#### **E. Definisi Istilah**

1. Implementasi

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan dan penerapan.<sup>18</sup> Secara bahasa kata Implementasi berasal dari kata *implementation* yang berdasar dari kata kerja *Implement*, Menurut kamus *Oxford-Advanced Learner's Dictionary*, jika kata *Implement* digabungkan dengan kata *to* menjadi *to implement*,<sup>19</sup> maka akan berarti *to put something into effect, to carry something out*. dapat kita ambil

<sup>18</sup>Kemdikbud, "Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring Edisi III", <https://kbbi.web.id/implementasi>, Diakses tanggal 26 oktober 2021.

<sup>19</sup> Abdul Aziz dan Humaizi, "Implementasi Kebijakan Publik Studi Tentang Kegiatan Pusat Informasi Pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Provinsi Sumatera Utara ", *Jurnal Dinas Kominfo pemerintah Provinsi Sumatera Utara*, 1 (Juni 2013): hlm.4.

kesimpulan bahwa implementasi adalah melaksanakan, menggerakkan atau menerapkan sesuatu untuk melihat akibat atau dampak yang akan ditimbulkan.<sup>20</sup>

Secara istilah pengertian Implementasi berdasarkan pendapat Purwanto dan Sulistyowati dalam buku Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan, bahwa Implementasi adalah “suatu kegiatan untuk mengaplikasikan kebijakan yang telah dibuat (*to deliver policy output*) yang dilaksanakan oleh para implementator kepada suatu kelompok sasaran untuk mewujudkan kebijakan”. Sedangkan menurut Hasan Baharun dalam buku Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik, Implementasi adalah “proses untuk merealisasikan perubahan yang diinginkan”.

Dari pengertian-pengertian yang telah tersebut diatas, dapat dipahami bahwa implementasi adalah proses melaksanakan, menggerakkan, merealisasikan atau menerapkan suatu kegiatan atau kebijakan yang telah dirancang, oleh Implementator kepada kelompok sasaran untuk melihat akibat, perbuatan atau dampak yang akan ditimbulkan dan untuk mewujudkan kebijakan.

## 2. Model

Model adalah representasi dari suatu objek, benda, atau ide-ide dalam bentuk yang disederhanakan dari kondisi atau fenomena alam. Model berisi informasi-informasi tentang suatu fenomena yang dibuat dengan tujuan untuk mempelajari fenomena sistem yang sebenarnya. Model dapat merupakan tiruan dari suatu benda, sistem atau kejadian yang sesungguhnya yang hanya berisi informasi-informasi yang dianggap penting untuk ditelaah.<sup>21</sup>

Sehingga, dapat dimaknai bahwa model adalah sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk merepresentasikan sesuatu hal.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Hasan Baharun, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, (Cet.1; Probolinggo: Pustaka Nurja, 2017): hlm.269.

<sup>21</sup> Machmud Achmad, *Model-model Layanan*, (Jakarta: Perpustakaan Sekolah Luar Biasa, 2008), hlm. 23.

<sup>22</sup> Trianto Ibnu Badar Al Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 23

Sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk suatu bentuk yang lebih komprehensif.

### 3. Kurikulum

Kurikulum secara *harfiah* adalah “lintasan”, berasal dari bahasa Latin *curriculum*, yang maknanya adalah jalan atau lintasan (jamak: *curricula*). Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan Pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan pendidikan.

Pandangan lain menurut Al-Shaybani yang dikutip oleh Hasan Langgulung kurikulum merupakan kumpulan pengalaman pendidikan, kebudayaan, ilmu sosial, olahraga, serta ilmu kesenian yang disediakan oleh lembaga pendidikan dengan tujuan mengembangkan secara menyeluruh dalam semua aspek dan merubah tingkah laku sesuai tujuan pendidikan.<sup>23</sup>

Dalam pengertian umum, kurikulum pendidikan bisa dimaknai sebagai seluruh aktivitas pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri atau penjabaran visi pendidikan untuk meningkatkan mutu dalam proses belajar.<sup>24</sup> Dalam pendidikan tujuan pendidikan perlu diturunkan menjadi target pencapaian yang sudah memperhitungkan aspek-aspek kondisi murid, guru, dan proses pendidikan yang memungkinkan agar membentuk manusia yang memiliki perilaku menjunjung tinggi nilai-nilai yang mengejawantahkan konsep ilmu tauhid sehingga memiliki pondasi aqidah dan Iman yang kokoh, baik secara pribadi maupun dalam bersosialisasi di masyarakat.

### 4. Kuttab

Kuttab berasal dari kata dasar *kataba* yang berarti menulis atau tempat menulis. Jadi *kataba* adalah tempat belajar menulis. Kuttab dalam dunia pendidikan dikenal dalam bentuk mufrod. Konsepnya masih utuh, dan

---

<sup>23</sup> Yudi Candra Hermawan, Wikanti Iffah Julianti, dkk., “Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam,” *Jurnal MUDARRISUNA* 10, no. 1 (2020), hlm.37.

<sup>24</sup> Dr. Adian Husaini, *Pendidikan Islam Mewujudkan Generasi Gemilang Menuju Negara Adidaya 2045*, (Depok: Yayasan Pendidikan Islam At Taqwa, 2018), hlm. 35.

banyak buku yang membahas tentang *Al Katatib fī Al Islam*.<sup>25</sup>

Zaman dahulu kuttab adalah konsep pendidikan yang utuh dari usia 5 sampai 12 tahun. Kuttab sudah dikenal oleh bangsa Arab sebelum Islam dan bertujuan untuk memberi pendidikan bagi anak-anak kemudian menyebar di berbagai negara seiring dengan penyebaran Islam. Ketika Islam semakin meluas, orang yang pandai menulis dan membaca semakin banyak. Dengan demikian, mata pelajaran di kuttab pun bertambah. Lambat laun, jumlah siswa di Kuttab semakin banyak. Sehingga membutuhkan satu tempat baru yang bisa menampung seluruh siswa. maka, tempat yang dipilih ialah di sudut-sudut masjid yang berhubungan dengan masjid. Selain kuttab yang ada di dalam masjid, terdapat pula kuttab umum dalam bentuk madrasah. Yang memiliki gedung sendiri dan mampu menampung ribuan murid.<sup>26</sup>

Kuttab jenis ini mulai berkembang karena adanya pengajaran yang khusus, bagi anak-anak keluarga raja, dan pegawai istana yang diasuh seorang *mu'addib* (pendidik). Kuttab dibagi menjadi 2, pertama Kuttab Awal. Pada jenjang ini anak-anak belajar membaca, menulis, menghafal Alquran, ilmu dasar agama dan berhitung dasar. Yang kedua Kuttab Qanuni. Pada jenjang ini anak-anak dan remaja belajar ilmu bahasa dan adab. Mereka belajar ilmu-ilmu agama, hadis dan berbagai macam ilmu lainnya. Metode kuttab lebih kepada pengajaran aqidah, keimanan, Alquran dan hadits, baca tulis dan lain sebagainya.

##### 5. Perilaku Ketauhidan

Secara etimologis, kata “tauhid” memiliki makna esa, keesaan, atau mengesakan; sehingga ia dapat diartikan sebagai perilaku mengesakan Allah meliputi seluruh pengesaan. Perilaku sendiri merupakan hasil dari nilai dan pemikiran yang telah menjadi sikap mental yang mengakar dalam jiwa,

---

<sup>25</sup> Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam: Dari zaman Nabi Muhammad Saw. Khalifah-khalifah Rasyidin, Bani Umayyah dan Abbasiyah sampai zaman Mamluks dan Utsmaniyyah Turki*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1990), hlm.19.

<sup>26</sup> Ida Novianti, *Reorientasi Model Pendidikan Islam Klasik di Indonesia*, (Yogyakarta: Hikam Media utama, 2020), hlm. 7-8.



bersifat tetap, natural dan refleksi.<sup>27</sup>

Tauhid pada kerangka ini merupakan bentuk dari meyakini keesaan Allah dalam rububiyyah, ikhlas beribadah kepada-Nya, serta menetapkan baginya nama-nama dan sifat-Nya. Karenanya, tauhid dipandang tidak sekedar mengesakan Allah sebagai satu-satunya Illah untuk disembah; namun ia membawa konsekuensi logis akan kedudukan manusia sebagai *Khalifah fil ardh* yang bertugas mensejahterakan bumi dan seisinya. Wajar apabila posisi tauhid ini sangat esensial dalam kehidupan manusia dan ia sendiri merupakan inti pokok dan pondasi ajaran Islam, maka ia perlu direfleksikan dalam segala aspek kehidupan termasuk pada dimensi pendidikan dan komponen-komponen didalamnya.<sup>28</sup>

Kesatuan tersebut adalah konsekuensi yang terbentuk pada diri subjek; sebab dalam konsepsi tauhid sendiri semua terbingkai pada kerangka kesatuan. Landasan konsepsinya, alam semesta “sumbu dan orbitnya satu” yang “dari Allah” dan “akan kembali kepada Allah”. Demikianlah perilaku ketauhidan yaitu tindakan yang mencerminkan konsep ilmu tauhid yaitu sebagai kumpulan nilai kebenaran, kebaikan, dan keindahan memasuki individu manusia dan merekonstruksi visi, membangun mentalitas serta membentuk akhlak dan karakternya.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk menggambarkan gambaran yang lebih jelas mengenai isi penelitian ini, maka pembahasan dibagi menjadi 6 bab, uraian masing-masing bab sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, yang memuat mengenai latar belakang, fokus penelitian, tujuan, manfaat penelitian, definisi Istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II: Pada bagian ini akan dipaparkan tinjauan pustaka dan penelitian yang relevan. Tinjauan pustaka memuat pertama, tinjauan tentang

---

<sup>27</sup> Muhammad Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*, (Jakarta Timur: Al I'tishom Cahaya Umat, 2002), hlm.13.

<sup>28</sup> Indri Mawar, “Kurikulum Pendidikan Berbasis Tauhid: Landasan Filosofis dan Manajemen Kurikulum SMP ar Rohmah Putri Boarding School Malang,” *Jurnal Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman* 8, no. 2 (2019), hlm.163-165.

kurikulum meliputi pengertian, fungsi, komponen dll. Kedua, sejarah kuttab meliputi pengertian dan sejarah kuttab. Ketiga, perilaku ketauhidan meliputi pengertian dan ditambahkan dengan dimensi-dimensi ketauhidan. Keempat, implementasi model kurikulum kuttab dalam Islam meliputi tujuan, perencanaan, implementasi dan evaluasi.

BAB III: merupakan bab yang membahas metode penelitian. Pada bagian ini dijelaskan pendekatan dan jenis penelitian. Kemudian kehadiran peneliti dan lokasi penelitian juga akan dipaparkan pada bagian ini. Tahap selanjutnya yaitu data & sumber data dilanjutkan dengan teknik pengumpulan data yang meliputi teknik observasi, wawancara dan dokumentasi baik dalam bentuk tulisan maupun foto. Selanjutnya analisis data. Analisis data kualitatif setelah di lapangan meliputi analisis deskriptif, kategorisasi dan mengkonstruksi hubungan antar kategori. Tahap selanjutnya yaitu Pengecekan keabsahan temuan. Dalam penelitian, setiap hal temuan harus di cek keabsahannya agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Untuk pengecekan keabsahan ini teknik yang dipakai oleh peneliti adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Pemeriksaan yang dilakukan yaitu, triangulasi data metode dan sumber. Bagian terakhir pada bab III yaitu tahap-tahap penelitian yang terdiri dari tahap orientasi/deskripsi, tahap reduksi dan seleksi

BAB IV: Pada bab ini memaparkan tentang laporan hasil penelitian atau temuan di lapangan sesuai dengan urutan masalah atau fokus penelitian, yaitu implementasi model kurikulum kuttab di Kuttab Al Fatih Malang disertai juga dengan gambaran umum profil Kuttab Al Fatih Malang.

BAB V: Dalam bagian pembahasan ini, peneliti perlu menginterpretasikan

dan mengulas model atau variabel yang dikaitkan dengan kajian pustaka dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang terangkum dalam tinjauan pustaka, atau menambahkan kajian-kajian lain (yang tidak terdapat dalam tinjauan pustaka, yang ditemukan berdasarkan hasil interaksi dan pengamatan) untuk mendukung hasil penelitian.

Pada bab ini akan dijelaskan pelaporan atas hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan meliputi ringkasan hasil analisis data dalam bentuk tabel, diagram, gambar, atau grafik. Penyajian pembahasan ini meliputi analisis hasil penelitian yang dihubungkan dengan kajian teoritis yang mendukung bab II. Memuat bagaimana perencanaan model kurikulum kuttab di Kuttab Al Fatih Malang, implementasi kurikulum dalam membangun perilaku ketauhidan santri beserta evaluasi. Hal ini dimaksudkan untuk menginterpretasikan data dari hasil penelitian.

**BAB VI:** Konten yang dipaparkan pada bagian penutup ini meliputi kesimpulan dan saran. Dalam bab ini dikemukakan secara singkat kesimpulan, mencakup jawaban yang diperoleh dari interpretasi data yang merupakan jawaban terhadap permasalahan penelitian, nilai lebih dan kelemahan dari penelitian yang telah dilakukan. Saran yang diberikan harus singkat, berangkat pada kelemahan baik proses dari penelitian yang dilakukan maupun kelemahan terkait temuan penelitian, dan merupakan pemecahan masalah.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Implementasi

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan dan penerapan.<sup>29</sup> Secara bahasa kata Implementasi berasal dari kata *implementation* yang berdasar dari kata kerja Implement, Menurut kamus *Oxford-Advanced Learner's Dictionary*, jika kata *Implement* digabungkan dengan kata *to* menjadi *to implement*,<sup>30</sup> maka akan berarti *to put something into effect, to carry something out*. dapat kita ambil kesimpulan bahwa implementasi adalah melaksanakan, menggerakkan atau menerapkan sesuatu untuk melihat akibat atau dampak yang akan ditimbulkan.<sup>31</sup>

Secara istilah pengertian Implementasi berdasarkan pendapat Purwanto dan Sulistyowati dalam buku Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan, bahwa Implementasi adalah “suatu kegiatan untuk mengaplikasikan kebijakan yang telah dibuat (*to deliver policy output*) yang dilaksanakan oleh para implementator kepada suatu kelompok sasaran untuk mewujudkan kebijakan”. Sedangkan menurut Hasan Baharun dalam buku Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik, Implementasi adalah “proses untuk merealisasikan perubahan yang diinginkan”.

Dari pengertian-pengertian yang telah tersebut diatas, dapat dipahami bahwa implementasi adalah proses melaksanakan, menggerakkan, merealisasikan atau menerapkan suatu kegiatan atau kebijakan yang telah dirancang, oleh Implementator kepada kelompok sasaran untuk melihat

---

<sup>29</sup> Kemdikbud, “Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring Edisi III”, <https://kbbi.web.id/implementasi>, Diakses tanggal 26 oktober 2021.

<sup>30</sup> Abdul Aziz dan Humaizi, “Implementasi Kebijakan Publik Studi Tentang Kegiatan Pusat Informasi Pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Provinsi Sumatera Utara ”, *Jurnal Dinas Kominfo pemerintah Provinsi Sumatera Utara*, 1 (Juni 2013): hlm.4.

<sup>31</sup> Hasan Baharun, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, (Cet.1; Probolinggo: Pustaka Nurja, 2017): hlm.269.

akibat, perbuatan atau dampak yang akan ditimbulkan dan untuk mewujudkan kebijakan.

## 2. Tinjauan tentang Kurikulum

### a. Pengertian Model Kurikulum

Model adalah representasi dari suatu objek, benda, atau ide-ide dalam bentuk yang disederhanakan dari kondisi atau fenomena alam. Model berisi rancangan, informasi-informasi tentang suatu fenomena yang dibuat dengan tujuan untuk mempelajari fenomena sistem yang sebenarnya.<sup>32</sup>

Sehingga, dapat dimaknai bahwa model adalah sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk merepresentasikan sesuatu hal.<sup>33</sup> Sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk suatu bentuk yang lebih komprehensif.

Sedangkan kurikulum secara harfiah berasal dari bahasa Latin *curriculum*, yang bermakna jalan atau lintasan (jamak: *curricula*). Secara etimologis kata kurikulum juga berasal dari kosa kata bahasa Yunani, yaitu *Curere* yang berarti berlari penggunaan kata ini dihubungkan dengan *curier* (kurir) yang menjadi penghubung dalam menyampaikan sesuatu kepada orang lain dimana ia harus menempuh perjalanan (jarak) untuk mencapai tujuan.<sup>34</sup> Di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kurikulum didefinisikan sebagai “perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan”.<sup>35</sup>

Dalam kosa kata Arab, istilah yang selalu digunakan untuk menyebutkan kurikulum pendidikan atau kurikulum sekolah adalah *manhaj al-tarbiyah* atau *manhaj al-ta’lim*. Sebagai sebuah manhaj (sistem, prosedur atau jalan), maka kurikulum bermakna sebagai jalan

---

<sup>32</sup> Machmud Achmad, *Model-model Layanan*, (Jakarta: Perpustakaan Sekolah Luar Biasa, 2008), hlm. 23.

<sup>33</sup> Trianto Ibnu Badar Al Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 23

<sup>34</sup> Rosnita, *Kurikulum Pendidikan Islam Gagasan Pendidikan Syed Muhammad Naquib al Attas*, (Banda Aceh: PeNA, 2011), hlm. 15.

<sup>35</sup> Anton M. Moeliono, et.al., *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 479.

terang yang harus dilalui pendidik atau guru latih dengan orang-orang yang dididik atau dilatihnya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap mereka.<sup>36</sup>

Kurikulum menurut UU No. 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Banyak para ahli kurikulum yang mengartikan bahwa kurikulum menyangkut semua peristiwa yang terjadi di dalam pengawasan sekolah. Sehingga, kurikulum merupakan keseluruhan dari berbagai kegiatan sekolah, mulai dari kegiatan seperti kepramukaan, pagelaran kesenian dan kegiatan lainnya yang dilakukan peserta didik. Konsep seperti itu terlihat jelas pada rumusan kurikulum yang dinyatakan sebagai “*the total effort of the school to bring about desired outcomes in school and out-of-school situations*”. Berdasarkan uraian tersebut kurikulum bukan hanya diartikan sebagai rencana mata pelajaran, melainkan segala usaha sekolah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kurikulum tidak terbatas pada keadaan di dalam sekolah tetapi meliputi keadaan di luar persekolahan.

Lebih luas lagi kurikulum diartikan sebagai “*a sequence of potential experiences set up in school for the purpose of disciplining children and youth in group ways of thinking and acting*”.<sup>37</sup> Ditekankan bahwa kurikulum sudah menjurus pada aspek sosial yaitu mempersiapkan generasi muda menjadi anggota masyarakat bukan sekedar mata pelajaran atau kegiatan persekolahan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan model kurikulum adalah susunan rancangan kurikulum atau konsep yang digunakan untuk merepresentasikan visi dan misi sekolah dalam seluruh aktivitas pendidikan baik di dalam dan di luar sekolah untuk

---

<sup>36</sup> Rosnita, loc. cit.

<sup>37</sup> Rosnita, op. cit., hlm.17.

mencapai tujuan pendidikan itu sendiri dengan memperhitungkan aspek-aspek kondisi murid, guru dan proses pendidikan yang memungkinkan.

b. Fungsi dan Peranan Kurikulum

Kurikulum memiliki fungsi sebagai acuan atau pedoman. Bagi kepala sekolah dan pengawas, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan supervisi atau pengawasan. Bagi guru, kurikulum memiliki fungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bagi orang tua, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam membimbing anaknya belajar di rumah. Bagi siswa, sebagai acuan belajar. Kurikulum bagi masyarakat berfungsi sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah.

Selain itu fungsi kurikulum identik dengan pengertian kurikulum itu sendiri yang berorientasi pada pengertian kurikulum dalam arti luas, maka fungsi kurikulum memiliki arti sebagai berikut:

1) Fungsi Penyesuaian

Fungsi penyesuaian mengarahkan agar kurikulum mampu mengarahkan siswa memiliki sifat well adjusted yakni mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

2) Fungsi Integrasi

Kurikulum harus menjadikan murid sebagai bagian integral masyarakat ke jenjang yang lebih tinggi, mampu menghasilkan pribadi-pribadi yang utuh.

3) Fungsi Diferensiasi

Kurikulum harus mampu memberikan layanan terhadap perbedaan individu siswa. Karena setiap individu memiliki perbedaan baik dari aspek fisik maupun psikis.

4) Fungsi Persiapan

Kurikulum harus mampu mempersiapkan siswa melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih.

#### 5) Fungsi Pemilihan

Kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih program-program belajar yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

#### 6) Fungsi Diagnostik

Mengandung makna bahwa kurikulum dapat mengarahkan siswa menerima potensi dan kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya. Untuk kemudian mampu memperbaiki kelemahan-kelemahannya dengan mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Sedangkan peranan kurikulum dalam pendidikan formal di sekolah atau madrasah sangat menentukan pencapaian tujuan pendidikan. Adapun tiga peranan yang dinilai sangat penting yaitu:

##### 1) Peranan Konservatif

Peran konservatif kurikulum adalah melestarikan berbagai nilai budaya masyarakat sebagai warisan masa lalu. Kurikulum berperan menangkal berbagai pengaruh yang dapat merusak nilai-nilai luhur masyarakat, sehingga identitas masyarakat tetap terjaga dengan baik dan mentransmisikan nilai-nilai sosial budaya yang dianggap masih relevan dengan zaman sekarang.

##### 2) Peranan Kritis dan Evaluatif

Kurikulum memiliki peran untuk menyeleksi nilai dan budaya mana yang perlu dipertahankan dan memilah mana yang akan diwariskan kepada peserta didik. Adanya nilai-nilai dan budaya yang senantiasa mengalami perubahan maka perlu adanya penyaringan untuk mewariskan budaya masa lalu agar disesuaikan dengan kondisi saat ini. Inilah pentingnya kurikulum berperan menyeleksi segala sesuatu yang dianggap bermanfaat untuk kehidupan anak didik.

##### 3) Peranan Kreatif

Kurikulum mengandung hal-hal baru, menciptakan dan menyusun kegiatan-kegiatan yang kreatif dan konstruktif sehingga dapat membantu siswa mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya



agar dapat berperan aktif dalam kehidupan sosial masyarakat yang senantiasa bergerak secara dinamis.

c) Prinsip Kurikulum

1. Produktivitas, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum.
2. Demokratisasi, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berasaskan demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana, dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum.
3. Kooperatif, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerja sama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.
4. Efektivitas dan Efisiensi, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif singkat.
5. Mengarahkan visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum.<sup>38</sup>

d) Model-model Kurikulum

1) Kurikulum Subjek Akademis

Kurikulum subjek akademis adalah model kurikulum yang berorientasi pada masa lalu dan menekankan isi atau materi pelajaran yang bersumber dari disiplin ilmu. Kurikulum subjek akademis adalah model kurikulum tertua yakni sejak sekolah mulai berdiri. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, tujuan kurikulum subjek akademik adalah memberikan materi pelajaran yang utuh dan mengembangkan pola pikir peserta didik melalui penelitian.

---

<sup>38</sup> Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 20.

Oleh karena itu menurut model kurikulum subjek akademis, kurikulum berfungsi sebagai sarana untuk memelihara dan mewariskan ilmu pengetahuan. Ukuran keberhasilan pembelajaran model kurikulum subjek akademis adalah penguasaan peserta didik terhadap seluruh atau sebagian besar dari materi pelajaran.

## 2) Kurikulum Humanistik

Kurikulum humanistik adalah kurikulum yang memiliki asumsi bahwa peserta didik adalah subjek dalam kegiatan pembelajaran dan peserta didik memiliki potensi untuk berkembang. Dengan demikian kurikulum humanistik merupakan kurikulum yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan berbagai potensi yang ada pada diri peserta didik baik dari segi fisik, intelektual, spiritual, maupun sosial. Tujuan pendidikan aliran humanistik adalah mengembangkan kesadaran pada setiap diri peserta didik dan meningkatkan rasa percaya diri pada peserta didik.

## 3) Kurikulum Rekonstruksi Sosial

Kurikulum rekonstruksi sosial adalah kurikulum yang memusatkan perhatian pada problema yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. kurikulum rekonstruksi sosial disusun berdasarkan problem yang terjadi di tengah-tengah masyarakat kemudian memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan bekerja sama secara kooperatif dan kolaboratif untuk kemudian dicarikan pemecahan masalah menuju pembentukan masyarakat yang lebih baik.

## 4) Kurikulum Teknologi

Kurikulum teknologi diarahkan untuk penguasaan sejumlah kompetensi yang dirincikan kedalam bentuk perilaku. Tujuan pembelajaran yang bersifat umum dirinci kedalam bentuk tujuan-tujuan khusus (tujuan intruksional) yang wujudkan kedalam bentuk sejumlah perilaku atau kompetensi yang dapat diamati atau

diukur.<sup>39</sup>

e) Sistem Pengelolaan Kurikulum

Pada intinya, konsep pendidikan memuat empat hal pokok, yakni tujuan, kurikulum, program dan evaluasi pendidikan. Kurikulum sendiri merupakan suatu sistem yang memiliki beberapa komponen saling menunjang antara satu dengan lainnya. Beberapa komponen tersebut yakni berupa tujuan, materi pembelajaran, metode, organisasi kurikulum dan evaluasi.<sup>40</sup> Keseluruhan komponen tersebut harus saling bekerja sama untuk menuju suatu tujuan pendidikan agar berjalan baik dan maksimal. Agar seluruh variabel kurikulum tersebut berfungsi dengan baik, maka diperlukan adanya sistem pengelolaan kurikulum pada seluruh komponennya. Maka dalam penerapannya hal ini tidak akan bisa lepas dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam mencapai tujuan pendidikan itu sendiri.<sup>41</sup>

a) Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan berfungsi sebagai arah yang ingin dituju dalam aktivitas pendidikan. Dengan adanya tujuan yang jelas, maka komponen-komponen pendidikan yang lain serta aktivitasnya senantiasa berpedoman kepada tujuan, sehingga efektivitas proses pendidikannya selalu diukur apakah dapat dan dalam rangka mencapai tujuan atau tidak.

Zakiyah Darajat mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi "Insan Kamil" dengan pola taqwa. Insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya

---

<sup>39</sup> Nur Komariah, *Pengantar Manajemen Kurikulum*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka madani, 2021), hlm. 77-91.

<sup>40</sup> Sarinah, *Pengantar Kurikulum*, (Yogyakarta: deepublish, 2015), hlm. 31.

<sup>41</sup> Ibrahim Nasbi, "Manajemen Kurikulum: Sebuah kajian teoritis", *"Jurnal Idaarah 1*, no. 2 (2017): hlm.318.

kepada Allah SWT. memiliki dimensi religius, budaya dan ilahiah, serta kesadaran terhadap eksistensi manusia sebagai abdullah, khalifah dan pewaris perjuangan para Nabi & Rasul.<sup>42</sup>

Terdapat 4 tujuan pendidikan menurut Abdul Rahman Shaleh yaitu *al Ahdaf al Jismiyah, al Ahdaf al Ruhaniyah, al ahdaf al aqliyah dan al Ahdaf al ijtimaiyah*. Menurut al Attas tujuan pendidikan untuk melahirkan manusia yang baik sebab manusia yang baik akan menjadi warga negara yang baik pula.<sup>43</sup>

Menurut Imam al Ghazali pendidikan mempunyai tujuan pertama, kesempurnaan manusia yang puncaknya adalah dekat dengan Allah, kedua, kesempurnaan manusia yang puncaknya adalah kebahagiaan dunia dan akhirat. Selanjutnya Abudin Nata memberikan pengertian, bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya.<sup>44</sup>

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan dalam Islam adalah membentuk manusia seutuhnya, baik dalam segi jasmani maupun rohani, intelektual maupun spiritual. Melalui tujuan pendidikan tersebut, maka dibutuhkan anak didik yang tidak hanya memiliki pengetahuan secara intelektual tetapi juga nilai-nilai moral yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan. Membangun ketauhidan dirinya dengan cara menemukan hakikat keberagamannya melalui persiapan dari segi kemasyarakatan atau sosial.

#### b) Perencanaan Kurikulum

Langkah awal untuk mencapai tujuan dimulai dengan

---

<sup>42</sup> Indri Mawar, "Kurikulum Pendidikan Berbasis Tauhid: Landasan Filosofis dan Manajemen Kurikulum SMP ar Rohmah Putri Boarding School Malang," *Jurnal Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman* 8, no. 2 (2019), hlm.165.

<sup>43</sup> Dr. Adian Husaini, *Pendidikan Islam Mewujudkan Generasi Gemilang Menuju Negara Adidaya 2045*, (Depok: Yayasan Pendidikan Islam At Taqwa, 2018), hlm. 13.

<sup>44</sup> Ary Antony Putra, "Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al Ghazali," *Jurnal Al Thariqah* 1, no. 1 (2016), hlm.42.

membuat perencanaan. Menurut George R. Terry perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Perencanaan berasal dari kata rencana. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, rencana diartikan sebagai rangka sesuatu yang akan dikerjakan. Sementara perencanaan berarti proses, cara, dan perbuatan merencanakan.

Menurut Ely, perencanaan merupakan suatu proses atau cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan. Kemudian, Kaufman mengartikan perencanaan sebagai suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam kerangka mencapai tujuan yang di dalamnya mencakup berbagai elemen. Dengan demikian, pada hakikatnya perencanaan merupakan suatu penentuan tentang apa yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari pengertian perencanaan di atas, maka setidaknya dalam perencanaan minimal harus memiliki empat unsur.

- a. Adanya tujuan yang hendak dicapai
- b. Adanya strategi, konten dan kegiatan untuk mencapai tujuan
- c. Adanya sumber daya yang dapat mendukung
- d. Implementasi setiap perencanaan

Tujuan adalah arah yang harus dicapai. Agar perencanaan dapat disusun dan ditentukan dengan baik, maka tujuan perlu dirumuskan dalam bentuk sasaran yang jelas dan dapat diukur. Sasaran tersebut akan menjadi target yang harus dicapai dan target tersebut yang selanjutnya menjadi fokus dalam menentukan strategi.

Dalam konteks perencanaan, strategi merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran atau target. Strategi juga berkaitan dengan penetapan keputusan yang harus dilakukan oleh seorang perencana. Misalnya, keputusan

tentang waktu pelaksanaan dan jumlah waktu yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan, pembagian tugas setiap pihak yang terlibat, langkah-langkah yang harus dikerjakan oleh setiap pihak yang terlibat, penetapan kriteria keberhasilan, dan sebagainya.

Pemilihan dan penetapan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan atau target di dalamnya meliputi penetapan sarana dan prasarana yang diperlukan, anggaran biaya, dan sumber daya lainnya seperti pemanfaatan waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

Kemudian, implementasi merupakan pelaksanaan dari strategi dan penetapan sumber daya. Implementasi merupakan unsur penting dalam proses perencanaan. Hal itu disebabkan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas suatu perencanaan dapat dilihat dari bagaimana implementasinya.<sup>45</sup>

#### c) Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum adalah penerapan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan yang disesuaikan terhadap situasi dan kondisi lapangan dan karakteristik peserta didik baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisik.<sup>46</sup> Secara sederhana dapat dikatakan bahwa implementasi kurikulum merupakan pelaksanaan kurikulum yang telah direncanakan secara tertulis. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang tidak dapat terlepas dalam sistem pengelolaan kurikulum itu sendiri sebab wujud manajemen kurikulum adalah kegiatan implementasi kurikulum.

Menurut Oemar Hamalik implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu sebagai berikut:

##### 1. Pengembangan program

---

<sup>45</sup> Novan Ardy Wiyani, *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016), hlm. 110-112.

<sup>46</sup> Wahyudin, D, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2014), hlm. 94.

Pengembangan program kurikulum mencakup pengembangan program tahunan, semester atau catur wulan, bulanan, mingguan dan harian. Selain itu ada juga program bimbingan dan konseling atau program remedial.

## 2. Pelaksanaan pembelajaran

Pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik tersebut.

## 3. Evaluasi hasil belajar

Evaluasi proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum catur wulan atau semester serta penilaian akhir formatif dan sumatif mencakup penilaian keseluruhan acara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum. Evaluasi hasil belajar tersebut meliputi beberapa hal, yaitu: (1) Penilaian Kelas, (2) Tes kemampuan dasar, (3) Penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikat, (4) Bench marking, (5) Penilaian program.

Perwujudan konsep, prinsip, dan aspek kurikulum tersebut seluruhnya terletak pada kemampuan guru sebagai implementator kurikulum.<sup>47</sup> Gurulah yang bertindak sebagai, perencana, pelaksana, penilai dan pengembang kurikulum yang sebenarnya. Untuk itu sangat penting bagi guru untuk memahami dan menguasai kurikulum yang telah direncanakan. Tidak hanya itu guru juga harus memiliki kesiapan dalam melaksanakan kurikulum sebab sebegus apapun kurikulum yang telah direncanakan sangat bergantung pada keberhasilan guru dalam mengimplementasikannya.

---

<sup>47</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 74.

#### d) Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah kurikulum yang disusun dan pembelajaran yang dilaksanakan telah tercapai?<sup>48</sup> Evaluasi kurikulum juga bertujuan untuk menyempurnakan kurikulum dengan cara mengungkapkan proses pelaksanaan kurikulum yang telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>49</sup>

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 57 ayat (1) disebutkan “evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan”, dan ayat (2) menyebutkan “evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan pada jalur formal dan non formal untuk semua jenjang satuan dan jenis pendidikan”.

Kegiatan evaluasi harus dilaksanakan secara sistemik, sistematis, dan komprehensif yang mengacu pada visi, misi, dan tujuan kurikulum. Kegiatan yang dilakukan adalah menyusun kisi-kisi, instrumen, dan melaksanakan evaluasi kurikulum dan pembelajaran. Kegiatan ini merupakan lanjutan dari evaluasi kurikulum dan pembelajaran yang harus dilaksanakan secara objektif, integritas, dan komprehensif sehingga tercapailah ketuntasan hasil belajar.

Ranah penilaian hasil belajar yaitu penilaian ranah kognitif, afektif dan psikomotorik sedangkan jenis-jenis evaluasi yang dapat diterapkan dalam pendidikan Islam adalah:

- a. Evaluasi Formatif, yaitu penilaian untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh para peserta didik setelah menyelesaikan satuan program pembelajaran (kompetensi dasar) pada mata

---

<sup>48</sup> Ansyar, M., *Kurikulum; Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 450.

<sup>49</sup> Wahyudin, D, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2014), .



pelajaran tertentu.

- 1) Fungsi, yaitu untuk memperbaiki proses pembelajaran ke arah yang lebih baik dan efisien atau memperbaiki satuan/rencana pembelajaran.
  - 2) Tujuan, yaitu untuk mengetahui penguasaan peserta didik tentang materi yang diajarkan dalam satu satuan/rencana pembelajaran.
  - 3) Aspek yang dinilai, terletak pada penilaian normatif yaitu hasil kemajuan belajar peserta didik yang meliputi: pengetahuan, keterampilan dan sikap terhadap materi ajar yang disajikan.
  - 4) Waktu pelaksanaan: akhir kegiatan pembelajaran dalam satu satuan/rencana pembelajaran.
- b. Evaluasi Sumatif, yaitu evaluasi yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pelajaran dalam satu semester dan akhir tahun untuk menentukan jenjang berikutnya.
- 1) Fungsi, yaitu untuk mengetahui angka atau nilai peserta didik setelah mengikuti program pembelajaran dalam satu catur wulan, semester atau akhir tahun.
  - 2) Tujuan, untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti program pembelajaran dalam satu catur wulan, semester atau akhir tahun pada setiap mata pelajaran pada satu satuan pendidikan tertentu.
  - 3) Aspek-aspek yang dinilai, yaitu kemajuan hasil belajar meliputi pengetahuan, ketrampilan, sikap dan penguasaan peserta didik tentang mata pelajaran yang diberikan.
  - 4) Waktu pelaksanaan, yaitu setelah selesai mengikuti program pembelajaran selama satu catur wulan, semester atau akhir tahun pembelajaran pada setiap mata pelajaran pada satu tingkat satuan pendidikan.
- c. Evaluasi penempatan (*placement*), yaitu evaluasi tentang peserta

didik untuk kepentingan penempatan di dalam situasi belajar yang sesuai dengan kondisi peserta didik.

- 1) Fungsi, yaitu untuk mengetahui keadaan peserta didik termasuk keadaan seluruh pribadinya, sehingga peserta didik tersebut dapat ditempatkan pada posisi sesuai dengan potensi dan kapasitas dirinya.
  - 2) Tujuan, yaitu untuk menempatkan peserta didik pada tempat yang sebenarnya, berdasarkan bakat, minat, kemampuan, kesanggupan, serta keadaan diri peserta didik sehingga peserta didik tidak mengalami hambatan yang berarti dalam mengikuti pelajaran atau setiap program bahan yang disajikan guru.
  - 3) Aspek-aspek yang dinilai, meliputi keadaan fisik, bakat, kemampuan, pengetahuan, pengalaman keterampilan, sikap dan aspek lain yang dianggap perlu bagi kepentingan pendidikan peserta didik selanjutnya.
  - 4) Waktu pelaksanaan, sebaiknya dilaksanakan sebelum peserta didik menempati/menduduki kelas tertentu, bisa sewaktu penerimaan murid baru atau setelah naik kelas.
- d. Evaluasi Diagnostik, yaitu evaluasi yang dilakukan terhadap hasil penganalisaan tentang keadaan belajar peserta didik, baik merupakan kesulitan-kesulitan maupun hambatan-hambatan yang ditemui dalam situasi belajar mengajar.
- 1) Fungsi, yaitu untuk mengetahui masalah-masalah yang diderita atau mengganggu peserta didik, sehingga peserta didik mengalami kesulitan, hambatan atau gangguan ketika mengikuti program pembelajaran dalam satu mata pelajaran tertentu. Sehingga kesulitan peserta didik tersebut dapat diusahakan pemecahannya.
  - 2) Tujuan, yaitu untuk membantu kesulitan atau mengetahui hambatan yang dialami peserta didik waktu mengikuti

kegiatan pembelajaran pada satu mata pelajaran tertentu atau keseluruhan program pembelajaran.

- 3) Aspek-aspek yang dinilai, meliputi hasil belajar, latar belakang kehidupannya, serta semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.
- 4) Waktu pelaksanaan, disesuaikan dengan keperluan pembinaan dari suatu lembaga pendidikan, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan para peserta didiknya.

### **3. Tinjauan tentang Kuttab**

#### **1. Pengertian Kuttab**

Kuttab dalam dunia pendidikan dikenal dalam bentuk mufrod. Kuttab berasal dari kata *kataba-yaktubu-kitaban*, yang artinya menulis. Kuttab biasanya diartikan sebagai tempat untuk belajar tulis-menulis atau sebuah tempat berlangsungnya kegiatan tulis-menulis untuk mempelajari sesuatu. Kuttab juga bisa diartikan sebagai lembaga pendidikan dasar yang mengajarkan tata cara membaca dan menulis bagi anak-anak dan remaja.<sup>50</sup> Pengertian yang sama juga diungkapkan oleh Zainal Aqib yang menyatakan bahwa kuttab dilukiskan sebagai tempat untuk belajar membaca dan menulis bagi anak-anak.

#### **2. Sejarah Kuttab**

Kuttab sebenarnya telah ada di jazirah Arab pada masa pra Islam. Namun pada saat itu orientasi masyarakat belum mengarah pada pendidikan dan kuttab kurang mendapat perhatian. Hal ini terbukti sebelum kedatangan Islam, hanya 17 laki-laki dan 5 orang perempuan Quraisy yang menguasai baca tulis. Adapun orang yang pertama kali belajar membaca dan menulis di antara penduduk Mekkah adalah Sufyan Ibn Umayyah dan Abu Qais ibn `Abd al Manaf yang belajar kepada Bisyr ibn `Abd al-Malik. Kepada keduanya penduduk Mekkah belajar

---

<sup>50</sup> Mahfud Ifendi, "Kuttab dalam lintasan sejarah: dari masa pembinaan hingga kejayaan pendidikan Islam (570 M-1258 M)," *At Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 13, no. 1 (2021), hlm.78.

membaca dan menulis dengan bayaran sukarela.

Pada awal Islam, kuttab hanya sebuah ruangan di kamar seorang pendidik dengan menggunakan sistem wetonan. Setelah kekuasaan kaum muslimin semakin meluas, bertambah pula jumlah penduduk yang memeluk Islam sehingga membutuhkan tempat yang lebih besar. Kuttab pun mengalami perkembangan yang signifikan hingga mampu menyediakan fasilitas asrama dan akomodasi bagi para peserta didiknya.

#### a. Masa Rasul dan Khulafaur Rāsyidīn

Pendidikan telah menjadi perhatian utama sejak masa awal berkembangnya Islam. Rasulullah mengajarkan dasar-dasar agama Islam secara langsung kepada kaum muslim dengan membacakan ayat-ayat al Qur'ān yang diwahyukan kepadanya. Tempat pembelajaran yang digunakan oleh Rasul pada saat itu adalah rumah sahabat al Arqam bin Abi Arqam dan kuttab. Setelah hijrah ke Madinah tempat pembelajaran bagi kaum muslim adalah masjid, sufah dan Kuttab.

Kuttab yang berkembang di Madinah ada dua macam sebagaimana disebutkan dalam bukunya Ahmad Syalabi menjelaskan bahwa dua macam kuttab tersebut, yaitu pertama, kuttab yang berfungsi untuk mengajarkan baca tulis dengan dasar teks-teks puisi Arab dengan pengajarnya sebagian besar adalah non-muslim. Kedua, kuttab yang berfungsi sebagai tempat pengajaran al Qur'an, kuttab model ini tidak saja mengajarkan membaca dan menulis melainkan juga menghafal al Qur'ān dan dasar-dasar agama Islam.<sup>51</sup>

#### b. Masa Umayyah

Kuttab yang telah ada sejak masa Rasul berkembang dengan lebih baik di era Umayyah. Setiap anak wajib belajar di kuttab dengan materi utama adalah menghafal al Qur'ān dan ilmu-ilmu dasar Islam.

#### c. Masa Abbasiyah

---

<sup>51</sup> Ida Novianti, *Reorientasi Model Pendidikan Islam Klasik di Indonesia*, (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), hlm.1.

Materi pendidikan dasar pada masa daulah Abbasiyah memperlihatkan adanya unsur demokrasi, karena di samping materi pelajaran yang bersifat wajib (*ijbari*), juga ada materi yang bersifat pilihan (*ikhtiari*). Materi pelajaran yang bersifat wajib ialah al-Qur'ān, shalat, doa, dan bahasa Arab, sedangkan materi pilihan antara lain: berhitung, nahwu, syair-syair, dan riwayat/tarikh Arab. Namun pelajaran ini tidak dapat dijumpai di seluruh penjuru karena masing-masing daerah terkadang berbeda penerapannya. Adapun metode pengajaran yang digunakan dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu lisan, hafalan, dan tulisan.

Durasi belajar di kuttab dilakukan sejak pagi hingga waktu Ashar mulai hari Sabtu sampai hari Kamis dan libur pada hari Jum'at, tanggal 1 Syawal, Idul Adha serta hari tasyrik. Jam pelajaran terbagi menjadi tiga sesi, yaitu: pertama, pelajaran al-Qur'an dimulai dari pagi hingga waktu Dhuha. Kedua, pelajaran menulis dimulai pada waktu Dhuha hingga Dzuhur, setelah itu anak-anak diperbolehkan pulang untuk makan siang. Ketiga, pelajaran lain, seperti nahwu sharaf, syair, bahasa Arab, dan berhitung, dimulai setelah Dzuhur hingga Ashar. Hal yang perlu diperhatikan bahwa pada pendidikan kuttab tidak menggunakan sistem klasikal, tanpa bangku, meja, dan papan tulis. Guru mengajar muridnya dengan bergantian satu persatu, tidak ada buku standar yang dipakai.<sup>52</sup>

### 3. Karakteristik Pembelajaran Kurikulum Kuttab

Karakteristik pembelajaran kurikulum Kuttab dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:<sup>53</sup>

- a. Pembelajaran dalam kurikulum Kuttab memiliki tujuan agar anak bisa menghafal Alquran dan mengetahui artinya sehingga anak mempunyai perbendaharaan taqwa, kesucian, dan petunjuk. Mencontoh perilaku orang-orang shaleh dan memberi bekal nilai-nilai praktis dalam

---

<sup>52</sup> Emna Laisa, "Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al Ghazali," Rabbani: *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2020), hlm.102-103.

<sup>53</sup> Novianti Muspiroh, "Kuttab Sebagai Pendidikan Dasar Islam dan Peletak Dasar Literasi," *Tamaddun*, 7, no.1 (2019), hlm. 176-177.

kehidupan sehari-hari.

- b. Memuat ilmu-ilmu yang diajarkan yakni: 1) belajar menulis dan membaca; 2) membaca Alquran dan menghafalkannya; 3) belajar pokok-pokok ajaran agama Islam.
- c. Metode pendidikan kuttab untuk membangun budi pekerti.
- d. Pelajaran Alquran tidak hanya memenuhi aspek kognitif tetapi juga afektif. Sehingga anak bisa mengapresiasi nilai-nilai Alquran.

#### 4. Perilaku Ketauhidan

Secara etimologis, kata “*tauhid*” memiliki makna esa, keesaan, atau mengesakan; sehingga ia dapat diartikan sebagai perilaku mengesakan Allah meliputi seluruh pengesaan. Perilaku sendiri merupakan hasil dari nilai dan pemikiran yang telah menjadi sikap mental yang mengakar dalam jiwa, bersifat tetap, natural dan refleksi.<sup>54</sup> Hal tersebut juga sesuai apa yang dikatakan Imam Ghazali yaitu suatu yang mengkhususkan Iman untuk hal-hal yang bersifat batin belaka. Justru yang ada adalah dalil yang menunjukkan bahwa amal-amal lahiriah juga disebut iman. Sebagiannya adalah apa yang telah disebut Rasulullah Saw. sebagai Islam.

Rasulullah Saw. telah menafsirkan iman kepada utusan Bani Abdil Qais dengan penafsiran Islam yang ada dalam hadits Jibril. Sebagaimana yang ada dalam hadits *syu'abul iman* (cabang-cabang iman). Rasulullah Saw bersabda,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- «الإِيمَانُ بِضْعٌ  
وَسَبْعُونَ أَوْ بِضْعٌ وَسِتُّونَ شُعْبَةً فَأَفْضَلُهَا قَوْلُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَدْنَاهَا إِمَاطَةُ  
الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الْإِيمَانِ

*“Iman itu tujuh puluh cabang lebih atau enam puluh cabang lebih; yang paling utama adalah ucapan, “La ilaha illallah” dan yang paling rendah adalah menyingkirkan rintangan (gangguan) dari*

---

<sup>54</sup> Muhammad Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*, (Jakarta Timur: Al I'tishom Cahaya Umat, 2002), hlm.13.

*tengah jalan, sedangkan rasa malu itu (juga) salah satu cabang dari iman.”* (HR. Muslim, 1/63). Apa yang terdapat di antara keduanya adalah amalan lahiriah dan batiniah. Seperti cinta kepada Rasulullah Saw., cinta kepada saudara Muslim seperti mencintai diri sendiri, jihad dan sebagainya.<sup>55</sup>

Itulah iman, iman merupakan tiupan Allah ke dalam hati orang-orang yang telah dipilih-Nya dari orang-orang yang memang mendapat petunjuk-Nya, lalu menyediakan sarana amal sesuai dengan keridhaan-Nya, menjadikan hati mereka bergantung kepada kecintaan dan kedekatan dengan-Nya. Mereka berada di taman-taman surga dan bersenang-senang. Allah mencintai mereka dan mereka pun mencintai-Nya. Allah ridha kepada mereka dan mereka pun ridha kepada-Nya. Allah ridha kepada mereka karena amal mereka yang ikhlas dan ketaatan mereka. Mereka ridha kepada-Nya karena Dia telah melimpahkan karunia dan rahmat-Nya kepada mereka, lalu mereka menjadi orang-orang yang dicintai-Nya, sebagaimana yang disifati-Nya,<sup>56</sup>

*“Maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan mereka pun mencintai-Nya.”*(Al Maidah: 54).

Iman mencakup seluruh kehidupan manusia, ia mencakup dari setiap aktifitas. Berikut adalah karakter Iman berdasarkan berbagai sudut pandang pembagian:

1. Berdasarkan posisinya dalam diri manusia

- a. Amal hati adalah yang pertama dan utama, jika hati seseorang baik maka baik pulalah lisan dan fisiknya. Sebaliknya jika hati rusak maka rusaklah lisan dan fisiknya. Komposisinya adalah 35%.
- b. Amal lisan yang menentukan apakah seseorang akan terjaga istiqamah dalam kebaikan atau tidak. Lisan merupakan hasil dari hati dan akan menentukan tingkah laku manusia. Porsinya adalah 10%.
- c. Amal fisik merupakan yang prosentasenya paling besar yaitu 55 %. Ia

---

<sup>55</sup> Tim Ahli Ilmu Tauhid, *At Tauhid Li ash-Shaff ats-Tsani al- 'Ali (Kitab Tauhid 2)*, (Jakarta: Darul Haq, 2014), hlm.13.

<sup>56</sup> Ibnu Taimiyah, *Al Iman*, (Jakarta: PT Darul Falah, 2007), hlm.xxiv-xxv.

merupakan hasil dari hati dan lisan.

2. Berdasarkan interaksi manusia dengan Allah Swt dan sesama manusia
  - a. Hubungan manusia dengan Allah: memperbaiki hubungan dengan Allah yang prosentasenya lebih sedikit dibandingkan dengan manusia.
  - b. Hubungan manusia dengan sesama manusia jauh lebih sulit dibandingkan dengan dengan Allah. Karena manusia bersifat menuntut *musyahah* (saling menuntut) sedangkan Allah *musamahah* (mudah memaafkan). Artinya, hendaknya manusia berhati-hati dalam menjaga hubungan dengan Allah, dan lebih berhati-hati menjaga hubungan dengan manusia karena manusia bersifat lemah dan cenderung tidak mudah memaafkan.
3. Berdasarkan jenis amal
  - a. Aqidah
  - b. Ibadah
  - c. Muamalah
  - d. Akhlak

Urutan amal ini disesuaikan berdasarkan turunnya al-Qur'an yaitu Makiyyah terlebih dahulu lalu dilanjutkan dengan ayat-ayat Madaniyah yang merupakan urutan kurikulum perbaikan manusia.<sup>57</sup>

Persoalan Iman menjadi pondasi dari perilaku keagamaan jikalau dalam hal ini belum kokoh bagaimana dengan perilaku lainnya. Ini bisa menjadi solusi di tengah keterpurukan masalah moral dalam pendidikan saat ini. Langkah yang efektif dan fundamental memperkuat ketahanan moral intelektual, ketahanan sosial, membentuk syakhshiyah Islam dll. Menjadi basis ruh yang kemudian menyinari semuanya dalam kesatuan subjek.

Kesatuan tersebut adalah konsekuensi yang terbentuk pada diri subjek; sebab dalam konsepsi tauhid sendiri semua terbingkai pada kerangka kesatuan. Landasan konsepsinya, alam semesta “sumbu dan orbitnya satu” yang “dari Allah” dan “akan kembali kepada Allah”.

---

<sup>57</sup> Ida Novianti, *Reorientasi Model Pendidikan Islam Klasik di Indonesia*, (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), hlm.50-51.



Sebagaimana yang tertuang dalam surah al Alaq ayat 1-5 terdapat pembahasan tentang triologi metafisika dalam Islam, yaitu Tuhan, manusia, dan alam semesta. Tiga entitas ini tidak terpisah yang setiap entitas berdiri sendiri, tapi ia berada dalam rentang kesatuan ontologik. Karenanya, manusia perlu memiliki kepekaan primordial untuk mengenal asal dan kembali dirinya nanti. Mengetahui Tuhan bagi manusia menuntut dirinya memiliki kesadaran kemanusiaan dan ketuhanan. Implikasinya, manusia mampu untuk menempatkan diri sebagai abdullah sekaligus khalifatullah.

Dideskripsikan pula dalam surah al Muzzamil ayat 1-10 perintah Tuhan kepada manusia untuk bertauhid. Dengan menyatukan diri dengan Tuhan serta mengikuti perintah-Nya dalam tiap tindakan dan pikiran, maka semua aspek akan berpeluang untuk diwujudkan. Konsep ilmu tauhid mendorong seseorang untuk menempuh jalan lurus yang tidak ekstrim materialis dan ekstrim spiritualis (QS. al Qalam ayat 1-7).<sup>58</sup>

Demikianlah perilaku ketauhidan yaitu tindakan yang mencerminkan konsep ilmu tauhid sebagai kumpulan nilai kebenaran, kebaikan, dan keindahan memasuki individu manusia dan merekonstruksi visi, membangun mentalitas serta membentuk akhlak dan karakternya.<sup>59</sup>

Tauhid diklasifikasikan kepada tauhid *Rububiyah*, tauhid *Uluhiyah*, dan tauhid *asma' wa sifat*. Tauhid *rububiyah*, *rububiyah* adalah kata yang dinisbatkan kepada salah satu nama Allah, yaitu Rabb. Nama ini mempunyai beberapa arti, antara lain: *Al Murabbi* (pemelihara), *al-Nashir* (penolong), *al-Malik* (pemilik), *al Mushlih* (yang memperbaiki), *al-Sayyid* (tuan). Dalam terminologi syariat Islam, istilah tauhid rububiyah berarti percaya bahwa hanya Allah satu-satunya pencipta, pemilik, pengendali alam raya yang dengan takdir-Nya. Ia menghidupkan dan mematikan serta mengendalikan alam dengan sunnah-sunnah-Nya. Tauhid *Rububiyah* dapat dimaknai dengan mengesakan Allah Saw. dalam segala perbuatanNya,

---

<sup>58</sup> Indri Mawar, "Kurikulum Pendidikan Berbasis Tauhid: Landasan Filosofis dan Manajemen Kurikulum SMP ar Rohmah Putri Boarding School Malang," *Jurnal Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman* 8, no. 2 (2019), hlm.171-174.

<sup>59</sup> Muhammad Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*, (Jakarta Timur: Al I'tishom Cahaya Umat, 2002), hlm.13-15.

dengan meyakini bahwa Dia sendiri yang menciptakan segenap makhluk. Allah Swt. berfirman,

اللَّهُ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ ۖ

“Allah menciptakan segala sesuatu ...” (QS. Az-Zumar: 62).<sup>60</sup>

Tauhid rububiyah mencakup dimensi-dimensi keimanan berikut ini: *Pertama*, beriman kepada perbuatan-perbuatan Allah yang bersifat umum. Misalnya, menciptakan, memberi rizki, menghidupkan, mematikan, menguasai. *Kedua*, beriman kepada takdir Allah. *Ketiga*, beriman kepada Dzat Allah. Landasan tauhid rububiyah adalah dalil-dalil berikut ini:<sup>61</sup>

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

*Artinya: Segala puji Bagi Allah Rabb Semesta Alam (QS. Al-Fatihah 2).*<sup>62</sup>

Makna *Rabb* pada ayat diatas adalah bahwa Allah adalah Pencipta mereka, Yang menguasai, Yang memperbaiki dan Yang memelihara dengan segala nikmat dan anugerah-Nya.

ذَلِكُمُ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ فَاعْبُدُوهُ

*Artinya: Itulah Allah Tuhan Kamu, tidak ada tuhan selain Dia, Pencipta segala sesuatu. (Q.S. Al-An'am, (6): 102).*<sup>63</sup>

Bahwasanya Allah lah yang memberi rizki kepada semua makhluk, sebagaimana firman Allah:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا

*Artinya: Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah yang memberi rizki. (Q.S Hud (11): 6).*<sup>64</sup>

Dan bahwasanya Dia adalah Penguasa alam dan Pengatur semesta,

---

<sup>60</sup> Al-Qur'an, 39: 62

<sup>61</sup> Saidul Amin, “Eksistensi Kajian Tauhid dalam Keilmuan Ushulddin,” *Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid*, 22 (1) (2019), hlm. 76-78.

<sup>62</sup> Al-Qur'an, 1: 2

<sup>63</sup> Al-Qur'an, 6: 102

<sup>64</sup> Al-Qur'an, 11: 6

Dia yang mengangkat dan menurunkan, Dia Yang Memuliakan dan Menghinakan, Mahakuasa atas segala sesuatu, Pengatur rotasi siang dan malam, Yang Menghidupkan dan Yang Mematikan.

Allah Swt. menciptakan semua makhlukNya di atas fitrah pengakuan terhadap rububiyahNya. Bahkan orang-orang musyrik yang menyebutkan Allah Swt. dalam ibadah juga mengakui keesaan rububiyahNya.

قُلْ مَنْ رَبُّ السَّمَوَاتِ السَّبْعِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ. سَيَقُولُونَ لِلَّهِ ۚ قُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ. قُلْ مَنْ بِيَدِهِ مَلَكُوتُ كُلِّ شَيْءٍ وَهُوَ يُجِيزُ وَلَا يُجَاوِزُ عَلَيْهِ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ. سَيَقُولُونَ لِلَّهِ ۚ قُلْ فَأَنَّى تُسْحَرُونَ

*"Katakanlah, "Siapakah Tuhan yang memiliki langit yang tujuh dan yang memiliki 'Arsy yang agung?" "Mereka akan menjawab, "(Milik) Allah." Katakanlah, "Maka mengapa kamu tidak bertakwa?" "Katakanlah, "Siapakah yang di tangan-Nya berada kekuasaan segala sesuatu. Dia melindungi, dan tidak ada yang dapat dilindungi (dari azab-Nya), jika kamu mengetahui?" "Mereka akan menjawab, "(Milik) Allah." Katakanlah, "(Kalau demikian), maka bagaimana kamu sampai tertipu?" (QS. Al-Mu'minun 23: Ayat 86-89)<sup>65</sup>*

Jadi, jenis tauhid ini diakui semua orang. Tidak ada umat mana pun yang menyangkalnya. Bahkan hati manusia sudah difitrahkan untuk mengakuiNya, melebihi fitrah pengakuan terhadap yang lainNya.<sup>66</sup>

*Kedua, tauhid uluhiyah* adalah percaya sepenuhnya bahwa Allah-lah yang berhak menerima semua peribadatan makhluk, dan hanya Allah sajalah yang sebenarnya yang harus disembah. Manusia bersujud kepada Allah, Allah tempat meminta, Allah tempat mengadukan nasibnya, manusia wajib menaati perintah dan menjauhi larangan-Nya. Semua yang berupa kebatilan langsung kepada Allah, tanpa perantara (wasilah). Allah melarang

<sup>65</sup> Al Qur'ān, 23: 86-89.

<sup>66</sup> Tim Ahli Ilmu Tauhid, *At Tauhid Li ash-Shaff ats-Tsani al-'Ali (Kitab Tauhid 1)*, (Jakarta: Darul Haq, 2014), hlm.19-23.

kita menyembah selain-Nya seperti menyembah batu, menyembah matahari, maupun menyembah manusia. Semua itu adalah perbuatan syirik yang sangat besar dosanya dan dibenci oleh Allah, bahkan Allah tidak akan mengampuni dosa syirik itu.

Tauhid *uluhiyah* juga berarti mengesakan Allah Swt. dengan perbuatan para hamba berdasarkan niat taqarrub yang disyariatkan seperti doa, nadzar, kurban, *raja'* (pengharapan), takut, tawakal, *raghbah* (senang), *rahbah* (takut) dan *inabah* (kembali/taubat). Dan jenis tauhid ini adalah inti dakwah para Rasul Saw. mulai Rasul yang pertama hingga yang terakhir. Allah Swt. berfirman,<sup>67</sup>

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ

*“Dan sungguh, Kami telah mengutus seorang rasul untuk setiap umat (untuk menyerukan), “Sembahlah Allah, dan jauhilah tagut.”*  
(An Nahl: 36).

Setiap Rasul selalu memulai dakwahnya dengan perintah tauhid *uluhiyah*. Sebagaimana yang diucapkan oleh Nabi Nuh, Hud, Shalih, Syu'aib dan lain-lain,

Jadi jelaslah bahwa tauhid *uluhiyah* adalah maksud dari dakwah para Rasul. Disebut demikian, karena uluhiyah adalah sifat Allah Swt. yang ditunjukkan oleh namaNya, “Allah”, yang artinya *dzul uluhiyah* (yang memiliki uluhiyah).

وَالْهُكُمُ إِلَهٌ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

*Artinya: Dan Tuhan kamu adalah Tuhan yang maha Esa, tidak ada tuhan selain Dia, Yang Maha Pengasih Maha Penyayang.*

*Ilah* artinya adalah *ma'luh* maksudnya, yang disembah dengan penuh kecintaan dan pengagungan. Yakni mengesakan Allah dengan segala bentuk ibadah, sehingga kita tidak berdoa kecuali kepada Allah. Tauhid *Uluhiyah* inilah yang diingkari oleh orang-orang kafir, baik pada zaman

---

<sup>67</sup> Tim Ahli Ilmu Tauhid, *At Tauhid Li ash-Shaff ats-Tsani al-'Ali (Kitab Tauhid 1)*, (Jakarta: Darul Haq, 2014), hlm.55-56.

dahulu maupun sekarang.

Tauhid *uluhiyah* juga disebut tauhid *Ubudiyah*. Kata *ubud* berasal dari kata kerja ‘Abada yang berarti mengabdikan diri (Ibadah). Beribadah kepada Allah dengan menyembah kepada-Nya. Penyembahan disini bukan bermaksud Allah berhajat disembah hambanya karena Allah tidak ingin disembahkan tetapi penyembahan disini merupakan ketaatan, kepatuhan, ketumbuhan antara hamba dengan Tuhannya. Antara makhluk dengan khaliqnya tidak ubahnya kita atau kepatuhan ketundukannya seorang anak terhadap orang tua. Seorang karyawan kepada pimpinannya yang semua kewajiban dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab, hanya saja di dalam ketaatan menjalankan kewajiban tidak terdapat unsur benci sedikitpun kepadanya. Dengan selalu menjalankan perintah-perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-larangan-Nya.

*Ketiga, tauhid asma’ wa sifat* yaitu beriman kepada nama-nama Allah Swt. dan sifat-sifatNya, sebagaimana yang diterangkan dalam Alqur’an dan Sunnah RasulNya Saw. menurut apa yang pantas bagi Allah Swt., tanpa ta’wil dan ta’thil (menghilangkan makna atau sifat Allah), tanpa takyif (mempersoalkan hakikat asma’ dan sifat Allah dengan bertanya “bagaimana”, dan tamtsil, berdasarkan firman Allah Swt.,

لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

Allah Swt. menafikan jika ada sesuatu yang menyerupaiNya, dan Dia menetapkan bahwa Dia adalah Maha Mendengar dan Maha Melihat. Maka Dia diberi nama dan disifati dengan nama dan sifat yang Dia berikan untuk diriNya dan dengan nama dan sifat yang disampaikan oleh RasulNya. Alqur’an dan as Sunnah dalam hal ini tidak boleh dilanggar, karena tidak seorangpun yang lebih mengetahui Allah Saw. daripada Allah Saw. sendiri, dan tidak ada sesudah Allah Saw. orang yang lebih mengetahui Allah Saw. daripada RasulNya. Maka barangsiapa yang mengingkari nama-nama Allah Swt. dan sifat-sifatNya atau menamai Allah Swt. dan mensifatiNya dengan nama-nama dan sifat-sifat makhlukNya, atau menakwilkan dari maknanya

yang benar, maka dia telah berbicara tentang Allah Swt. tanpa ilmu dan berdusta terhadap Allah Swt. dan RasulNya Saw.<sup>68</sup>

Allah Swt. berfirman,

فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَى عَلَى اللَّهِ كَذِبًا

“Siapakah yang lebih zhalim daripada orang-orang yang mengadakan kebohongan terhadap Allah?” (Al Kahfi: 15).

## 5. Implementasi Model Kurikulum Kuttab dalam Islam

### a. Perencanaan Kurikulum

Dalam perencanaannya kurikulum pendidikan kuttab memiliki tujuan yang ingin dicapai diantaranya:<sup>69</sup>

#### 1) Tujuan keagamaan

Anak-anak mampu menghafal al Qur'an dan mengetahui maknanya sehingga anak memiliki perbendaharaan taqwa, petunjuk dan kesucian yang amat berharga.

#### 2) Tujuan pembentukan budi pekerti

Dengan sugesti dari syair-syair, nasihat-nasihat serta keteladanan dalam sikap, maka pembentukan karakter pemuda yang diharapkan akan meniru tindak-tanduk orang saleh.

#### 3) Tujuan manfaat

Ilmu politik, tata bahasa nahwu, ilmu hitung dan sebagainya diharapkan mampu memberi bekal nilai praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Pada awalnya, materi pokok yang diajarkan di Kuttab adalah pembelajaran tulis-baca. Materi pelajaran yang dijadikan sebagai bahan untuk tulis-baca adalah puisipuisi atau pepatah-pepatah Arab yang mengandung nilai-nilai tradisi yang baik. Pada abad pertama masa Islam klasik, Kuttab hanya mengajarkan menulis dan membaca, lalu pada

<sup>68</sup> Tim Ahli Ilmu Tauhid, *At Tauhid Li ash-Shaff ats-Tsani al-'Ali (Kitab Tauhid 1)*, (Jakarta: Darul Haq, 2014), hlm.99-100.

<sup>69</sup> Asma Hasan Fahmi, *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 70-73.

sekitar akhir abad 1 hijriyah mereka menambahkan materi pembelajaran Alquran dan pendidikan dasar keagamaan. Selanjutnya pada abad ke-8 masehi pendidikan Kuttab pun mengajarkan pengetahuan umum di samping ilmu agama Islam.

Mahmud Yunus menyebutkan secara umum materi pelajaran Kuttab pada era klasik adalah: 1) Alquran dan menghafalnya, 2) Pokok-pokok agama Islam, seperti cara berwudhu, sembahyang dan sebagainya, 3) Menulis, 4) Kisah-kisah (riwayat) orang-orang besar Islam, 5) Membaca dan menghafal sya'ir-sya'ir, 6) Berhitung, 7) Pokok-pokok Nahwu dan Sharaf ala kadarnya.

Strategi pembelajaran pada masa klasik diberikan kepada murid-murid seorang demi seorang (mungkin seperti metode sorogan dalam tradisi pesantren) dan belum berkelas-kelas seperti sekarang. Jadi guru harus mengajar muridnya dengan berganti-ganti. Oleh karena itu, mereka biasanya mengadakan guru bantu. Mereka juga belum memakai bangku, meja dan papan tulis, dan mereka waktu itu hanya menggunakan batu tulis dan kertas yang bersahaja. Mereka belajar duduk bersila berkeliling (berhalaqah) menghadapi guru. Sehingga guru dan siswanya duduk dalam satu lingkaran yang sama rendah dan guru juga dapat melihat dan memperhatikan semua gerak-gerik wajah anak didiknya.<sup>70</sup>

Samsul Nizar menjelaskan bahwa dalam sistem halaqah ini, guru biasanya duduk di dekat dinding, sedangkan peserta didiknya duduk di depannya membentuk lingkaran dan lutut para siswa saling bersentuhan. Bila ditinjau lebih dalam, menurut Samsul Nizar dengan sistem halaqah telah membuat pembelajaran di Kuttab tidak hanya menyentuh dimensi intelektual, akan tetapi lebih menyentuh dimensi emosional dan spiritual peserta didik. Dan meskipun tidak ada batasan resmi jumlah maksimal peserta didik pada setiap halaqah, tapi biasanya sebuah halaqah terdiri dari sekitar 20 orang siswa.

---

<sup>70</sup> Hamdan Husein Batubara & Dessy Noor Ariani, "Kuttab sebagai Potret Pendidikan Dasar Periode Klasik," *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2016), hlm.108-110.

Pada waktu itu belum ada kitab-kitab yang ditetapkan untuk bahan ajar seperti sekarang, karena memang pada waktu itu belum ada percetakan modern untuk mencetak buku-buku. Pelajaran diberikan dengan dibacakan oleh guru dan diulang-ulang membacanya oleh murid, atau murid disuruh menyalin tulisan guru. Menurut ciri khas pendidikan pada masa klasik, mata pelajaran di pendidikan Kuttab tidak diajarkan sekaligus, melainkan guru mengajarkannya secara satu persatu. Misalnya mula-mula dimulai dengan mengajarkan Alquran saja, setelah tamat (pandai membaca atau menghafalnya) baru diajarkan pokok-pokok kaidah bahasa Arab, kemudian setelah tamat pula baru diajarkan mata pelajaran-pelajaran yang lain, dan begitulah selanjutnya.

Pelajaran-pelajaran yang diberikan di Kuttab tidak hanya diberikan teori-teorinya saja, melainkan guru juga aktif memberikan praktik-praktiknya serta melakukan pengawasan terhadap penerapan yang dilakukan muridnya. Dalam melakukan pengawasan, guru juga berhak memukul para muridnya bila tidak melaksanakan ibadah shalat setelah ia berumur 10 tahun. Hal tersebut didasarkan pada pemahaman terhadap sabda Rasulullah Saw.:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَيْسَى يَعْنِي ابْنَ الطَّبَّاعِ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ

بِالرَّبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرُّوا

الصَّبِيِّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ وَإِذَا بَلَغَ عَشَرَ سِنِينَ فَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا

*Artinya: "... Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Perintahkanlah anak kecil untuk melaksanakan shalat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah dia apabila tidak melaksanakannya." (HR. Abu Daud:417).*

Adapun metode pembelajaran yang digunakan guru pada Kuttab-Kuttab pada masa Dinasti Abbasiyah terinspirasi dari kandungan ayat suci Al Quran, seperti: a) Metode lisan; Metode lisan ini antara lain



dengan menggunakan metode dikte, ceramah, qira'ah, dan diskusi; b) Metode dikte (*imla'*) adalah metode penyampaian pengetahuan yang dianggap baik dan aman karena dengan imla' ini murid mempunyai catatan yang akan dapat membantunya ketika ia lupa. Metode ini dianggap penting karena pada masa klasik buku-buku cetak seperti masa sekarang sulit dimiliki; c) Metode menghafal; yaitu dengan cara membaca secara berulang-ulang pelajarannya sehingga pelajaran tersebut melekat pada benak mereka. Dengan modal hafalan tersebut siswa kemudian mengkontekstualisasikan pelajaran yang dihafalnya sehingga dalam diskusi dan perdebatan murid dapat merespons, mematahkan lawan, atau memunculkan sesuatu yang baru; d) Metode tulisan; yaitu mencatat dan mengkopi karya-karya ulama.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa strategi dan metode pembelajaran Kuttab pada masa klasik adalah disamping bercorak tradisional juga sudah memiliki strategi yang kontekstual. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai bentuk metode pendidikan yang diterapkan di lembaga pendidikan Kuttab yang disamping cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, mereka juga menggunakan metode latihan, demonstrasi, dan materi-materi pelajarannya juga adalah banyak yang berkaitan dengan kehidupan sosial peserta didik.

#### b. Pelaksanaan Kurikulum

Metode pendidikan yang diterapkan di kuttab adalah metode untuk membangun budi pekerti. Adapun cara yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi petunjuk dan pendekatan, dengan cara menerangkan mana yang baik dan mana yang buruk, menghafal syair-syair, cerita-cerita dan nasehat yang baik yang menganjurkan budi pekerti dan akhlak mulia.

Sementara itu, guru harus melarang mereka mempelajari syair-syair yang rendah tentang percintaan dan orang yang bercinta. Hal ini tidak

lain karena syair tersebut berbahaya bagi pendidikan anak dan dalam membentuk akhlak murid.

- 2) Memberikan sanjungan dan pujian. Anak-anak suka dipuji dan disanjung untuk memenuhi keinginan. Pujian dan dorongan lebih diutamakan daripada mencela dan menyiksa karena celaan mampu mematahkan hati.
- 3) Memberikan uswatun hasanah kepada anak dengan menjadi contoh teladan bagi murid, hal ini karena anak-anak akan mudah mengikuti jejak gurunya. Tradisi merupakan salah satu faktor yang kuat dan tercepat dalam pendidikan, terutama pada fase kanak-kanak.
- 4) Anak-anak juga dilatih instingnya untuk bermasyarakat dan bergaul dengan orang lain. Mereka masih senang untuk berlomba-lomba, hal ini penting untuk mendidik akhlak, menggerakkan cita-cita dan melatih adat kebiasaan.
- 5) Melatih dan membiasakan perilaku yang baik untuk anak. Pembentukan adat kebiasaan pada masa ini sangat penting untuk pembiasaan diri cepat waktu dan menyukai kebenaran.

Penggunaan media pembelajaran untuk menunjang kegiatan pembelajaran masih minim atau belum memadai. Media pembelajaran kuttab dahulu masih tradisional. Belum ada bangku meja dan papan tulis, hanya memakai batu tulis dan kertas seadanya. Para murid duduk bersila menghadap guru. Pelajaran diberikan dengan dibacakan oleh guru dan diulang membacanya oleh murid atau didektekan oleh guru dan ditulis oleh murid atau murid disuruh menyalin dari buku yang telah ditulis sebelumnya.<sup>71</sup>

Pada masa awal dinasti Abbasiyah metode pendidikan dan pengajaran yang digunakan dapat dikelompokkan menjadi tiga macam cara yaitu, sebagai berikut:

- 1) Metode lisan, berupa dikte (imla'), ceramah (al-sama), qiraat dan

---

<sup>71</sup> Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1990), hlm. 51.

diskusi.

- 2) Metode menghafal, merupakan ciri umum pendidikan di masa ini. Murid-murid harus membaca secara berulang-ulang pelajarannya sehingga pelajaran tersebut melekat pada benak mereka. Sehingga dalam proses selanjutnya murid akan mengeluarkan kembali dan mengkontekstualisasikan pelajaran yang dihafalnya sehingga dalam diskusi dan perdebatan murid dapat merespons, mematahkan lawan, atau memunculkan sesuatu yang baru.
- 3) Metode menulis, dianggap metode yang paling penting pada masa ini. Metode ini adalah pengkopian karya-karya ulama, sehingga terjadi proses intelektualisasi hingga tingkat penguasaan ilmu murid semakin meningkat. Di samping itu juga, sebagai alat penggandaan buku-buku teks, karena pada masa ini belum ada mesin cetak, dengan pengkopian buku-buku kebutuhan terhadap teks buku sedikit teratasi.

Waktu belajar di Kuttab dilakukan pada setiap harinya mulai pagi hari hingga waktu solat Ashar. Adapun hari-hari aktif belajar di Kuttab adalah mulai hari Sabtu sampai hari Kamis, sedangkan hari Jum'at merupakan hari libur (waktu untuk beristirahat). Selain hari jum'at, Kuttab juga libur pada hari-hari besar Islam, seperti sehari pada setiap tanggal 1 Syawal/ hari raya idhul fitri dan tiga hari pada hari raya Idhul Adha juga merupakan hari libur, dan kadang-kadang mereka meliburkannya hingga lima hari setelah idhul adha.

Secara garis besar pembagian jadwal pelajaran pada setiap harinya dibagi kepada tiga waktu berikut:

1. Pelajaran Alquran dari pagi hari sampai dengan waktu Dhuha
2. Pelajaran menulis dari waktu Dhuha sampai waktu Dzuhur, setelah itu anak-anak diperbolehkan pulang kerumahnya masing-masing untuk makan siang.
3. Pelajaran ilmu yang lain (nahwu, bahasa Arab, sya'ir, berhitung, riwayat atau tarikh) dimulai setelah Dzuhur sampai menjelang waktu solat Ashar. Begitulah pada umumnya jadwal pelajaran di Kuttab-

Kuttab yang terdapat di dunia Islam.

Kuttab biasanya diadakan di luar masjid, tetapi kadang-kadang diadakan di dalam masjid karena kekurangan tempat di luar masjid. Meskipun begitu ada juga guru-guru yang mengajar anak-anak di penjuru-penjuru masjid atau bilik-bilik yang berhubungan dengan masjid. Kondisi lingkungan belajar kuttab bisa dikatakan seadanya, hal ini jelas berbeda dengan pendidikan para anak pejabat ataupun orang-orang kaya.

#### c. Evaluasi Kurikulum

Berkaitan dengan bentuk evaluasi pembelajaran di kuttab, belum ditemukan penjelasan yang rinci. Hanya saja ketuntasan dalam menghafal Al-Quran atau pelajaran lain yang menjadi ukuran tercapainya tujuan pembelajaran. Anak yang cerdas dan rajin akan segera melanjutkan pelajarannya dan cepat selesai ilmunya. Sedangkan anak yang bodoh dan malas tentu akan memiliki waktu yang lama dalam mengkhatamkan al-Quran. Waktu belajar di kuttab tidak memiliki batasan yang ditentukan. Tergantung dari seberapa rajin dan kecerdasan yang dimiliki oleh murid agar bisa segera menuntaskan pelajarannya dan cepat tamat ilmunya.

Pada pelajaran yang diberikan kepada murid secara perseorangan, tidak dapat dibatasi oleh waktu dan bergantung pada kondisi murid. Penetapan lama belajar hanya khusus untuk pelajaran yang memiliki kelas-kelas (klasikal). Namun umumnya waktu belajar pada kuttab kurang lebih selama 5 tahun.<sup>72</sup>

### B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan Setyaningrum, (2014) Kuttab pada Masa Nabi Muhammad dan Al-Khulafa' Al-Rasyidun. Penelitian ini menggunakan pendekatan Sosiologis, dan teori challenge and respons. Metode yang digunakan peneliti dalam mengkaji kuttab adalah metode sejarah (*Histories Methode*) yang artinya suatu penelitian mengenai rekaman dan peninggalan masa lampau yang berkaitan dengan sejarah perkembangan kuttab.

---

<sup>72</sup> Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1990), hlm. 54-55.

Penelitian tersebut menjelaskan sejarah perkembangan Kuttab pada masa nabi Muhammad dan Khulafaur Rasyidin dilihat dari aspek sosiologis masyarakat. Kuttab sudah ada sebelum masa pra-Islam namun baru populer ketika di masa nabi Muhammad. Kuttab dikembangkan menjadi lembaga yang mendidik anak untuk dapat membaca dan menulis, di samping untuk tujuan mengajarkan ajaran Islam.

Penelitian yang dilakukan oleh Setyo Dwi Putranto, (2016) Sistem Pendidikan Islam Model Kuttab (Studi Kasus di Kuttab Al Fatih Malang). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang bersifat kualitatif. Penelitian tersebut menjelaskan secara umum sistem pendidikan Islam model kuttab di Kuttab Al Fatih Malang meliputi, tujuan pendidikan, kurikulum, pendekatan dan metode, serta evaluasi dan penilaian serta ingin mengetahui relevansi sistem pendidikan Kuttab Al Fatih dengan pendidikan di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan Arif Utomo, (2018) Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Berbasis Kuttab. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui *design* kurikulum *kuttab* di Kuttab al fatih Depok beserta penerapan kurikulumnya.

Penelitian yang dilakukan Arif Nur Muhamad, (2019) Kajian Fenomenologi Perspektif Guru terhadap Kurikulum Kuttab Al Fatih Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan kualitatif fenomenologis dengan analisis data *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA). Penelitian tersebut ingin mengetahui perspektif guru terhadap kurikulum kuttab al Fatih Semarang dan dampak kurikulum terhadap perkembangan peserta didik.

Penelitian yang dilakukan Muhammad Iqbal Munif, (2019) Manajemen Kurikulum di Kuttab al Fatih Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian tersebut ingin mengetahui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi serta kendala yang dihadapi dan solusinya dalam

pelaksanaan kurikulum di Kuttab Al-Fatih Semarang.

Penelitian yang dilakukan Rikha Zulia dan Tri Ratna Ambarati, (2020) Implementasi kurikulum Kuttab Al Fatih Semarang. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian tersebut ingin mengetahui kurikulum Kuttab Al Fatih Semarang, implementasi serta perbedaannya dengan lembaga pendidikan formal lainnya.

Untuk mengetahui perbandingan hasil kajian penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan dengan judul “Model Kurikulum Kuttab dalam Membangun Perilaku Ketauhidan Santri (Studi Kasus Lembaga Pendidikan Kuttab Al Fatih Malang)” dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orientasi Penelitian
	Setyaningrum, Kuttab pada masa nabi Muhammad dan Al Khulafa' Al Rasyidun, Skripsi jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.	- Kuttab sebagai objek utama pembahasan dalam penelitian	- Metode penelitian yang digunakan adalah metode sejarah ( <i>history research</i> ) - Kontekstualisasi kuttab di Arab pada masa lampau - Merekam perubahan sistem pendidikan kuttab sejak masa <i>Rasulullah</i> hingga masa	- Memaparkan bagaimana implementasi model kurikulum Kuttab membangun perilaku ketauhidan santri. Lebih terkhusus kepada model kurikulum Kuttab berbasis “Iman sebelum Alquran” meliputi perencanaannya, pelaksanaan serta evaluasi.

			<i>Khulafaur Rasyidin</i>	
	Setyo Dwi Putranto, Sistem Pendidikan Islam Model Kuttab (Studi Kasus di Kuttab Al Fatih Malang), Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kuttab sebagai objek utama pembahasan dalam penelitian</li> <li>- Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian lapangan (<i>field research</i>) yang bersifat kualitatif.</li> </ul>	Memaparkan sistem pendidikan Islam model Kuttab di Kuttab Al-Fatih Malang dan relevansinya dengan pendidikan di Indonesia.	Memaparkan bagaimana implementasi model kurikulum Kuttab membangun perilaku ketauhidan santri. Lebih terkhusus kepada model kurikulum Kuttab berbasis “Iman sebelum Alquran” meliputi perencanaannya, pelaksanaan serta evaluasi.
	Arif Utomo, Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Berbasis Kuttab, Tesis jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kuttab sebagai objek utama pembahasan dalam penelitian</li> <li>- Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian lapangan (<i>field research</i>) yang bersifat kualitatif.</li> <li>- Memaparkan implementasi kurikulum kuttab di kuttab al Fatih Depok.</li> </ul>	- Studi kasus di kuttab al Fatih Depok	- Memaparkan bagaimana implementasi model kurikulum Kuttab membangun perilaku ketauhidan santri. Lebih terkhusus kepada model kurikulum Kuttab berbasis “Iman sebelum Alquran” meliputi perencanaannya, pelaksanaan serta evaluasi.

Arif Nur Muhamad, Kajian Fenomenologi Perspektif Guru terhadap Kurikulum Kuttab Al Fatih Semarang, jurusan kurikulum dan teknologi pendidikan, fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2019.	- Kuttab sebagai objek utama pembahasan dalam penelitian	- Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan kualitatif fenomeno- logis dengan analisis data Interpretative Phenomenolo gical Analysis (IPA). - Menjelaskan perspektif guru terhadap kurikulum kuttab al Fatih Semarang.	Memaparkan bagaimana implementasi model kurikulum Kuttab membangun perilaku ketauhidan santri. Lebih terkhusus kepada model kurikulum Kuttab berbasis “Iman sebelum Alquran” meliputi perencanaannya,p elaksanaan serta evaluasi.
Muhammad Iqbal Munif, Manajemen Kurikulum di Kuttab al Fatih Semarang, Skripsi jurusan kurikulum dan teknologi pendidikan, fakultas ilmu pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2019.	- Kuttab sebagai objek utama pembahasan dalam penelitian - Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif.	- Ingin mengetahui pelaksanaan kurikulum di Kuttab Al-Fatih Semarang secara umum.	- Memaparkan bagaimana implementasi model kurikulum Kuttab membangun perilaku ketauhidan santri. Lebih terkhusus kepada model kurikulum Kuttab berbasis “Iman sebelum Alquran” meliputi perencanaannya, pelaksanaan serta evaluasi.
Rikha Zulia dan Tri Ratna Ambarwati, Implementasi Kurikulum	- Kuttab sebagai objek utama pembahasan dalam	-Mengetahui perbedaan kurikulum kuttab dengan	Memaparkan bagaimana implementasi model kurikulum



	<p>Kuttab Al Fatih Semarang, Al Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam, 2020.</p>	<p>penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian lapangan (<i>field research</i>) yang bersifat kualitatif.</li> <li>- Memaparkan implementasi kurikulum kuttab di kuttab al Fatih Depok.</li> </ul>	<p>lembaga pendidikan formal lainnya.</p>	<p>Kuttab membangun perilaku ketauhidan santri. Lebih terkhusus kepada model kurikulum Kuttab berbasis “Iman sebelum Alquran” meliputi perencanaannya ,pelaksanaan serta evaluasi.</p>
--	--	--	---	--

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.<sup>73</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di tengah-tengah kancah kehidupan masyarakat.<sup>74</sup> Berdasarkan maksud suatu penelitian dilaksanakan, penelitian ini adalah *deskriptif research*, yaitu penelitian dimana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Mereka melaporkan keadaan objek atau subyek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.

Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subyek yang diteliti secara tepat.<sup>75</sup> Menyediakan peluang untuk menerapkan prinsip umum terhadap situasi spesifik atau contoh-contoh, yang disebut kasus. Contoh-contoh dikemukakan berdasarkan isu penting sering diwujudkan dalam pertanyaan-pertanyaan. Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan, analisis studi kasus menuju kombinasi pandangan, pengetahuan, dan kreativitas dalam mengidentifikasi dan membahas isu-isu relevan dalam kasus yang dianalisisnya, dalam menganalisis isu-isu ini dari sudut pandang teori dan riset yang relevan, dan dalam merancang strategi yang realistis dan layak untuk mengatasi situasi problematik yang teridentifikasi dalam kasus. Sebagai

---

<sup>73</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.140.

<sup>74</sup> Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Karunia Kalam Semesta, 2003), hlm.7.

<sup>75</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.157.

metode yang bersifat multidimensional dan menelaah suatu kasus secara menyeluruh, hasil dari studi kasus dapat menyarankan pertanyaan-pertanyaan atau hipotesis-hipotesis yang dapat diuji melalui survei atau eksperimen.<sup>76</sup>

Jika dihubungkan dengan penelitian yang ada, berarti penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, ataupun menggambarkan implementasi model kurikulum kuttab dalam membangun perilaku ketauhidan santri dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif yang mana hasil penelitian ini dipaparkan secara deskriptif dengan jenis penelitian *field research* yakni peneliti secara langsung terjun ke Kuttab Al Fatih Malang.

## **B. Setting Penelitian**

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah Kuttab Al Fatih Pilar Peradaban, Malang. Kuttab yang beralamat di Perum. Griya Shanta Blok E no. 219 A, Rt. 01/16, Kel. Mojolangu, Kec. Lowokwaru, Kota Malang ini merupakan salah satu cabang kuttab dari Yayasan Al-Fatih Pilar Peradaban yang berpusat di Depok.

Lokasi Kuttab Al-Fatih cukup strategis karena berada dalam satu kompleks di bawah naungan Yayasan LDPS (Lembaga Dakwah Pendidikan dan Sosial) Al-Ghifari. Dalam kompleks tersebut tidak hanya berdiri bangunan Masjid Al-Ghifari saja namun juga ada Pesantren Mahasiswa (Pesma), Toko Muslim Al-Ghifari, Koperasi serta Ghifar Farm.

Keberadaan kuttab yang ada di kompleks perumahan memberikan suasana yang tenang dan nyaman untuk pembelajaran. Akses menuju kuttab juga mudah, karena lokasinya yang berada di kawasan sekitar Jl. Soekarno-Hatta, sehingga memudahkan jangkauan transportasi. Kondisi bangunan Kuttab yang disetting berada di lantai 2 juga menyediakan memiliki pemandangan yang nyaman dan sejuk.

---

<sup>76</sup> Erna Febru Aries S., *Design Action Research*, (Malang: Aditya Media Publishing, 2011), hlm. 37.

### C. Sumber Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang digunakan sebagai data dalam suatu penelitian. Menurut Lofland yang dikutip dalam Moleong, mengatakan bahwa “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.<sup>77</sup>

Mengenai sumber data penelitian ini, data dibagi menjadi dua jenis yaitu:

#### 1. Sumber data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>78</sup> Data ini bersumber dari ucapan dan tindakan yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi atau pengamatan langsung pada objek selama kegiatan penelitian di lapangan. Untuk menentukan informan, maka peneliti menggunakan pengambilan sampel secara Purposive Sampling, dan *Snowball Sampling*.

*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.<sup>79</sup> Teknik Purposive Sampling akan memberikan keluasaan bagi peneliti untuk menentukan kapan penggalan informasi dihentikan dan diteruskan. Biasanya hal ini dilakukan dengan menetapkan informan kunci sebagai sumber data, yang kemudian dikembangkan ke informan lainnya dengan teknik *Snowball Sampling*.

*Snowball Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang

---

<sup>77</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.157.

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 225.

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 218.

dapat digunakan sebagai sumber data.<sup>80</sup> Dalam penelitian ini data primer adalah data yang diperoleh, dikumpulkan dan diolah secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan, dan *interview* kepada Ustadz Syaiful Anwar, S.Sy selaku Kepala Kuttab Al Fatih Malang, Ustadz Zulham Hidayat selaku Koordinator Kurikulum Iman dan Ustadzah Sri Rahayu dan Ustadzah Rita Sutiami selaku guru kelas Iman terkait implementasi kurikulum Kuttab di Kuttab Al-Fatih Malang.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian yang terwujud lampiran, buku harian, dan sebagainya. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data yang tertulis. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang dibutuhkan oleh data primer.

Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.<sup>81</sup>

Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari data-data administratif dan dokumentasi yang berkenaan dengan kurikulum kuttab di Kuttab Al-Fatih Malang.

## D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi (gabungan). Triangulasi yaitu menggunakan sebagai teknik pengumpulan data secara gabungan atau stimulan.<sup>82</sup> Dengan demikian, penggabungan teknik penelitian ini terdiri dari beberapa metode pengumpulan

---

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 219.

<sup>81</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.159.

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm.203.

data antara lain metode observasi, wawancara dan dokumentasi. *Pertama*, metode observasi, mengkaji tentang implementasi kurikulum di Kuttab Al Fatih Malang, baik pada tempat pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran serta sumber dan bahan ajar di lembaga pendidikan tersebut yang dijadikan objek penelitian pada lingkup penggunaan metode ini. Peneliti menggunakan observasi sebagai salah satu metode yang utama seperti dikemukakan oleh Sudjino bahwa observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sering dijadikan sasaran pengamatan.<sup>83</sup>

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk melakukan pengamatan kepada guru kelas Iman dalam merencanakan, mengimplementasikan dan mengevaluasi proses belajar mengajar di kelas sebagai wujud pengelolaan kurikulum Kuttab. Metode ini juga bertujuan untuk mendapatkan data terkait dengan rencana kegiatan pembelajaran di kuttab dan lembar evaluasi harian di kelas Iman. Pada komponen perencanaan hal-hal yang akan diobservasi antara lain: a) Rumusan rencana kegiatan Kuttab; b) Perumusan indikator dalam kegiatan pembelajaran; c) Pemilihan dan organisasi materi; d) Tahap kegiatan pembelajaran/pengalaman belajar; e) Model/strategi pembelajaran dan f) Sumber atau media dalam pembelajaran. Pada komponen proses implementasi hal-hal yang akan diobservasi adalah kegiatan guru dalam pengelolaan kelas dan santri dengan metode, pendekatan dan media/sumber yang digunakan dalam pembelajaran.

Pada aspek evaluasi hal-hal yang akan diteliti meliputi kegiatan evaluasi harian dan evaluasi persemester para santri. Penjabaran hal-hal yang akan diobservasi melalui komponen tersebut akan memudahkan peneliti, sehingga observasi lebih sistematis, selektif, lebih mudah dan efisien waktu.

*Kedua*, metode wawancara, wawancara yang dilakukan berfungsi sebagai metode utama dalam memperoleh tentang identitas kurikulum kuttab di Kuttab Al Fatih Malang. Baik pada aspek perencanaan, proses implementasi dan

---

<sup>83</sup> Darul Abror, *Kurikulum Pesantren*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 18.

evaluasi kurikulumnya. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Sudijono bahwa wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.<sup>84</sup> Wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian adalah wawancara semi terstruktur (*semi structured interview*) dan interview terpimpin yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawakan pertanyaan lengkap dan terperinci. Peneliti membawa pedoman yang berisi hal-hal yang akan ditanyakan sehingga wawancara tidak menyimpang dari tujuan semula. Menurut Sugiyono tujuan wawancara semiterstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mewawancarai kepala Kuttab, koordinator kurikulum Iman, dan guru kelas Iman. Dimaksudkan untuk mendapat informasi terkait dengan model perencanaan, proses implementasi dan model evaluasi kurikulum Kuttab di Kuttab Al Fatih Malang. Pada komponen model perencanaan kurikulum Kuttab hal-hal yang akan diwawancarai meliputi a) Tujuan yang hendak dicapai; b) Adanya strategi untuk mencapai suatu tujuan; c) adanya sumber daya yang dapat mendukung dan d) materi pembelajaran dan bahan ajar disertai dengan implementasi di setiap perencanaan. Pada komponen proses implementasi kurikulum kuttab hal-hal yang akan diwawancarai meliputi, a) metode dan pendekatan pembelajaran; b) Media belajar dan sumber belajar dan c) pengelolaan kelas dan santri. Serta pertanyaan-pertanyaan mendukung lainnya terkait implementasi kurikulum Kuttab dalam membangun perilaku ketauhidan santri. Sedangkan pada komponen model evaluasi kurikulum Kuttab hal-hal yang akan diwawancarai meliputi: a) bentuk evaluasi; b) jenis evaluasi dan evaluasi kurikulum kuttab ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dengan wawancara peneliti dapat mengetahui secara mendalam identitas

---

<sup>84</sup> Darul Abror, *Kurikulum Pesantren*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 19.

masing-masing kurikulum kuttab di Kuttab Al Fatih Malang dengan lebih orisinal, dikarenakan proses ini langsung tatap muka dan lebih dekat dengan sumber informasi serta dapat mengulang informasi yang kurang jelas. Pengumpulan data wawancara di atas dilakukan dengan beberapa langkah-langkah, langkah-langkah tersebut sesuai yang dikemukakan Sugiyono antara lain a) menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan, b) menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan wawancara yang berhubungan dengan identitas kurikulum kuttab, c) mengawali atau membuka alur wawancara, d) melangsungkan alur wawancara, e) mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya, f) menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan, g) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh. Untuk mempermudah mendapatkan data dalam wawancara, peneliti menggunakan alat, yaitu *handphone* untuk merekam proses wawancara selama penelitian.

*Ketiga*, metode studi dokumentasi. Dokumentasi yaitu teknik memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari.<sup>85</sup> Dokumentasi bisa disebut tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>86</sup>

Metode penelitian dapat dilakukan dengan:

- a. Pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya.
- b. Checklist yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda atau tally setiap pemunculan gejala yang dimaksud.<sup>87</sup>

Sumber data yang ada pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua

---

<sup>85</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 81.

<sup>86</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 240.

<sup>87</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 135-136.



macam, yaitu:

- a. Dokumentasi resmi, termasuk surat keputusan, surat instruksi, dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan oleh kantor atau organisasi yang bersangkutan.
- b. Dokumentasi tidak resmi yang berupa surat nota, surat pribadi yang memberikan informasi kuat terhadap suatu kejadian.

Dengan demikian, jelas bahwa metode dokumenter adalah metode yang digunakan peneliti untuk mencari data-data yang sudah didokumentasikan yang diperlukan dalam pengumpulan data.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan terutama untuk kebutuhan tahap eksplorasi (penjajakan) dan untuk mengungkapkan data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sumber data yang dihimpun melalui metode ini di kawasan penelitian, antara lain: profil Kuttab Al fatih Malang, sarana & prasarana, data pendidik dan santri di Kuttab Al Fatih Malang, dokumen-dokumen kurikulum, struktur organisasi, perangkat perencanaan pembelajaran, modul pembelajaran, silabus materi dalam kurikulum Kuttab, Lembar BBO, lembar evaluasi harian dan lembar ujian persemester.

#### **E. Keabsahan Data**

Validitas data dimaksudkan sebagai pembuktian bahwa data yang diperoleh peneliti sesuai dengan yang sesungguhnya. Validitas artinya senyatanya atau sebenar-benarnya. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif kesahihannya diperoleh dengan teknik trianggulasi.

Pengujian validitas data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara Triangulasi Data yaitu, *“measuring distance between objects by making observations from multiple positions”*. Maksudnya untuk mendapatkan data yang tidak hanya diambil dari satu sumber melainkan dari beberapa sumber. Hal ini dimaksudkan untuk mengecek kebenaran data yang sejenis yang diperoleh dari sumber lain. Dengan kata lain, suatu data akan dikontrol oleh data yang sama namun dari sumber yang berbeda.

Menurut Moleong, “Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lahir di luar data itu untuk keperluan

pengecekan atau sebagai perbandingan data itu”. Teknik triangulasi menurut Patton dalam Moleong ada empat macam yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi data (*data triangulation*) yaitu peneliti menggunakan beberapa sumber data untuk mengumpulkan data yang sama.
2. Triangulasi metode (*methodological triangulation*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda.
3. Triangulasi peneliti (*investigator triangulation*) yaitu hasil penelitian baik data maupun simpulan mengenai bagian tertentu atau keseluruhannya diuji validitasnya dari beberapa peneliti.
4. Triangulasi teori (*theoretical triangulation*) yaitu triangulasi yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan triangulasi data (sumber) dan triangulasi metode. Triangulasi data yaitu pengumpulan data dengan menggunakan berbagai sumber untuk mengumpulkan data yang sama. Informasi yang diperoleh selalu dibandingkan dan diuji dengan data atau informasi yang lain untuk mengecek kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Sedangkan triangulasi metode yaitu pengumpulan data dengan teknik pengumpulan data yang berbeda. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Untuk mengembangkan validitas data penelitian, peneliti juga menggunakan teknik review informan atau *cross check* data. Teknik ini dilakukan dengan cara menginformasi ulang data yang telah disusun kepada informan, kegunaannya adalah untuk memperoleh kebaikan dan kebenaran data, sehingga jika ada kesalahan atau ketidaklengkapan dari hasil informasi sebelumnya, khususnya yang dipandang sebagai informan kunci.

## **F. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke

dalam; pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Analisis yang dikembangkan oleh Milles dan Hubberman dengan tiga langkah:<sup>88</sup>

#### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan kegiatan pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data yang kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan, sehingga menjadi lebih fokus sesuai dengan objek penelitian. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian.

Di tahap reduksi data ini peneliti fokus pada data-data penting terkait fokus penelitian dan tujuan penelitian yakni model perencanaan, proses implementasi kurikulum kuttab dalam membangun perilaku ketauhidan santri dan evaluasi model kurikulum kuttab. Oleh karena itu data yang dirasa kurang penting akan dibuang dan data yang dirasa penting akan direduksi dan disajikan pada tahap selanjutnya.

#### 2. Penyajian data

Penyajian data sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam skripsi ini merupakan pemaparan data yang sudah direduksi dan diuraikan dalam kata-kata tentang implementasi kurikulum kuttab di Kuttab Al Fatih Malang.

#### 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Setelah analisis dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dari hasil pengelolaan dan penganalisisan data ini kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang akhirnya digunakan oleh peneliti sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Peneliti dapat melihat apa yang diteliti dan

---

<sup>88</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 322.

menemukan kesimpulan yang benar mengenai objek penelitian.  
Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum**

##### **1. Profil Kuttab Al Fatih Malang**

- a. Nama Lembaga : Kuttab Al Fatih Malang Pilar Peradaban
- b. Alamat : Perum Griya Shanta Blok E 219 A, RT.01/RW.16,  
Malang, Jawa Timur
  - 1) Kelurahan : Mojolangu
  - 2) Kecamatan : Lowokwaru
  - 3) Kota : Malang
  - 4) Provinsi : Jawa Timur
  - 5) Kode Pos : 65142
  - 6) Telp./Hp : 082141861339
  - 7) Email : kuttabalfatihmalang@gmail.com<sup>89</sup>
- c. Mulai Operasional : 2015
- d. Jumlah Santri : 286
- e. Jumlah Guru : 49

##### **2. Sejarah**

Kuttab Al-Fatih Malang berdiri sejak tahun 15 Juli 2015.<sup>90</sup> Berawal dari rencana LDPS Al-Ghifari untuk mendirikan Raudhatul Athfal. Namun setelah gedung selesai dibangun, di tengah perjalannya, H. Achmadi selaku ketua Yayasan LDPS memutuskan untuk mendirikan Kuttab Al-Fatih cabang Malang sebagai bagian dari program yayasan di bidang pendidikan. Keputusan tersebut diambil setelah bermusyawarah dan membaca konsep Kuttab Al-Fatih Pilar Peradaban yang didirikan oleh Ustadz Budi Ashari, Lc yang berpusat di Depok. Nama Kuttab Al-Fatih terinspirasi dari perjuangan Sultan Muhammad Al-Fatih yang mampu meraih kejayaan dan kemenangan Islam.[USA.2.01).<sup>91</sup>

---

<sup>89</sup> "Info KAF & POSKU", <https://www.kuttabalfatih.com>, diakses tanggal 21 Januari 2022.

<sup>90</sup> "Info KAF & POSKU", <https://www.kuttabalfatih.com>, diakses tanggal 21 Januari 2022.

<sup>91</sup> Syaiful Anwar, *wawancara* (Malang, 20 Januari 2022).

Kuttab Al Fatih ini berasal dari Depok yang berdiri tahun 2012. Berjalannya Kuttab Al Fatih Depok yang mengawali lembaga pendidikan bernama Kuttab. Kuttab Al Fatih hadir karena kegundahan dan kegelisahan yang dihadapi oleh guru-guru kita yakni Ustadz Budi Ashari, dan beberapa rekan-rekan beliau melihat kondisi hari ini jauh dari gambaran pendidikan Islam yang terbukukan di sejarah-sejarah kegemilangan Islam di buku peradaban. Beliau berdiskusi panjang 2006 sampai 2016, diskusinya panjang sekali. Jadi hadirnya Kuttab itu tidak serta merta langsung tetapi dari diskusi yang panjang selama 6 tahun. Pak Achmadi tertarik untuk belajar dan menghadirkan konsep pendidikan Islam yang utuh yang sesuai namanya Kuttab Al Fatih yaitu lembaga yang pernah ada di zaman kegemilangan peradaban Islam dan sebenarnya Kuttab itu sejarah kita tertutupi dengan silaunya kondisi hari ini terutama ke barat.

Pihak yayasan merasa cocok dengan konsep Kuttab yang ditawarkan. Dimana konsep yang ditawarkan tersebut bersumber dari konsep pendidikan Rasulullah dengan berfokus kepada Iman dan al-Quran. Hal tersebut dirasa penting untuk dilaksanakan dalam rangka mempersiapkan generasi *nubuwwah* yang akan mengembalikan kejayaan peradaban Islam di bumi. Generasi *'ala minhajin nubuwwah* tersebut akan lahir manakala pendidikan yang digunakan sama dengan pendidikan Rasulullah kepada para sahabat.

Di awal berdirinya Kuttab Al-Fatih, banyak kritikan yang dilontarkan kepada yayasan, terutama kepada pimpinan yayasan yakni H. Achmadi. Hal itu berkaitan dengan tidak adanya ijazah pada lembaga pendidikan yang didirikan tersebut. Sudah menjadi hal wajar kalau orang tua menginginkan ijazah, tetapi pihak yayasan lebih mementingkan proses pendidikan daripada orientasi nilai akademik dan ijazah semata.

Selain mendapat kritikan, semasa awal berdirinya Kuttab Al-Fatih juga kesulitan mencari guru karena tingginya kriteria untuk menjadi guru, salah satunya harus sudah hafal al-Quran. Atas izin Allah dan seiring berjalannya

waktu, Kuttab Al-Fatih mampu untuk menyiapkan 7 guru dan kepala sekolah sebagai persyaratan minimal dalam mendirikan cabang Kuttab Al-Fatih.

Seiring berjalannya waktu, konsep kuttab ini makin dikenal masyarakat luas. Sehingga berbondong-bondong para orang tua mendaftarkan anaknya ke Kuttab Al-Fatih Malang. Begitu juga para sarjana dan alumni pesantren mendaftarkan diri untuk menjadi pengajar di Kuttab Al-Fatih. Namun Kuttab Al-Fatih Malang memiliki prinsip bahwa Kuttab ini tidak ingin menjadi besar karena *trend* saja. Sehingga dilakukan seleksi yang ketat dan membutuhkan komitmen yang tinggi untuk bisa masuk ke Kuttab Al-Fatih Malang.

### 3. Visi dan Misi

Visi: Melahirkan Generasi Gemilang di Usia Belia

Misi:

- a. Pengajaran dan Penanaman Karakter Iman
- b. Menghafal Alqur'an
- c. Menggali, meneliti dan membuktikan kemukjizatan Alqur'an
- d. Berbahasa peradaban
- e. Memiliki keterampilan hidup<sup>92</sup>

Motto: Iman sebelum Alqur'an dan adab sebelum ilmu.[USA.3.05]<sup>93</sup>

Kuttab Al Fatih Malang memiliki tujuan untuk mengembalikan dan mengaplikasikan pendidikan Islam yang mana secara konsep dan aplikasi sudah ada tinggal kita gali dan praktikkan. Tujuannya juga ingin membangun lagi peradaban Islam yang hari ini tidak terlihat, sesungguhnya pada abad-abad Islam sudah pernah ada dan lama memakmurkan bumi ini, namun tertutupi oleh ketidakpahaman kita dan bagaimana usaha orang-orang kafir menjauhkan umat dari agamanya maka seakan-akan kita tidak

---

<sup>92</sup> "Visi & Misi", (<http://kuttabalfatih.com/web/profil/visi-misi>, diakses pada tanggal 21 Januari 2022).

<sup>93</sup> Syaiful Anwar, *wawancara* (Malang, 20 Januari 2022).

punya itu. [USA.3.02]<sup>94</sup>

#### 4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Guru di Kuttab Al-Fatih Malang memiliki beberapa kualifikasi, berakhlak baik, mengilmui tentang kuttab dan memiliki hafalan al-Quran. Standar yang diberikan untuk Kuttab Al-Fatih Malang adalah 3 juz untuk Guru Iman dan minimal 15 juz untuk guru al-Quran. Sedangkan dalam sejarah seorang guru harus berakhlak baik, memiliki kemampuan Alqur'an, sabar, lembut, siap membimbing anak-anak, tulisannya bagus, bisa berhitung, diutamakan yang sudah menikah kemudian ikut pendidikan.[USA.4.010]<sup>95</sup>

Sebelum mengajar, para calon guru diwajibkan mengikuti akademi guru yang dibimbing selama 2 tahun sebelum diangkat jadi guru maka ditahapi dengan 6 bulan pendidikan namanya pendidikan guru Al Fatih. Selama 6 bulan, 4 bulan materi dasar materi pendidikan Islam, materi kekuttaban, kemudian 40 hari dauroh Alqur'an, sebelum aktif jadi guru mereka harus disiapkan dulu pondasi secara konsep ilmu kekonsepan kekuttaban dan pendidikan. Sehingga guru tersebut tinggal menjalankan ilmu yang sudah diberikan. Jadi memang, konsep Islam *al ilmu qobla amal* yang diterapkan di Kuttab. Guru harus mempelajari konsep pendidikan Islam dan aplikasinya kemudian amal, karena pendidikan itu amal kebaikan, amal ibadah juga.[USA.4.03].<sup>96</sup>

Program kerja guru Iman di Kuttab Al Fatih Malang yakni menanamkan Iman ke anak-anak. Aqidah, ibadah dan akhlak dikuatkan kepada para santri. Memantau berjalannya Iman dan Qur'an, menguatkan kapasitas sebagai seorang guru dan mengevaluasi para santri.[USA.4.011].

---

<sup>94</sup> Syaiful Anwar, *wawancara* (Malang, 20 Januari 2022).

<sup>95</sup> Syaiful Anwar, *wawancara* (Malang, 20 Januari 2022).

<sup>96</sup> Syaiful Anwar, *wawancara* (Malang, 20 Januari 2022).



**Tabel 4.1 Pendidikan Guru Kuttab Al Fatih Malang**

NO	Jabatan	Jumlah
1	Kepala Kuttab	1
2	Koordinator Iman	1
3	Koordinator Alquran	1
4	Guru Iman	23
5	Guru Alquran	22
6	Staff Administrasi	1

## **5. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana bukanlah hal yang pokok di Kuttab Al-Fatih Malang. Sarana terpentingnya adalah guru, kurikulumnya di guru bukan di sarana.[USA.5.017]<sup>97</sup> Sebagian ruang belajar berada di lantai 2 Masjid Al-Ghifari dan sebagian lagi ada di kelas yang disekat dengan pembatas. Meski demikian, suasana nyaman bisa dirasakan di kelas karena adanya kipas angin dan dinding yang terbuat dari kaca. Pada hari Jumat, sekat antar kelas dibuka untuk disetting seperti aula kemudian digunakan untuk acara tasmi’.

**Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Kuttab Al Fatih Malang**

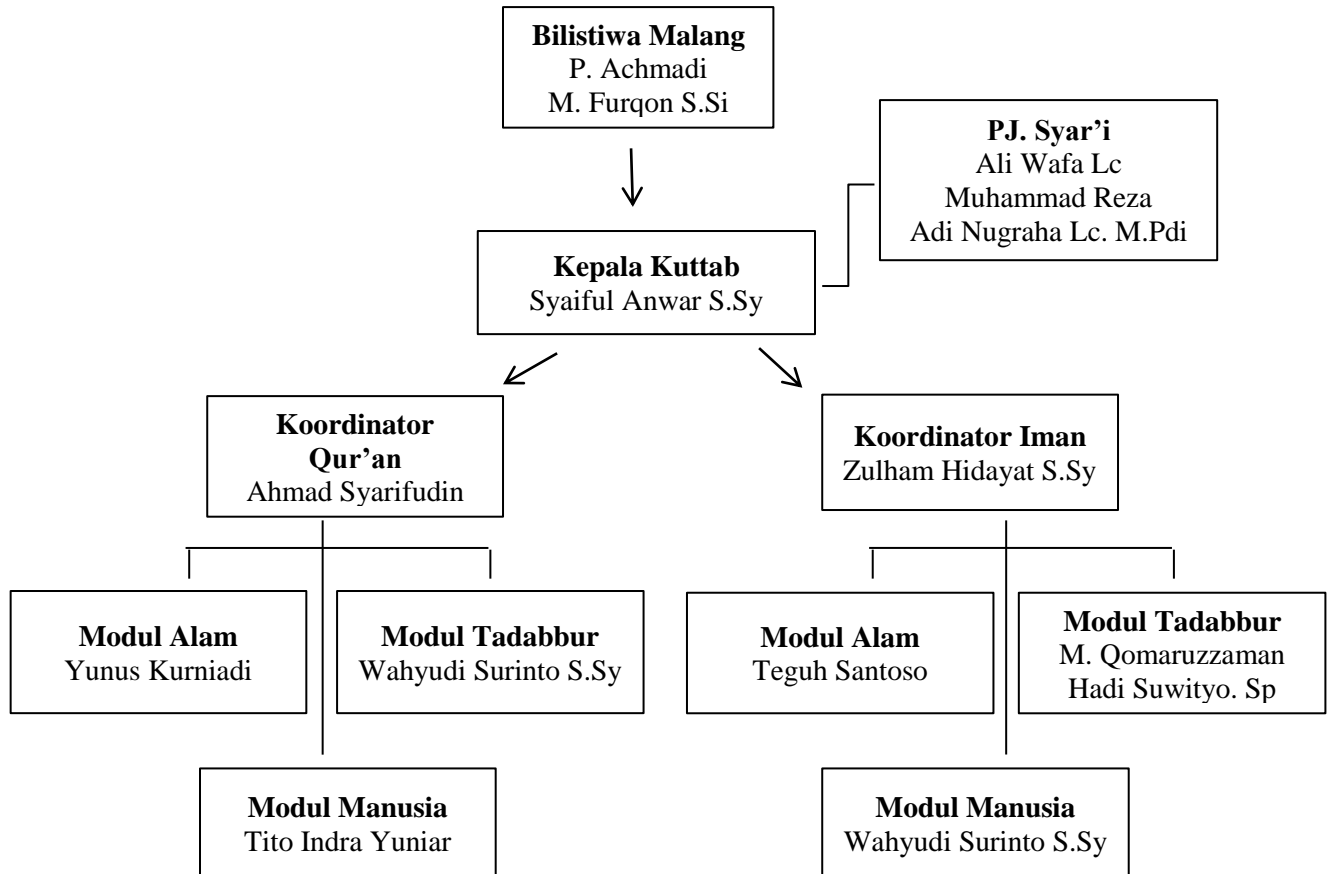
NO	Jenis Ruang	Jumlah
1	Ruang Kelas	23
2	Ruang Admin	1
3	Ruang Kepala Kuttab	1
4	Ruang Guru	3

---

<sup>97</sup> Syaiful Anwar, *wawancara* (Malang, 20 Januari 2022).

## 6. Struktur Organisasi

**Gambar 4.1: Struktur Organisasi**



## 7. Keadaan Siswa

**Tabel 4.3 Data Santri Kuttab Al Fatih Malang**

No	Kelas	Jumlah Santri		Jumlah Keseluruhan
		Ikhwan	Akhwat	
1	Kuttab Awal 1A	4	8	12
2	Kuttab Awal 1B	5	7	12
3	Kuttab Awal 1C	4	7	11
4	Kuttab Awal 1D	4	8	12
5	Kuttab Awal 2 A	6	6	12
6	Kuttab Awal 2B	6	6	12
7	Kuttab Awal 2C	4	8	12

8	Kuttab Awal 2D	5	7	12
9	Kuttab Awal 2E	5	7	12
10	Kuttab Awal 2F	7	4	11
11	Kuttab Awal 3A	5	6	11
12	Kuttab Awal 3B	5	6	11
13	Kuttab Awal 3C	8	3	11
14	Kuttab Awal 3D	7	3	10
15	Kuttab Awal 3E	5	6	11
16	Kuttab Q1A	16	0	16
17	Kuttab Q1B	15	0	15
18	Kuttab Q1C	0	14	14
19	Kuttab Q2A	15	0	15
20	Kuttab Q2B	0	17	17
21	Kuttab Q2C	7	6	13
Total		147	139	286

Pembagian kelas kuttab ada 2 macam. Pertama kelas Iman, kelas ini berdasarkan pada kematangan usia anak. Tolak ukur pencapaian santri di kelas Iman yakni memiliki adab dan akhlak yang baik, bagaimana interaksi mereka kepada Allah Swt., lisan mereka, adab di majelis ilmu, adab kepada guru, adab kepada orang tua, adab di majelis ilmu sehingga, mereka bukan hanya memahami materi yang disampaikan namun melaksanakannya dengan penuh Iman dan kenikmatan. Kedua kelas al-Quran, berdasarkan kemampuan bacaan dan hafalan anak. Domisili santri kuttab tidak hanya di Kota Malang saja, ada pula yang berasal dari Kota Batu.

## 8. Peralatan Kuttab

Kuttab biasanya dialasi dengan alas seperti karpet tempat anak-anak duduk bersila di sekitar guru mereka. Peralatan belajar mereka terdiri dari mushaf AlQur'an, papan tulis, tinta dan sepidol. Adapun guru duduk di atas kursi terkadang kursi diganti dengan bangunan yang lebih tinggi yang digelar karpet kecil.

## 9. Usia Pembelajaran

Secara umum, usia pembelajaran kuttab sejak dini yaitu 5 atau 6 tahun, anak-anak akan terus ada di kuttab sampai menyempurnakan hafalan seluruh Al Qur'an atau sebagiannya, selain belajar membaca dan menulis, sebagian ilmu bahasa, berhitung dan berbagai ilmu alat untuk memahami agama.

Anak-anak berada di kuttab hingga usia 12 tahun atau kurang dari itu tetapi tidak menutup kemungkinan ada yang lebih dari 12 tahun. Dikarenakan sejak usia kecil mereka telah pergi ke kuttab, maka keluarga harus menyertakan para penyerta (pengantar) pada kepergian dan kepulangan. Penyerta ini disebut *al saiq* (sopir). Dimana disyaratkan bagi penyerta agar mempunyai sifat amanah, bisa dipercaya dan ahli, karena mereka menerima di pagi dan sore hari dan bersama mereka di tempat-tempat sepi. Maka mereka harus mempunyai sifat itu.

### B. Hasil Penelitian

Kuttab Al-Fatih Malang merupakan usaha adopsi dari sistem pendidikan kuttab di masa lalu. Kuttab Al-Fatih muncul di tengah-tengah maraknya sekolah-sekolah yang didirikan oleh lembaga atau organisasi Islam, dan juga seiring berkembangnya madrasah-madrasah milik pemerintah negeri. Munculnya kuttab ini menjadi arus baru dalam pendidikan Islam di Indonesia terkhusus kepada kurikulum yang digunakannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kuttab Al-Fatih Malang, pengembangan sistem pendidikan Islam dipandang sebagai sebuah kebutuhan yang perlu untuk dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan umat Islam dan menyesuaikan dengan tuntutan zaman. Kuttab Al Fatih Malang adalah lembaga pendidikan dasar Islam untuk usia 5 hingga 12 tahun.

Kuttab Al Fatih Malang menerapkan dua macam kurikulum, kurikulum Iman dan kurikulum Alquran. Kurikulum Iman diajarkan sebelum pembelajaran pada kurikulum Alquran. Sumber belajar pokok yang digunakan dalam kurikulum Iman yaitu Alquran. Mereka menggali sejarah generasi

terbaik dahulu bagaimana hasil pendidikan Nabi menghasilkan orang-orang besar, seperti Abdullah bin Abbas, Abu Bakar, Anas bin Malik, Abu Hurairah, Umar bin Khattab dan sahabat-sahabat lainnya. Mengacu pada atsar dari Jundub bin Abdillah beliau pada usia yang sangat belia (*fityan*) menyebutkan bahwa “Kami ditanamkan Iman sebelum Alqur’an, dengan kami mempelajari Qur’an, maka semakin bertambahlah Iman kami”. Dalam hal ini, Iman tidak hanya sebatas materi yang hanya diucapkan. Namun juga diyakini dengan hati dan dilaksanakan dalam perbuatan.

Tahapan belajar ini sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah kepada para sahabat. Kurikulum Iman bertujuan membangun pondasi-pondasi keimanan santri terhadap Allah SWT. Namun, bukan berarti santri harus menomorduakan mempelajari Alquran. Hal ini dimaksudkan agar setelah Iman kepada Allah telah terbangun dengan sempurna maka akan lebih mudah dalam mempelajari atau menerima setiap pembelajaran yang ada baik itu Alqur’an, murofaqot, dan lain-lain.

Selain penggemburan Iman dengan ayat-ayat Alqur’an yang dibahas, santri pun belajar calistung. Sebagaimana yang telah diketahui calistung merupakan bagian dari bagian peradaban Islam, oleh karena itu calistung menjadi wajib dipelajari. Untuk membantu memfasilitasi, Kuttab Al Fatih telah menyusun modul calistung sebagai panduan. Adapun tambahan latihan-latihan, lembar kerja, atau pengayaan dapat diberikan dengan menyesuaikan dengan tema di setiap modul.

Sedangkan kurikulum Alquran Kuttab Al Fatih Malang didasarkan pada konsep pembelajaran kuttab pada masa klasik yang menentukan batas minimal hafalan anak adalah 7 juz. Kuttab bukan merupakan lembaga tahfidz namun target Kuttab adalah hafalan para santri meningkat karena kecintaann-Nya kepada Sang Rabb. Beberapa metode yang digunakan dalam kurikulum Al Quran adalah tasmi’ talaqqi dan drill.

Metode Talaqqi dilatarbelakangi saat Rasulullah menerima wahyu pertama kali dalam keadaan buta huruf dan wahyu yang Rasulullah SAW terima adalah kata iqro dari sekian banyak kata dalam Alquran. Talaqqi secara

bahasa adalah belajar secara tatap muka antara santri dengan guru, dimana santri nantinya akan diajari tentang makhorijul huruf yaitu dimana guru mengajar dengan melafalkan huruf-huruf dalam Alquran dengan tepat dan benar. Dan inilah metode belajar Alquran yang diajarkan Rasulullah kepada para sahabat sampai kemudian diteruskan ke generasi-generasi setelahnya.

Metode *tasmi'* adalah metode menghafal Alquran saat santri hendak menyetorkan atau menambah hafalan yang sudah dimiliki. Ustadz dan Ustadzah yang akan menyimak, membenarkan bacaan dan mengingatkan ayat-ayat yang terlupa.

Metode *drill* yaitu metode memberikan pengajaran kepada peserta didik melalui bahan ajar yang diberikan untuk melatih keterampilan santri dengan memberikan materi penulisan huruf hijaiyah.

Setelah melakukan penelitian kurang lebih tiga bulan di Kuttab Al Fatih Malang peneliti akhirnya dapat mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Data tersebut nantinya akan dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Artinya peneliti akan mengumpulkan data yang diperoleh, merangkum apa yang dibutuhkan, menguraikan dan menginterpretasikan data-data yang telah terkumpul sehingga akan memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh. Dalam penerapannya agar seluruh komponen dalam kurikulum kuttab saling bekerja sama untuk menuju suatu tujuan pendidikan menghasilkan generasi gemilang di usia belia dan mampu membangun perilaku ketauhidan santri diperlukan adanya beberapa tahapan yakni kegiatan perencanaan, proses implementasi dan evaluasi.

### **1. Perencanaan Model Kurikulum Kuttab Al Fatih Malang**

Langkah awal dalam proses implementasi kurikulum yaitu perencanaan. Perencanaan memiliki pengaruh besar terhadap proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang

telah ditetapkan.<sup>98</sup> Oleh karenanya, guru sebagai pemeran utama dalam merancang kegiatan pembelajaran akan menyusun rencana kegiatan belajar mengajar dan merumuskan materi dengan mengkaji modul yang sudah dirancang dari pusat dengan Alquran sebagai panduan utamanya.

Modul dalam kurikulum Kuttab sudah dirancang sesuai dengan visi misi yang tertuang dalam lembaga pendidikan Kuttab Al Fatih. Fokus besar kurikulum Kuttab untuk menumbuhkan Iman santri kepada Allah SWT. agar kecintaannya pada Alquran semakin bertambah hingga menjadi karakter dalam kesehariannya. Sehingga para Ustadz/ah akan merencanakan kegiatan pembelajaran dan menyusun materi dengan tauhid sebagai kerangka dasar penyusunannya yang juga dijelaskan dalam QS. Al Ikhlas ayat 1-4, tanpa menghilangkan turunan-turunan materi lainnya.

Koordinator kurikulum Iman Kuttab Al Fatih Malang memaparkan bagaimana para Ustadz dan Ustadzah di Kuttab dalam merumuskan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada para santri. Untuk mengetahui implementasi perencanaan dalam kurikulum Kuttab peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang merupakan penjabaran dari 4 unsur yang diperlukan dalam kerangka mencapai tujuan sesuai dengan visi misi yang telah dibuat. Tentunya perencanaan dalam kurikulum Kuttab memiliki target dan tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara bersama koordinator kurikulum Kuttab Al Fatih Malang tujuan perencanaan kurikulum kuttab khususnya kurikulum Iman sebelum Alquran yakni,

“Tergetnya/tujuannya adab kepada Allah terus kepada guru dan orang tua dan lingkungannya sehingga nanti walaupun kita melihat dari hasilnya bisa kita ukur gitu dari terencananya di awal dengan membuat RKK terus terarahnya kita kawal dari awal sampai akhir pembelajaran, terencana, terukur dan terarah ini sesuai apa nggak. Sehingga memang kami para guru dibekali kajian-kajian yang mana fokus guru adalah mendidik seperti petani menanam berusaha semaksimal mungkin akan tetapi hasilnya kita pasrahkan kepada Allah kemudian nanti di lapangan kita bisa melihat di kelas bagaimana adab santri kepada guru, bagaimana adab di majelis ilmu,

---

<sup>98</sup> Badarudin, *Kurikulum dan Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Purwokerto: UMP Press, 2020), hlm.29.

bagaimana mereka berbakti kepada orangtuanya.”[UZH.1.01]<sup>99</sup>

Itulah yang menjadi tujuan perencanaan model kurikulum Kuttab Al Fatih Malang tujuannya untuk menumbuhkan adab santri kepada Allah SWT. Fokus para guru mendidik seperti petani, menanam berusaha semaksimal mungkin yang mana hasilnya mereka pasrahkan kepada Allah SWT. Berikut tabel target materi kurikulum kelas Iman dan capaian modul santri Kuttab Al Fatih Malang:

**Tabel 4.4. Target Materi Kurikulum Kelas Iman**

Materi Penggemburan Iman Modul Alam-Manusia							
Awal 1 dan 2 (Modul Alam)				Awal 3 (Modul Manusia)			
Semester 1		Semester 2		Semester 1		Semester 2	
Waktu		Permukaan Bumi		Fisik		Sifat	
Unsur		Makhluk Hidup		Ruh		Interaksi	
Energi		Musim					
		Tata Surya					
Materi Penggemburan Iman Tadabbur Juz 30							
Qanuni 1		Qanuni 2		Qanuni 3		Qanuni 4	
Sem.1	Sem.2	Sem.1	Sem.2	Sem.1	Sem.2	Sem.1	Sem2
Tamhid	al-Fatihah	an-Naba	an-Naziat	Abasa	at-Tin	al-Bayyina h	al-Masad
Al-Isti’adzah				adh-Dhuha	al-Alaq	al-Zalzalah	an-Nashr
Basmalah				asy-Syarh	al-Qadr	al-‘Adiyat	al-Ikhlash
						al-‘Ashr	al-Falaq

<sup>99</sup> Zulham Hidayat, *wawancara* (Malang, 24 Januari 2022).



							an-Nas
--	--	--	--	--	--	--	--------

**Tabel 4.5. Capaian Modul**

	<b>Awal</b>	<b>Qanuni</b>
Ayat, terjemah dan tafsir	Hafal penggalan ayat, hafal ayat, mengerti artinya dan mendengarkan penjelasan tafsir	Hafal ayat dan terjemah, hafal nama surah dan urutan ayat, mengerti penjelasan tafsir
Pembahasan materi	Prioritas yang tertera di modul	Pembahasan, bedah pembahasan, studi pustaka
Murofaqot Bahasa	Kosa kata, kalimat, kaitan kata dengan benda/kata yang lain	Presentasi, pemahaman, mengaitkan kejadian dan materi
Murofaqot IPA	Perbanyak eksplorasi, konkret	Eksplorasi, observasi, analisa
Murofaqot IPS	Tercermin dalam adab keseharian terhadap teman dan Ustadz/ah	Tercermin dalam adab keseharian secara pribadi, lingkungan kuttub dan rumah terdekat
Murofaqot Matematika	Jika ada, kalau tidak ada diajarkan tersendiri	

Para Ustadz dan Ustadzah menyusun rencana kegiatan pembelajaran berpegang pada konsep Iman sebelum Alquran dan adab sebelum ilmu hingga nantinya melahirkan generasi gemilang di usia belia. Berbekal keyakinan berharap kebesaran. Guru dan orang tua di Kuttab juga mengimplementasikan dua landasan tersebut. Yakin dengan konsep tersebut karena 2 konsep tersebut merupakan konsep kebesaran peradaban Islam yang sudah terbukti sehingga para guru di Kuttab bukan menemukan namun mencari data-datanya dan diamalkan kembali. Keyakinan dengan konsep tersebut juga dibarengi dengan *tholabul ‘ilmi* secara terus menerus baik sebagai para guru dan wali santri. Hal ini disampaikan koordinator kurikulum Iman Kuttab Al Fatih Malang, yaitu sebagai berikut.

“Perencanaan pembelajaran kurikulum kuttab menggunakan konsep Iman sebelum Alquran dan adab sebelum ilmu. Segala aktivitas yang dilakukan merupakan turunan dari 2 konsep tersebut. Iman para santri dikuatkan terlebih dahulu sebelum belajar Alquran. Sehingga Kuttab bukan lembaga tahfidz namun santri ditargetkan memiliki hafalan 7 juz sesuai dengan tahapan kelas di Kuttab yaitu Kuttab Awal 1-3 dan Kuttab Qanuni 1-4. Iman dan Alquran saling berhubungan, dan Alhamdulillah ada santri kuttab yang sudah mencapai 20 juz hafalan. Ketika Iman santri semakin kokoh, didukung dengan lingkungan di rumahnya rutin tilawah, murojaah bersama, maka cinta dan rindu santri kepada Alquran akan terbentuk”. [UZH.1.02]<sup>100</sup>

Segala sesuatu yang harus dipersiapkan sebelum memulai KBM adalah persiapan ruhiyah, fisik, perlengkapan administrasi Ustadz/ah, perlengkapan kelas (papan tulis, spidol, penghapus, meja, karpet/tikar), kebersihan kelas, termasuk perlengkapan alat tulis santri pribadi, memperhatikan jarak pandang santri dengan papan tulis, serta meminimalisir hal-hal yang mengganggu konsentrasi santri, supaya tidak sulit dalam pengondisian.

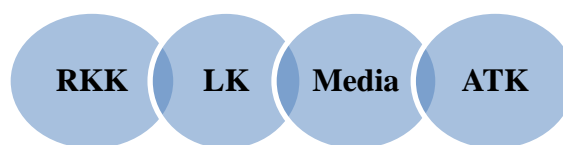
Selanjutnya ustadz/ah harus sudah memiliki RKK dalam bentuk print out, lembar kerja sudah diperbanyak, alat tulis dan kelengkapan yang lain sudah tersedia. Rencana Kegiatan Kuttab (RKK) merupakan sejenis RPP dalam sekolah-sekolah lain, yakni rencana kegiatan pembelajaran yang mencakup berbagai hal yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

---

<sup>100</sup> Zulham Hidayat, S. Sy, *wawancara* (Malang, 24 Januari 2022).

RKK ini menjadi acuan Ustadz serta Ustadzah mulai dari awal kegiatan pembelajaran hingga proses pembelajaran telah usai, hal ini sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan dari Kuttab Al Fatih Malang yang tertuang dalam visi misi yang telah dibuat. Seorang guru harus sudah merencanakan dan menargetkan konten pembahasan, mulai dari ayat dan terjemah, kemudian pembahasan materi yang dicantumkan di modul. Hal lain yang harus diperhatikan adalah kebersihan dan kerapian kelas.<sup>101</sup>

#### Ilustrasi:



Perencanaan sendiri harus memiliki 4 unsur yakni, tujuan yang hendak dicapai, strategi, konten dan kegiatan untuk mencapai tujuan, sumber daya yang dapat mendukung dan implementasi setiap perencanaan. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan maka diperlukan adanya Rencana Kegiatan Kuttab (RKK). RKK adalah pedoman seorang guru mengajar di dalam halaqoh berisi muatan kegiatan yang bersifat klasikal atau jama'i, juga berfungsi sebagai pedoman guru pengganti jika guru inti berhalangan hadir dan untuk memenuhi standar administrasi Kuttab Al Fatih. Berikut contoh RKK Iman (Modul Alam):

**Tabel 4.6 Rencana Kegiatan Kuttab**

Kelas: Awal 1A

Hari/Tanggal: Senin, 17 Oktober 2017

Tema: Waktu

Subtema: Malam

Target		
Iman	Al-Quran	Ilmu
Iman kepada Allah	Surah al-Fajr ayat 2	Keutamaan Malam:
Iman kepada Hari Akhir	وَلَيَالٍ عَشْرٍ	keutamaan sepuluh

<sup>101</sup> Modul Administratif Iman dan Quran Kuttab Al Fatih, (2020).

	“Dan demi malam yang sepuluh.”	malam pertama di bulan Dzulhijah: puasa Arafah
--	--------------------------------	--

Kegiatan:

a. Pembuka

- Santri bersama Ustadz/ah membaca dan menghafal ayat tersebut di atas beserta terjemahnya.\*
- Santri menyimak penjelasan tentang tafsir dari ayat tersebut.

b. Inti

- Santri mendengarkan Ustadz/ah menyampaikan keutamaan puasa Arafah.
- Santri menjawab pertanyaan tentang istilah-istilah puasa (Ustadz/ah menyebutkan beberapa istilah berkaitan dengan puasa).

c. Calistung\*\*

- Modul Calis hal. 5.

d. Penutup

- Santri mengklasifikasikan gambar-gambar tentang aktivitas puasa, berupa tabel.

Media: teks kisah/hadits, gambar.
-----------------------------------

Murofaqot: Bahasa Indonesia; menyimak.

\*Talaqqi

\*\*Calistung boleh diintegrasikan di kegiatan inti atau diajarkan dan dituliskan tersendiri.

Langkah pembuatan RKK Iman sebagai berikut: [PMKK.1.01]<sup>102</sup>

- 1) Tentukan konten pembahasan, mulai dari ayat dan terjemah, lihat kembali tafsirnya, kemudian perhatikan bagian pembahasan materi tersebut yang dicantumkan di modul.
- 2) Tentukan bentuk kegiatan kelas dengan panduan pembahasan materi atau

<sup>102</sup> Modul Administratif Iman dan Quran Kuttah Al Fatih, (2020).

boleh disandingkan dengan bedah pembahasan yang ada di modul.  
Kaitkan dengan murofaqot (jika ada).

- 3) Tentukan metode kegiatan dan bentuk *assesment*.
- 4) Rincilah keperluan dan kelengkapan kegiatan (media).
- 5) Jangan ragu untuk bertanya.

Implementasi perencanaan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) RKK berisi rencana kegiatan untuk satu kali pertemuan/satu pembahasan.
- 2) Konten yang termuat dalam RKK adalah sebagai berikut: Target (Iman, Quran, Ilmu, dan kegiatan KBM (Pembuka, Inti, Penutup)).
- 3) Kelengkapan RKK: Logo Kuttab, Kelas Kuttab, hari dan tanggal, tema dan sub tema, murofaqot, dan media.
- 4) Untuk RKK Tadabbur, tema diganti dengan nama surah dan sub tema diganti dengan pembahasan.
- 5) RKK berupa poin-poin utama dari bentuk kegiatan serta menyebutkan materi yang diberikan (sehingga dapat jelas terlihat apa kegiatan siswa dan apa yang perlu disediakan guru).
- 6) Sertakan contoh soal, LK, atau bagan (overview).
- 7) RKK dibuat per kelompok tiap jenjang kelas (untuk memudahkan), kemudian dipresentasikan melalui pleno bersama guru kelas Qur'an, jika ada yang perlu didiskusikan bisa bertanya ke PJ syar'i.
- 8) RKK yang sudah dibuat oleh kelompok, dapat dijadikan rujukan atau sumber inspirasi, jadi boleh sekadar menurunkan/menaikkan target pencapaian belajar atau mengadaptasi.
- 9) RKK satu pekan ke depan maksimal disetorkan di hari Jumat pada koordinator tiap kelas (Sabtu-Ahad boleh dengan email, dengan catatan ada koordinasi) untuk pengarsipan.

Koordinator kurikulum Iman memaparkan bahwa setiap guru di Kuttab wajib membuat dan memiliki pedoman tersendiri dalam pembelajaran Iman yakni membuat RKK melalui tahapan-tahapannya. Berdasarkan hasil observasi terkait isi RKK peneliti dapat mengemukakan beberapa aspek

yang terdapat dalam RKK Kuttab yaitu, kelas, hari/tanggal, target pencapaian Iman disertai tema dan sub tema, kegiatan pembelajaran meliputi pembuka, inti, calistung dan penutup, media dan murofaqot. Kemudian diperoleh hasil pengkajian beberapa komponen dalam RKK sebagai berikut:

1. Rumusan rencana kegiatan Kuttab sudah sesuai dengan buku modul Iman kategori modul alam dan manusia yang digunakan di Kuttab Al Fatih Malang
2. Perumusan indikator Iman, Alquran dan Ilmu dalam kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan tema dan subtema yang akan dipelajari.
3. Pemilihan dan organisasi materi penggemburan Iman dalam kegiatan pembelajaran sudah disesuaikan dengan 4 tema pada modul alam di semester genap. Kemudian, kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi sudah sangat sesuai dengan mempertimbangkan materi yang akan diajarkan. Setiap subtema memiliki alokasi waktu 1 jam 30 menit.
4. Pengalaman belajar atau tahap kegiatan pembelajaran yang digunakan sudah sesuai berdasarkan format konfirmasi. Dijabarkan melalui kegiatan pembukaan, inti dan penutup.
5. Kesesuaian skenario pembelajaran sudah sesuai dengan kemampuan siswa yaitu berdasarkan pada *active learning* dimana santri dan Ustadz/ah membaca dan menghafal ayat yang disesuaikan dengan subtema beserta terjemahannya atau yang dikenal dengan metode *talaqqi*. Ustadz/ah juga menggunakan metode berkisah dan tanya jawab kepada santri.
6. Kemudian kesesuaian model atau strategi pembelajaran didesain sesuai dengan karakteristik santri. Pendekatan model, strategi dan metode pembelajaran disesuaikan dengan tema dan subtema materi penggemburan Iman di modul alam dan manusia dalam kurikulum Kuttab “Iman sebelum Al Quran”.
7. Sumber belajar atau media yang digunakan sesuai dengan materi yang

diajarkan, karakteristik siswa, dan fasilitas yang tersedia di sekolah tersebut. Misalnya di materi Iman tema permukaan bumi maka media yang digunakan bisa berupa kardus untuk membuat gunung merapi. Secara umum media yang digunakan papan tulis, spidol, penghapus dan lcd jika dirasa sangat diperlukan. Selebihnya guru yang mengajar, membimbing dan mendampingi santri karena kurikulum kuttab sarana utamanya ada di guru selain buku modul, mushaf Al Qur'ān, ruangan bebas dan kitab-kitab penunjang lainnya.

Dalam rencana kegiatan Kuttab terdapat mata pelajaran calistung yang menjadi wajib dipelajari karena merupakan bagian dari peradaban Islam. Untuk membantu memfasilitasi, Kuttab Al Fatih telah menyusun modul Calistung sebagai panduan. Adapun tambahan latihan-latihan, lembar kerja, atau pengayaan dapat diberikan disesuaikan dengan tema di setiap modul. Selain pembelajaran Iman dan calistung, santri Kuttab Al Fatih juga mempelajari materi pada umumnya yaitu matematika, Bahasa Indonesia, IPA atau IPS. Pelajaran-pelajaran tersebut dimasukkan ke dalam murofaqot. Murofaqot yang tertuang dalam RKK merupakan materi sisipan yang diajarkan ketika pelajaran Iman berlangsung. Murofaqot merupakan turunan dari ayat yang dibahas sebagai penggambaran Iman, disesuaikan dengan tema tiap modul (Modul Alam, Modul Manusia, Modul Tadabbur) saat pembelajaran di kelas. Jika materi murofaqot tersebut berhubungan dengan materi modul Iman yang sedang diajarkan maka murofaqot diajarkan dan begitupun sebaliknya. Misalnya ketika Ustadz/Ustadzah menjelaskan mengenai surah An Naba maka dari ayat tersebut diturunkan IPA atau IPS-nya. Dari ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa Allah memberikan bukti-bukti kekuasaan-Nya dan penciptaannya bagi orang-orang yang meragukan tentang hari kebangkitan. Allah SWT. menciptakan gunung sebagai pasak maka dari situ materi IPA tentang lapisan-lapisan gunung bisa diajarkan. Atau juga murofaqot IPS yang memiliki muatan pengetahuan sosial dan interaksi sosial dikaitkan dengan adab melestarikan SDA dan akhlak islami. Namun fokusnya tetap di ayat dan kembali lagi ke Allah SWT. Artinya

porsinya tidak lebih besar dari 2 kurikulum yaitu Iman dan Quran.

Sedangkan murofaqot seperti Bahasa Indonesia dan Matematika, tetap diajarkan walaupun tidak mempunyai hubungan dengan materi penggemburan Iman. Namun kedua murofaqot tersebut tak lepas dari pembahasan mengenai Iman dan adab Islam.

Hal lainnya yang tercantum dalam RKK yaitu kelengkapan kegiatan (media). Media pembelajaran di kelas Iman berusaha mengurangi penggunaan alat elektronik seperti halnya LCD. LCD digunakan pada saat menampilkan video yang ada kaitannya dengan Iman untuk opening tema. Para Ustadz/Ustadzah dan santri lebih banyak diarahkan kepada praktik dengan membuat alat peraga. Misalnya menjelaskan lapisan gunung dengan bahan kardus, menjelaskan proses pergantian siang dan malam menggunakan bola dengan lampu senter. Selebihnya media yang digunakan tetap menggunakan spidol, penghapus, dan papan tulis seperti biasa.

Alur disahkannya RKK di Kuttab Al Fatih Malang tentunya melewati berbagai tahapan yang dijelaskan oleh koordinator kurikulum Iman sebagai berikut,

“Pleno semua guru Iman dan Al Qur’ān ternyata RKK ini yang kelak diajarkan di kelas tsb. ada yang kurang atau terlalu berlebihan, kalau tidak sempat pleno maka langsung ke koordinator Iman dicekkan langsung.”[UZH.1.011]<sup>103</sup>

Sebelum membuat RKK guru mengkaji modul terlebih dahulu bersama dewan syar’i dan membahas terkait surah/ayat yang akan dibahas di tema tersebut. Setelah itu diturunkan di RKK. Kemudian RKK tersebut diplenokan bersama semua guru Iman dan harapannya para Ustadz dan Ustadzah di Kuttab sebelumnya sudah menguasai dan mengamalkan materi yang hendak diajarkan di kelas. Setelah dibenahi dan disahkan RKK tersebut siap ditayangkan. Rencana pembelajaran diukur sesuai dengan kemampuan peserta didik. Kuttab level 1-3 difokuskan untuk meningkatkan adab dan pola pembelajarannya. Untuk perpindahan ke level qanuni dilihat dengan adabnya, kemampuan akademiknya, pencapaian target tahfidz dan

---

<sup>103</sup> Zulham Hidayat, *wawancara* (Malang, 24 Januari 2022).



tilawahnya dan kerjasama dengan orang tuanya. Seandainya didapatkan santri yang perlu perhatian khusus atau kemampuannya belum sesuai dengan target awal walaupun di level kelas yang sama maka santri tersebut belum bisa lanjut ke level kelas qanuni.

Terkait strategi atau metode yang digunakan dalam kurikulum kuttab khususnya pada saat pembelajaran Iman berbeda dengan kurikulum Al Qur'an dan tak jauh berbeda dengan pembelajaran umumnya yaitu menggunakan metode ceramah, tanya jawab, kisah, perumpamaan, analogi, dialog Iman dll. Berikut pemaparan Ustadz Zulham Hidayat selaku koordinator kurikulum Iman terkait metode yang digunakan dalam kurikulum kuttab kuttab (kurikulum Iman) di Kuttab Al Fatih Malang,

“Merujuk ke kitab Ar Rasūl Al Mu'allim itu ada 40 tekhnik mengajar dari Rasul SAW. jadi dari situ kita turunkan. Kita kaji bersama dengan dewan syar'i kemudian nanti kita aplikasikan di kelas misalnya materi ini cocoknya yang mana gitu dari 40 jenis/seni Rasulullah SAW. mengajar.”[UZH.1.04]<sup>104</sup>

Strategi dan metode kurikulum Kuttab dalam pembelajaran Iman merujuk pada kitab ar Rasūl al Mu'allim berisi 40 tekhnik mengajar dari Rasulullah SAW. Sebelum mengajar para guru harus mengkaji kitab tersebut bersama dewan syar'i sebelum diaplikasikan di kelas. Materi yang akan diajarkan disesuaikan dengan seni Rasulullah SAW. dalam mengajar.

Sumber pokok yang menjadi acuan dalam menyusun kurikulum dan sumber pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar dipaparkan juga sebagai berikut,

“Acuannya modul Kuttab satu, dari sirah Nabawiyah, syu'abul Iman mukhtashor, aplikasi dari mukjizat Alquran dan Sunnah, biasanya dari syaikh Abdurrahman Kahil. Kita turunkan jadi memang secara umum turunannya sudah dari pusat misalnya contoh Kuttab Awal 1 dan 2 nanti ada temanya modul alam (makhluk hidup, energi, gunung dst) – bagaimana dengan penciptaan alam bisa menambah Iman Kuttab awal 3 (manusia) (bagaimana dengan penciptaan manusia dengan diri kita sendiri itu juga bisa menambah Iman santri) kemudian di Qanuni baru tadabbur terhadap surat atau ayat yang sudah ditentukan oleh pusat di Depok seperti itu. Qanuni tahapan setelah kuttab awal 1-3. Target hafalan 7 tahun 7

---

<sup>104</sup> Zulham Hidayat, wawancara (Malang, 24 Januari 2022).

juz.”[UZH.1.06]<sup>105</sup>

Selain merujuk pada kitab *ar Rasūl al Mu'allim* acuan yang digunakan dalam menyusun kurikulum Iman juga menggunakan modul Kuttab dari pusat, kitab sirah Nabawiyah karangan Syaikh Shafiyyurrahman al Mubarakfuri, kitab al-Jami' Li Syu'ab al-Iman dan Mukhtasharnya, kitab aplikasi dari mukjizat Al Qur'ān dan Sunnah. Panduan lain yang menjadi sumber dalam kegiatan pembelajaran Iman di kuttab yaitu kitab tafsir Fī Zilālil Qur'ān, Sirah Nabawiyah Rahīqul Makhtum, dan kitab ensiklopedia Islam. Penyusunan kurikulum merupakan turunan dari pusat dan kitab-kitab tersebut. Contohnya pada kelas kuttab awal 1-2 para guru menggunakan modul alam yang didalamnya terdapat tema energi, gunung, unsur dst. para guru melakukan penggambaran Iman bagaimana melalui penciptaan alam tersebut bisa menambah Iman santri. Begitu pula di kelas kuttab awal 3 para guru merujuk pada modul manusia yang didalamnya terdapat tema, fisik, ruh, interaksi dst. tujuannya bagaimana melalui penciptaan manusia mampu menambah keimanan bagi guru dan santri.

Bahan ajar dan sumber pembelajaran yang digunakan di kuttab sudah ditentukan dari pusat yaitu turunan dari modul Kuttab I karangan Ustadz Budi Ashari, Lc. yang sudah disahkan melalui tahapan-tahapannya. Para guru nantinya membuat RKK yang sudah dikaji bersama dewan syar'i dan diplenokan bersama tim guru. Contohnya ayat mengenai tema makhluk hidup salah satunya di surah An Naba' ayat 7 *wal jibāla autādā* yang sudah ditentukan dari pusat maka untuk ayat turunannya dan aplikasinya dewan syar'i yang menentukan sampai pada bagaimana mereka menguatkan Iman terkait dengan gunung. Mengenai tafsirnya para guru di kuttab merujuk pada kitab Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir fī Zhilālil Qurān.

Materi yang diajarkan disesuaikan dengan tema pada RKK (Rencana Kegiatan Kuttab) dengan target yang tertuang dalam visi misi Kuttab Al Fatih Malang yakni menambah karakter Iman santri, membentuk perilaku ketauhidan Santri hingga menghasilkan generasi gemilang di usia

---

<sup>105</sup> Zulham Hidayat, wawancara (Malang, 24 Januari 2022).

belia. Berikut pemaparan Ustadz Zulham Hidayat terkait materi pembelajaran kuttab untuk membangun perilaku ketauhidan santri,

“Dalam membangun perilaku ketauhidan santri materi pembelajaran di kuttab juga dilakukan melalui tahapan tadabbur juz 30 sebagai lanjutan dari kelas kuttab awal 1-3. Misalnya di tahapan tadabbur untuk kelas qanuni 2 yaitu surah An Naba’ dan An Nazi’at. Para guru berusaha membangun mahabbahnya kepada Allah SWT, dengan meningkatkan *muraqabatullahnya*, *raja’* dan *khauf*. Cara mengajar guru di Kuttab lebih banyak menyentuh titik hati santri. Selalu menanamkan muraqabatullah terkait dengan tauhidnya. Seperti halnya jika mereka berbuat salah apakah Allah SWT. tidak menyaksikan? Menanamkan rasa takut kepada hari kiamat dan bagaimana kelak Allah SWT. akan meminta pertanggungjawaban atas setiap amal yang kita perbuat.”[UZH.1.05]<sup>106</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti juga melakukan observasi terkait materi yang diajarkan dalam kurikulum Iman. Berikut peneliti jabarkan rancangan materi yang sekaligus menjadi standar kenaikan kelas pada setiap jenjang kelas di Kuttab Al Fatih Malang,

**Tabel.4.7 Materi Pembelajaran di Kuttab Al Fatih Malang**

Kelas	Standar Kenaikan Kelas		
Kuttab Awal I	Adab	Calistung	Murofaqot
	<p><b><u>Akidah:</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Iman pada Allah: mengenal Allah dengan dapat menyebut (1-2) sifat dan asma-Nya. Contoh Allah memiliki sifat ar-Rahman, ar-Rahim, dst.</li> <li>• Iman pada hari akhir: mengetahui beberapa hal tentang surga dan neraka, serta ciri-ciri yang mendapat balasan surga atau neraka.</li> </ul>	<p><b><u>Calis:</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Santri dapat mengenali huruf, suku kata dan kata serta bisa menuliskannya.</li> <li>• Mengetahui ciri benda dan ruang.</li> </ul> <p><b><u>Hitung:</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat mengenali bil. 1-20 dan mengerjakan soal penjumlahan pengurangan 1-10.</li> <li>• Dapat membedakan</li> </ul>	<p><b><u>IPA:</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemahaman: paham fungsi siang dan malam, fungsi gunung, dan lain-lain (minimal 5 dari yang sudah dipelajari).</li> <li>• Pengamatan: dapat membedakan beberapa gejala alam, seperti suasana pagi/sore/hujan, dan lain-lain.</li> </ul>

<sup>106</sup> Zulham Hidayat, wawancara (Malang, 24 Januari 2022).

		<p>gambar dan warna.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenal beberapa jenis waktu dan satuan panjang (tidak baku).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Eksplorasi: membedakan tekstur air, tanah, dan lain-lain (sesuaikan dengan yang dipelajari).</li> <li>• Hafalan: dapat menyebutkan surah/ayat yang berkaitan dengan materi yang diajarkan atau hafal ayatnya. Misalnya tentang air surah An Naba (minimal 1).</li> </ul>
	<p><b><u>Ibadah:</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ilmu: mengetahui dan dapat mengaplikasikan adab pada ahli ilmu (gurunya) minimal selalu mengucapkan salam dan taat padanya. Mengetahui adab pada buku (alat ilmu).</li> <li>• Bersuci: mengetahui tata cara berwudhu minimal tahu anggota wudhu.</li> </ul>		<p><b><u>IPS:</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Empati: merasakan senang saat berbagi, sedih saat temannya sakit. Meminta maaf saat bersalah, menyimak ketika guru memberi nasihat.</li> <li>• Hafalan: dapat menyebutkan satu peristiwa/kejadian dalam kisah/hadits.</li> <li>• Aplikasi: mulai membiasakan beberapa adab, seperti jika bertamu, adab</li> </ul>

			makan dan minum, dan lain-lain.
	<p><b><u>Akhlak:</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berbakti pada orangtua: sopan dan taat pada orangtua di rumah.</li> <li>• Silaturahmi: mau dan senang diajak silaturahmi.</li> <li>• Menyayangi dan menghormati; menyayangi teman dan saudara</li> </ul>		
Kuttab Awal II	<p><b><u>Akidah:</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Iman pada Allah: mengenal Allah dengan dapat menyebut beberapa sifat dan asma-Nya (3-5).</li> <li>• Iman pada hari akhir: mengetahui beberapa hal tentang surga dan neraka, serta ciri-ciri yang mendapat balasan surga atau neraka.</li> <li>• Iman pada Rasul: dapat menyebutkan 1-2 nama Rasul.</li> </ul>	<p><b><u>Calis:</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Santri dapat membaca rangkaian kata (kalimat sederhana). Seperti: Ihsan Menghafal Quran.</li> <li>• Dapat memahami instruksi (lisan) sederhana, contoh: tariklah garis, lingkari, beri tanda silang.</li> <li>• Dapat menulis kata minimal namanya.</li> </ul> <p><b><u>Hitung:</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat mengurutkan bilangan dari 21-50.</li> <li>• Dapat mengerjakan soal penjumlahan dan pengurangan 1-20.</li> </ul>	<p><b><u>IPA:</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Pemahaman:</b> dapat memahami keistimewaan benda-benda yang Allah sebutkan di juz 30 seperti apa istimewanya burung, gajah, tin, zaitun, dan lain-lain. Minimal memahami 1-2 benda.</li> <li>• <b>Pengamatan:</b> dapat menyebutkan perbedaan kondisi alam di Kuttab dan di rumah, misalnya: di Kuttab dekat jalanan, di rumah dekat dengan sungai.</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>•Dapat menyebutkan 1-2 bentuk geometri.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>•<b>Eksplorasi:</b> dapat menceritakan keadaan lingkungan rumah, bagaimana tumbuhannya, hewan, dan lain-lain.</li> <li>•<b>Hafalan:</b> dapat menyebutkan surah/ayat yang berkaitan dengan materi yang diajarkan atau hafal ayatnya. Misalnya tentang air surah an naba, dan seterusnya (minimal 1-2 ayat).</li> </ul>
	<p><b><u>Ibadah:</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>•Zakat/sedekah: pernah memberikan infaq/sedekah dengan tangan kanannya</li> <li>•Shalat: dapat menyebutkan 5 waktu shalat fardhu.</li> </ul>		<p><b><u>IPS:</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>•Empati: menawarkan bantuan/pertolongan pada guru/teman. Misalnya: “Ustadz saya bawakan tasnya ya?”</li> <li>•Hafalan: hafal doa saat bersin dan menjawabnya.</li> <li>•Aplikasi: mulai membiasakan beberapa adab, seperti jika bertamu, adab</li> </ul>

			makan minum, tidak mencela makanan.
	<p><b><u>Akhlak:</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>•Memuliakan tetangga: berbuat baik pada tetangga kelas di Kuttab seperti meminjamkan barang atau menawarkan makanan dan minuman.</li> <li>•Hemat: tidak membuang makanan bekalnya. Tidak boros air saat bersuci.</li> <li>•Berdoa saat ada yang bersin.</li> <li>•Menjaga lisan: tidak mencela teman.</li> <li>•Salam: terbiasa mengucapkan salam minimal setiap bertemu Ustadz/ah nya.</li> <li>•Menjenguk orang sakit: mau diajak menjenguk tema/saudaranya minimal 1 kali.</li> </ul>		

<p style="text-align: center;"><b>Kuttab Awal III</b></p>	<p><b><u>Akidah:</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Iman pada Allah: mengenal Allah dengan dapat menyebut beberapa sifat dan asmaNya (3-5).</li> <li>• Iman pada hari akhir: mengetahui beberapa hal tentang surga dan neraka, serta ciri-ciri yang mendapat balasan surga atau neraka.</li> <li>• Iman pada Rasul: dapat menyebutkan 2-3 nama Rasul.</li> <li>• Iman pada Al Quran dan semua kitab: dapat menyebutkan 1-2 kitab suci.</li> <li>• Iman pada Malaikat: dapat menyebutkan 1-2 nama malaikat dan tugasnya.</li> <li>• Iman pada Takdir baik dan “buruk”: mulai terbiasa mengucapkan hamdalah saat mendapat kebaikan dan mengucapkan qodarullah saat mendapat “keburukan”.</li> </ul>	<p><b><u>Calis:</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat membaca kalimat sederhana dan kalimat lengkap.</li> <li>• Dapat mendeskripsikan suasana (lisan), misalnya suasana di rumah saat ada saudara yang datang berkunjung, atau suasana saat hujan, dan lain-lain.</li> <li>• Dapat menulis kalimat dengan penggunaan tanda baca yang benar (minimal 1 kaidah, misalnya huruf kapital).</li> </ul>	<p><b><u>IPA:</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemahaman: paham fungsi bagian anggota tubuh seperti yang disebutkan dalam ayat. Misalnya lidah pembahasannya tentang lisan. Tangan tentang perbuatan (minimal 1-2).</li> <li>• Pengamatan: dapat mengenali karakter teman/ guru dengan menyebutkan sifat-sifatnya (paling sedikit 2 orang).</li> <li>• Eksplorasi: dapat membedakan perbedaan menu makan siang selama 3 hari (bagian dari interaksi dengan diri sendiri; merenungi apa yang dimakan). yang datang berkunjung, atau suasana saat hujan, dan lain-lain. Dapat menulis kalimat dengan penggunaan tanda baca yang benar</li> </ul>
---	---	--	--



			<p>(minimal 1 kaidah, misalnya huruf kapital).</p> <p>• Hafalan: dapat menyebutkan surah/ ayat yang berkaitan dengan materi yang diajarkan atau hafal ayatnya. Misalnya tentang air surah an-Naba dan seterusnya (minimal 2-3 ayat).</p>
	<p><b><u>Ibadah:</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengurus jenazah: mulai diajarkan shalat jenazah, takziah.</li> <li>• Puasa: mengetahui hukum puasa.</li> </ul>	<p><b><u>Hitung:</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat menentukan nilai tempat (minimal satuan dan puluhan).</li> <li>• Hafal perkalian (minimal perkalian 1-2).</li> <li>• Dapat menghitung luas dan keliling benda (minimal dengan satuan tak baku, seperti keliling meja dengan jengkal tangan).</li> <li>• Dapat mengerjakan soal cerita (lisan).</li> </ul>	<p><b><u>IPS:</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Empati: memberikan makanan/ barang yang dimiliki pada teman tanpa diminta.</li> <li>• Hafalan: hafal 1-2 adab bertamu, dan memuliakan tamu.</li> <li>• Aplikasi: memenuhi sulhu kelas (kesepakatan kelas) min 3-5 poin.</li> </ul>
	<b><u>Akhlak:</u></b>		

	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Memuliakan tamu: mempersilakan tamu masuk/menghidangkan jamuan (boleh di Kuttab atau rumah).</li> <li>•Menepati akad: menepati kesepakatan kelas minimal 1-2 poin.</li> <li>•Menunaikan amanah: melaksanakan perintah Ustadz/ah minimal 2-3x dengan benar.</li> <li>•Meninggalkan hasad: tidak merusak barang teman dengan sengaja.</li> <li>•Menjauhi orang kafir: tidak meniru kebiasaan orang kafir, contoh: merayakan hari lahir.</li> <li>•Dermawan: mudah berbagi dengan teman.</li> </ul>		
<b>Qonuni I</b>	<p><b><u>Akidah:</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>•Khouf: menjauhi maksiat.</li> <li>•Roja: bersegera melakukan kebaikan setelah berbuat kesalahan.</li> </ul>	<p><b><u>Calis:</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>•Dapat membaca dengan lancar minimal 1 paragraf.</li> <li>•Dapat menentukan kata kunci dalam sebuah kalimat.</li> <li>•Dapat memahami instruksi tertulis (sudah</li> </ul>	<p><b><u>IPA:</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>•Pemahaman: paham tema besar dan pokok bahasan atau surah tertentu (yang sudah dipelajari).</li> <li>•Pengamatan: dapat menyebutkan minimal 2 surah yang memiliki</li> </ul>

		<p>tidak bertanya tentang petunjuk pengerjaan soal).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>•Dapat menuliss 2-3 kalimat (1 paragraf sederhana)</li> </ul>	<p>keutamaan dan menyebutkan keutamaannya (minimal masing-masing 1).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>•Eksplorasi: dapat menyebutkan 1-2 kaitan ayat yang ditadabburi dengan alam sekitar.</li> <li>•Hafalan: hafal minimal 5 kosa kata dan artinya dari surah yang ditadabburi.</li> </ul>
	<p><b><u>Ibadah:</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>•I'tikaf: Mengikuti mabit minimal 2 kali.</li> <li>•Mengulang Ilmu dan Bersuci: dapat bersuci dengan benar dan mengetahui syarat sahnya.</li> </ul>	<p><b><u>Hitung:</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>•Dapat menentukan nilai tempat (satuan, puluhan dan ratusan).</li> <li>•Hafal perkalian (minimal perkalian 1-3).</li> <li>•Hafal bentuk-bentuk geometri dan cirinya (minimal 2-3).</li> <li>•Dapat membedakan bilangan genap dan ganjil.</li> </ul>	<p><b><u>IPS:</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>•Empati: dapat meleraikan/menengahi teman yang bertikai dan memberikan nasihat kebaikan.</li> <li>•Hafalan: hafal urutan wudhu yang benar dan doa sesudah berwudhu.</li> <li>•Aplikasi: menyingkirkan sesuatu yang menyakitkan di jalan, seperti sampah, batu dan lain-lain.</li> </ul>

	<p><b><u>Akhlak:</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendamaikan pihak yang bertikai: menjadi penengah saat ada teman yang bertikai/bertengkar/berselisih.</li> <li>• Mencintai saudara Muslim sebagaimana mencintai diri sendiri: Menyingkirkan sesuatu yang menyakitkan dari jalan seperti sampah, batu dan lain-lain.</li> <li>• Menutupi aib: tidak membicarakan keburukan teman atau saudaranya.</li> <li>• Tolong menolong dalam kebaikan dan taqwa: menyimak bacaan tilawah teman dengan sukarela.</li> <li>• Menjaga kehormatan: menjaga interaksi dengan teman lawan jenis (tidak berbaur).</li> </ul>		
Qonuni I	<p><b><u>Akidah:</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tawakal: menunjukkan sikap selalu berusaha maksimal dan bersemangat dalam mengerjakan tugas diiringi doa.</li> <li>• Mengingat-ingat nikmat</li> </ul>	<p><b><u>Calis:</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat menentukan kalimat utama dalam paragraf.</li> <li>• Dapat membaca dengan lancar dan intonasi tepat teks panjang.</li> </ul>	<p><b><u>IPA:</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemahaman: paham tema besar dan pokok bahasan 1-2 surah tertentu (yang sudah dipelajari).</li> <li>• Pengamatan: dapat</li> </ul>

	<p>Allah yang melimpah dan mensyukurinya: dalam pelajaran bahasa saat menyampaikan kisah (pemilihan kosa kata).</p> <p><b><u>Ibadah:</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengulang Ilmu, bersuci, Zakat, dan Shalat: dapat mengaplikasikan adab dalam majelis ilmu, adab terhadap pemberi ilmu, masing-masing min. 2 poin. Senantiasa memperbaiki wudhu. Terbiasa memberikan infaq. Ikut shalat jamaah minima 2 waktu shalat (untuk santri ikhwan).</li> </ul> <p><b><u>Akhlaq:</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjaga tangan dari mengulurkannya pada harta haram: tidak memakan atau mengambil barang yang bukan miliknya.</li> <li>• Haramnya menjatuhkan dan menyerang kehormatan manusia: tidak mencela teman, dan memulai pertengkaran dengan lisannya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat menuliskan saran atau nasihat.</li> <li>• Dapat menulis 1-2 paragraf.</li> </ul> <p><b><u>Hitung:</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hafal perkalian (minimal perkalian 1-3), dapat mengerjakan perkalian 4, dan 5.</li> <li>• Dapat mengerjakan soal luas dan keliling bangun datar.</li> <li>• Dapat mengerjakan soal pembagian sederhana.</li> </ul>	<p>menyebutkan minimal 2 surah yang memiliki keutamaan dan menyebutkan keutamaannya (min masing-masing 2).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Eksplorasi: dapat menyebutkan 2-3 kaitan ayat yang ditadabburi dengan alam sekitar.</li> <li>• Hafalan: hafal 5-10 kosa kata dan artinya dari surah yang ditadabburi.</li> </ul> <p><b><u>IPS:</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Empati: memberikan nasihat kebaikan.</li> <li>• Hafalan: hafal beberapa adab, seperti adab dalam majelis ilmu, adab para ahli ilmu. Hafal gerakan dan bacaan shalat yang benar.</li> <li>• Aplikasi: tidak memakan/mengambil barang yang bukan miliknya.</li> </ul>
--	---	--	---

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Senang dengan kebaikan dan sedih dengan kejahatan: mulai terbiasa mendoakan teman atas kebaikan yang diraih dengan ucapan “barakallah” dan seterusnya.</li> <li>• Menjauhi yang sia-sia dan melalaikan: tidak menggunakan gadget kecuali untuk kepentingan darurat.</li> <li>• Menjaga diri dari pakaian, hiasan dan berbagai wadah yang haram dan dibenci: tidak memakai barang-barang atau hiasan menyerupai kaum jahiliyah.</li> <li>• Menjauhi permainan yang melalaikan dan bertentangan dengan syariat: contoh main kartu disertai undian.</li> </ul>		
<b>Qonuni III</b>	<p><b><u>Akidah:</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ikhlās: menambah hafalan atau ilmu lain tanpa meminta hadiah.</li> <li>• Taubat: tidak mengulangi kesalahan yang sama yang sudah diberi peringatan.</li> </ul>	<p><b><u>Calis:</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat membaca puisi atau syair.</li> <li>• Memahami makna tersirat dalam puisi atau syair.</li> <li>• Dapat menulis sebuah</li> </ul>	<p><b><u>IPA:</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemahaman: paham tema besar dan pokok bahasan 2-3 surah tertentu (yang sudah dipelajari).</li> <li>• Pengamatan: dapat</li> </ul>

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sabar menghadapi musibah: dapat menahan diri untuk tidak menggerutu.</li> </ul>	<p>laporan sederhana.</p>	<p>menyebutkan minima 3 surah yang memiliki keutamaan dan menyebutkan keutamaannya (minimal masing-masing 2).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Eksplorasi: dapat menyebutkan 3-5 kaitan ayat yang ditadabburi dengan alam sekitar.</li> <li>• Hafalan: hafal <math>\frac{1}{4}</math> dari jumlah kosa kata dan artinya dari surah yang ditadabburi.</li> </ul>
<p><b><u>Ibadah:</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengulang Ilmu, bersuci, Zakat, Shalat, dan mengurus jenazah: Dapat mengaplikasikan adab dalam majelis ilmu, adab terhadap pemberi ilmu, masing-masing minimal 3 poin. Senantiasa memperbaiki wudhu. Terbiasa memberikan infak. Ikut shalat jamaah minimal 3 waktu shalat (untuk santri</li> </ul>	<p><b><u>Hitung:</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hafal perkalian (minimal perkalian 1-4) dan dapat mengerjakan perkalian 5, dan 6.</li> <li>• Dapat mengerjakan soal luas dan keliling bangun datar.</li> <li>• Dapat mengerjakan soal pembagian sederhana dan pecahan.</li> </ul>	<p><b><u>IPS:</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Empati: mendahulukan guru/orangtua saat makan, membantu mereka.</li> <li>• Hafalan: hafal beberapa adab, seperti adab dalam majelis ilmu, adab pada ahli ilmu, adab bertamu. Hafal gerakan dan bacaan shalat yang benar.</li> </ul>

	ikhwan). Mengetahui tata cara shalat jenazah		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aplikasi: dapat menunaikan akad yang disepakati dengan guru atau orangtua serta menunaikan amanah yang diberikan.</li> </ul>
	<p><b><u>Akhlak:</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berbakti pada orangtua: senantiasa mendoakan orangtua minimal setelah shalat fardhu.</li> <li>• Silaturahmi: mengetahui 2-3 adab bertamu.</li> <li>• Menyayangi yang lebih muda dan menghormati yang lebih tua: mendahulukan guru atau orangtua ketika makan bersama atau membawakan makanan untuk adiknya, dan seterusnya.</li> <li>• Memuliakan tetangga: tidak mengganggu tetangga contoh berteriak.</li> <li>• Hemat: belanja sesuai kebutuhan.</li> <li>• Menjaga lisan: tidak banyak bicara saat tidak diperlukan.</li> </ul>		



	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Salam: terbiasa menebar salam.</li> <li>• Mendoakan yang bersin.</li> <li>• Menjenguk orang sakit: mengetahui adab menjenguk minimal 1-2 poin.</li> <li>• Memuliakan tamu: memberikan hidangan saat tamu datang (minimal bantu membawakan air minum).</li> <li>• Menepati akad: menepati kesepakatan kelas minimal 2-3 poin.</li> <li>• Menunaikan amanah: melaksanakan perintah Ustadz/ah minimal 3 kali dengan benar.</li> <li>• Meninggalkan hasad: tidak merusak barang teman dengan sengaja.</li> <li>• Menjauhi orang kafir: tidak meniru kebiasaan orang kafir, contoh: merayakan hari lahir.</li> <li>• Dermawan: mudah berbagi dengan teman.</li> </ul>		
Qonuni IV	<p><b><u>Akidah:</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Iman pada Allah: mengenal Allah dengan dapat</li> </ul>	<p><b><u>Calis:</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat membaca kolom atau rubrik.</li> </ul>	<p><b><u>IPA:</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemahaman: paham tema besar dan pokok</li> </ul>

<p>menyebut beberapa sifat dan asmaNya (minimal 3-5).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Iman pada hari akhir: mengetahui beberapa hal tentang surga dan neraka, serta ciri-ciri yang mendapat balasan surga atau neraka.</li> <li>• Iman pada Rasul: dapat menyebutkan minimal 5 nama Rasul.</li> <li>• Iman pada Al Quran dan semua kitab: dapat menyebutkan semua kitab suci.</li> <li>• Iman pada Malaikat: dapat menyebutkan 3-5 nama malaikat dan tugasnya.</li> <li>• Iman pada Takdir baik dan buruk: mulai terbiasa mengucap hamdalah saat mendapat kebaikan dan mengucap qodarullah saat mendapat keburukan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat menulis puisi atau syair.</li> <li>• Dapat menulis tanggapan atas sebuah kolom atau rubrik dengan penggunaan tanda baca yang benar</li> </ul>	<p>bahasan 2-3 surah tertentu (yang sudah dipelajari) dan memahami 1 munasabah atau 1 asbabun nuzul.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengamatan: dapat menyebutkan minimal 3 surah yang memiliki keutamaan dan menyebutkan keutamaannya (minimal masing-masing 2-3).</li> <li>• Eksplorasi: dapat menyebutkan 5 kaitan ayat yang ditadabburi dengan alam sekitar.</li> <li>• Hafalan: hafal ½ dari jumlah kosa kata dan artinya dari surah yang ditadabburi.</li> </ul>
<p><b><u>Ibadah:</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengulang Ilmu, bersuci, Zakat, shalat, mengurus jenazah, puasa, I'tikaf: Dapat mengaplikasikan</li> </ul>	<p><b><u>Hitung:</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hafal perkalian (minimal perkalian 1-5) dan dapat mengerjakan perkalian 6-10.</li> </ul>	<p><b><u>IPS:</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Empati: mendahulukan guru/orangtua saat makan, membantu</li> </ul>

<p>adab dalam majelis ilmu, adab terhadap pemberi ilmu, masing-masing minimal 3 poin. Senantiasa memperbaiki wudhu. Terbiasa memberikan infaq. Ikut shalat jama'ah minimal 3 waktu shalat (untuk santri Ikhwan). Mengetahui tata cara shalat jenazah. Dapat melakukan puasa Ramadhan penuh (kecuali sakit dan alasan lain yang diperbolehkan syariat). Mulai melakukan I'tikaf minima 2 hari..</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Dapat mengerjakan soal luas dan keliling bangun datar.</li> <li>•Dapat mengerjakan soal pembagian dan pecahan.</li> </ul>	<p>mereka.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>•Hafalan: hafal beberapa adab, seperti adab dalam majelis ilmu, adab pada ahli ilmu, adab bertamu. Hafal gerakan dan bacaan shalat yang benar.</li> <li>•Aplikasi: menjaga kehormatan diri, seperti tidak berbaur dan bercanda dengan teman lawan jenis.</li> </ul>
<p><b><u>Akhlak:</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>•Mendamaikan pihak yang bertikai: menjadi penengah saat ada teman yang berantem.</li> <li>•Mencintai saudara muslim sebagaimana mencintai diri sendiri: menyingkirkan sesuatu yang menyakitkan dari jalan.</li> </ul>		

Dari tabel di atas, materi yang diajarkan di kuttab fokus pada prinsip Iman kepada Allah SWT. dan Iman kepada hari akhir. Yang difokuskan adalah bertambahnya Iman mereka melalui materi yang diajarkan baik dari hati, lisan dan amal perbuatannya. Itulah yang menjadi patokan para guru

dalam mengajar baik di kuttab ataupun di rumah. Selalu menanamkan kebesaran Allah SWT. melalui tema-tema yang diajarkan jikalau temanya makhluk hidup maka targetnya santri mampu memahami makhluk yang Allah SWT. ciptakan dari permukaan bumi yang nantinya bisa dimasukkan Asmaul Husnanya Allah SWT. terkait dengan permukaan bumi.

Pembagian waktu KBM di pembelajaran Iman kelas kuttab awal 1 mulai pukul 09.30-11.00 WIB, sementara kelas kuttab awal 2-3 mulai pukul 10.00-11.30 WIB sedangkan kelas Iman di qanuni mulai pukul 10.00-11.30 WIB. Sebelum melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar ada beberapa persiapan yang dilakukan para guru di Kuttab diantaranya mengkaji modul bersama dewan syar'i, membuat RKK, diplenokan bersama tim guru Iman atau koordinator kurikulum Iman untuk kemudian disahkan dan diimplementasikan dalam proses pembelajaran di kelas. Persiapan ruhiyah juga menjadi hal dasar bagi para guru di kuttab yakni menyerahkan semuanya ke Allah SWT. ikhtiar semaksimal mungkin sampai pada akhir pembelajaran dan terus bertawakkal kepada Allah SWT. hingga hasil akhirnya. Harapannya sebelum membuat RKK para guru sudah terlebih dahulu memandu kegiatan anak di rumah agar selaras dengan Kuttab di samping itu juga menambah kedekatan antara orangtua dan santri. Kuttab menanamkan bahwa tugas pendidikan bukan sekolah akan tetapi kuttab merupakan sekolah yang tujuannya juga membantu orangtua untuk mendidik anaknya. Oleh karenanya kuttab juga mengadakan kajian orangtua santri yang dinamakan dengan program BBO. Sebagaimana pemaparan Ustadz Zulham Hidayat sebagai berikut,

“Rancangan bersama orang tua dilakukan selama 2 pekan, 8 hari senin sampai kamis apa yang disampaikan guru kepada santri harapannya nanti 2 pekan sekali orang tua mereview kembali walaupun yang dikasi bukan seluruh dari RKK yang kami buat. Tapi inti-intinya saja supaya orang tua tahu apa yang diajarkan kepada anaknya sehingga mereka bisa mengulang. Kedua ada tugas menambah kedekatan antara orang tua dan santri. Karena konsep Kuttab, tugas pendidikan bukan tugas sekolah dan itu sudah disampaikan di awal ketika wawancara stadium general sebelum santri itu masuk ke kuttab sehingga itu akan menguatkan kita kembali akan tetapi tugas kuttab ini sekolah ini membantu adalah orang tua untuk mendidik

anaknya. Jadi yang perlu kita tanamkan ada BBO, ada psikotes kajian orang tua santri setiap bulan sekali. Sehingga kita semakin yakin kepada Kuttab dan mau belajar terus. Selain nanti guru terus belajar, mengupgraed ilmu, mengupgraed hafalan dst., orangtua juga belajar terkait dengan pendidikan anak.”[UZH.1.014]<sup>107</sup>

Berikut hasil observasi peneliti terkait lembar kerja santri bersama orang tua,

**Tabel 4.8 Lembar Belajar Bersama Orangtua Kuttab Al-Fatih**  
Lembar 5: 1 – 10 Maret 2022 (Pekan 9 dan 10 KBM)

Wali Kelas : Sri Rahayu (0896 5292 4454) Kelas : Kuttab Awal 2D  
Guru Qur'an : Rita Sutiami (0857 8523 2887) Nama :

**A. Ringkasan Materi :**

- Tema: Makhluk Hidup, Subtema: Hewan secara umum  
Sumber makanan khusus hewan (QS. ‘Abasa ayat 32)
- Tema: Makhluk Hidup, Subtema: Gajah (QS. al-Fiil ayat 1)
- Tema: Makhluk Hidup, Subtema: Unta  
Situasi panik saat kiamat (QS. at-Takwir ayat 4)  
Unta binatang yang harus direnungi (Qs. al-Ghosiyyah ayat 17)  
Mukjizat Nabi Sholeh ‘*alaihissalam* (Qs. asy-Syams ayat 13)
- Tema: Makhluk Hidup, Subtema: Burung (Qs. al-Fiil ayat 3)

**B. Bentuk Assesment :**

- Santri menghafal nama surat, lafadz ayat dan terjemah dari materi yang diajarkan.
- Santri mengambil pelajaran dari kisah Abdurrahman bin Auf yang menangis karena kekayaannya.
- Santri mengambil pelajaran dari kisah tentara bergajah yang hendak menghancurkan Ka’bah.
- Santri mengambil pelajaran dari kisah unta yang menangis.
- Santri mengambil pelajaran dari kisah unta kaum Nabi Sholeh ‘*alaihissalam*.
- Santri menyebutkan hewan pemakan tumbuhan (*herbivora*) dan pemakan daging (*karnivora*).
- Santri menyebutkan karakteristik (ciri-ciri) dari unta, gajah dan burung.
- Santri menyebutkan adab-adab kepada hewan

<sup>107</sup> Zulham Hidayat, wawancara (Malang, 24 Januari 2022).

### C. Murofaqot

- IPA :Ciri-ciri dan makanan hewan.
- IPS :Kisah Unta yang menangis, kisah pasukan bergajah, kisah Nabi Shalih 'alihisalam, kisah Abdurrahman bin Auf Radhiyallahu 'anhu yang menangis
- Berhitung :Bangun datar, menghitung jumlah benda dan menuliskan angkanya
- Baca Tulis :Melengkapi kata

### D. Catatan Ustadz/ah:

#### 1. Tugas Kelas Qur'an

- a. Murajaah :
- b. Tilawah/Qiro'ah :
- c. Kitabah : -

#### 2. Tugas Kelas Iman

- a. Ayah dan bunda membimbing dan mendampingi ananda untuk mengulang pelajaran yang telah disampaikan. Khususnya untuk menyebutkan nama surat, ayatnya dan muatan ayat dengan menerapkan adab majelis ilmu yang telah ananda dapatkan.
- b. Ayah dan bunda mendampingi dan memotivasi ananda untuk senantiasa berbakti kepada orang tua dengan cara merapikan mainan setiap kali selesai bermain dan mentaati perintah orang tua secara umum.
- c. Ayah dan bunda menuliskan laporan **di buku BBO** terkait tugas yang diberikan (apakah sudah dijalankan atau belum/ ada kendala). Dimohon untuk mengembalikan lembar BBO ini paling lambat pada hari **Senin, 21 Maret 2022.**<sup>108</sup>

### E. Catatan Orang Tua :

BBO ke : 5	Level : Kuttab Awal 2D
<b>Catatan</b>	
<b>Laporan Tugas Quran</b>	<b>Laporan Tugas Iman</b>
Paraf Orang tua	
.....	

<sup>108</sup> Dokumentasi di kelas Kuttab Awal 2D di jam Iman

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait lembar kerja santri bersama orang tua/BBO (Belajar Bersama Orangtua) merupakan salah satu bentuk interaksi Kuttab (wali kelas) dengan orangtua terkait pembelajaran kelas. BBO diberikan setiap dua pekan pembelajaran, di hari Kamis atau Jumat file documentnya dikembalikan setelah diberi feedback oleh orangtua. Muatan BBO meliputi ringkasan materi, bentuk *assessment*, murofaqot, catatan Ustadz/ah yang berisi pekerjaan rumah, atau hal lain yang perlu dikerjakan dan dievaluasi dan catatan feedback dari orang tua. BBO memiliki beberapa fungsi diantaranya:<sup>109</sup> a) bahan bagi orangtua untuk memantau dan memandu kegiatan anak di rumah agar seimbang dan selaras dengan kuttab; b) bahan untuk persiapan ujian tema dan c) kegiatan bersama anak dan orangtua di rumah dan lingkungan sekitarnya. [PMKK.1.02]

Kebijakan pemberian tugas murofaqot pekerjaan rumah (calistung atau murofaqot) kepada santri diberikan maksimal sepekan dua kali, dan Ustadz/ah diperbolehkan memberikan tugas akhir pekan. Akan tetapi penugasan yang bersifat penggemburan Iman dan adab dapat atau boleh diberikan setiap hari. Contohnya: menjalankan amanah, mengucapkan hamdalah dan bersyukur, memijat orangtua sebelum tidur, menjaga wudhu dan lain-lain. Apabila kerjasama antara semua pihak tepat dalam menyinergikan yang telah diberikan di Kuttab, guru dan orang tua terus belajar, mengupgrated ilmu juga menambah hafalan maka akan terjadi sebuah keseimbangan dalam pendidikan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara terkait RKK dengan pokok bahasan waktu malam dalam Surah Al Fajr ayat 2 dan observasi yang dilakukan di kelas Iman terkait rencana kegiatan kuttab pada pokok bahasan hewan (sumber makanan yang khusus untuk hewan) dalam surah Abasa ayat 32 di Kuttab Al Fatih Malang dapat disimpulkan bahwa perencanaan model kurikulum Kuttab sudah sangat baik dan lengkap karena mencakup 4 komponen yang harus termuat dalam rencana pembelajaran untuk mencapai tujuan yang tertuang dalam visi misi Kuttab. Empat komponen tersebut

---

<sup>109</sup> Modul Administratif Iman dan Quran Kuttab Al Fatih, (2020).

meliputi, a) adanya tujuan yang ingin dicapai yaitu menumbuhkan adab santri kepada Allah; b) adanya strategi untuk mencapai tujuan yang lebih merujuk pada seni Rasulullah SAW. dalam mendidik anak; c) adanya sumber pembelajaran yang mendukung dan d) adanya materi dan bahan ajar disertai dengan implementasi di setiap perencanaan tersebut.

## **2. Proses Implementasi Model Kurikulum Kuttab dalam Membangun**

### **Perilaku Ketauhidan Santri**

Untuk mengembangkan tahap sebelumnya maka diperlukan adanya penerapan program kurikulum untuk kemudian diujicobakan dengan pengelolaan yang disesuaikan terhadap situasi dan kondisi lapangan serta karakteristik santri.

Pelaksanaan kurikulum di Kuttab Al-Fatih Malang berada dibawah pengawasan dan tanggung jawab kepala kuttab yang dibantu koordinator kurikulum Iman serta koordinator kurikulum Alquran. Kepala kuttab serta koordinator kurikulum Iman dan koordinator kurikulum Alquran menjalankan tugas pelaksanaan kurikulum ditingkat kuttab seperti melakukan koordinasi kegiatan guru-guru, membimbing guru dalam pelaksanaan kurikulum tingkat kelas, serta melaksanakan segala kegiatan yang telah direncanakan sebagai usaha mencapai tujuan kurikulum. Sedangkan pelaksanaan kurikulum yang lebih sempit yaitu di tingkat kelas menjadi tanggung jawab dari masing-masing guru.

Dalam praktiknya guru sebagai pelaku utama kurikulum memberikan pengaruh besar dalam mengondisikan interaksi peserta didik dengan lingkungannya agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi para santri tersebut. Adanya metode, pendekatan, dan media pembelajaran menjadi penunjang untuk menerapkan kurikulum dan pembelajaran dalam membentuk individu-individu tangguh, kokoh Imanya, kuat ibadahnya dan baik perilakunya. Metode pembelajaran yang digunakan di kuttab sesuai dengan cara mengajar Rasulullah yang difokuskan bukan pada banyaknya ilmu tapi adab santri, perilaku dan kedekatan kepada Allah Swt. bertambah atau tidak. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh koordinator kurikulum



Iman yang kutipannya sebagai berikut:

“Metode dalam kitab Ar Rasūl Al Mu’allim, ini mana yang cocok yang diterapkan ke santri terkait dengan ayat yang hari itu akan kita pelajari atau kadangkala kita menyambut santri atau mendampingi santri contoh kudapan makan ringan setelah pelajaran Alquran kita melihat apakah ada adab yang perlu kita perbaiki? Nanti di pelajaran Iman kita sampaikan. Atau langsung disitu gpp, tidak langsung menyampaikan materinya tetapi kita tanya kabarnya dulu, siapa tadi yang tadi pagi tidak tidur setelah shubuh? Bahkan siapa yang tadi malam bermimpi? Sehingga itu nanti menguatkan Iman mereka. Dan apabila ternyata banyak yang tidak sholat shubuh di masjid maka kita kuatkan kembali, nak gini-gini... diberi motivasi-motivasi dari Nabi Saw.”[UZH.2.01]<sup>110</sup>

Metode pembelajaran dalam kurikulum Kuttab khususnya kelas Iman menggunakan metode yang berpedoman pada kitab Ar Rasūl Al Mu’allim, disesuaikan dengan tema dan ayat yang akan dipelajari santri di hari itu. Jadi untuk metode mengajar tidak berbeda jauh dengan pembelajaran pada umumnya. Ada ceramah, tanya jawab, kisah, dan lain-lain. Namun di Kuttab sangat ditekankan dalam menjaga adab baik di dalam kelas ataupun di luar jam kelas. Terkadang saat kudapan guru mendampingi santri, mengawasi apakah ada adab yang perlu diperbaiki. Kemudian bisa disampaikan langsung saat kejadian ataupun saat pembelajaran Iman berlangsung. Sebelum pelajaran dimulai, kelas harus sudah tenang dan santri sudah siap dengan posisinya untuk menerima ilmu diawali dengan menanyakan keadaan santri. Seperti halnya saling bertanya kabar, menanyakan siapa yang tidak tidur setelah shubuh, bahkan menanyakan siapa yang bermimpi saat tidur malam, dengan memberikan motivasi, dorongan penguatan dan nasihat-nasihat akan semakin menguatkan Iman mereka.

Berdasarkan hasil wawancara bersama koordinator kurikulum Iman dan kepala kuttab, pelaksanaan kurikulum di Kuttab Al-Fatih Malang secara teknis para ustadz dan ustadzah di kuttab meramu materi-materi melalui dewan syar’i. Memfokuskan pada ayat dan materi yang akan diajarkan disertai dengan membaca tafsirnya. Mengkaji modul untuk kemudian

---

<sup>110</sup> Zulham Hidayat, *wawancara* (Malang, 25 Januari 2022).

diplenokan bersama tim guru Iman agar nantinya bisa ditambah ataupun dikurangi. Contohnya pada ayat *'amma yatasaa aluun*, maka untuk tadabburnya dikaji bersama dewan syar'i dengan membaca tafsirnya. Materi-materi tersebut diramu hingga menjadi aplikasi pembelajaran dengan menekankan pada pengajaran adab. Salah satu contohnya dengan menjelaskan terkait adab bertanya yang dicontohkan Rasulullah SAW. yakni bertanya karena perlu bukan untuk mengejek.

Selanjutnya penggunaan media pembelajaran juga menjadi salah satu penunjang dalam kegiatan pembelajaran. Berikut pemaparan Ustadz Syaiful Anwar terkait media pembelajaran yang diterapkan di Kuttab,

“Kalau mengajar kita ndak pakai lcd, kalau memang nanti dirasa perlu misalnya nanti ada pembukaan tema, ya contoh di alam ada tema permukaan bumi, permukaan tema bukan buat kayak gunung merapi yang dari kardus secara umum papan tulis, spidol, penghapus. Rapat pakai lcd.”[USA.2.04]<sup>111</sup>

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa guru Kuttab lebih meminimalisir penggunaan alat elektronik dalam kegiatan belajar mengajar. Para Ustadz/Ustadzah di Kuttab lebih banyak menggunakan alat peraga atau praktik dalam menyampaikan pelajaran. Guru dan santri dilatih agar tidak berketergantungan dengan alat-alat elektronik karena dalam mengimplementasikan kurikulum Kuttab sarana utama ada di guru selain adanya papan tulis, modul, spidol dan sejenisnya. Oleh karena itu para Ustadz/Ustadzah harus yakin dengan konsep Kuttab selain mengajar mereka juga mendapatkan program pengembangan guru agar terus mau belajar, berprogres dan muhasabah dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Sebagaimana pernyataan Ustadz Zulham Hidayat sebagai berikut,

“Kalau kita udah ada jadwalnya, jadi guru itu setelah mengajar, guru belajar waktunya siang biasanya jam 2. Hari senin penambahan hafalan dan tahsin, hari selasa ada kajian bersama dewan syar'i contoh tahapan-tahapan dalam mendidik anak terus masalah-masalahnya solusinya bagaimana, Rabu, membahas rapat mengenai agenda semesteran, bulanan misalnya dalam dekat ini agenda camping jadi, tema campingnya apa, landasannya apa, panitianya apa, persiapannya bagaimana, acaranya bagaimana dst. Kamis Pleno RKK siangya juga, Jumat evaluasi bersama dengan kepala

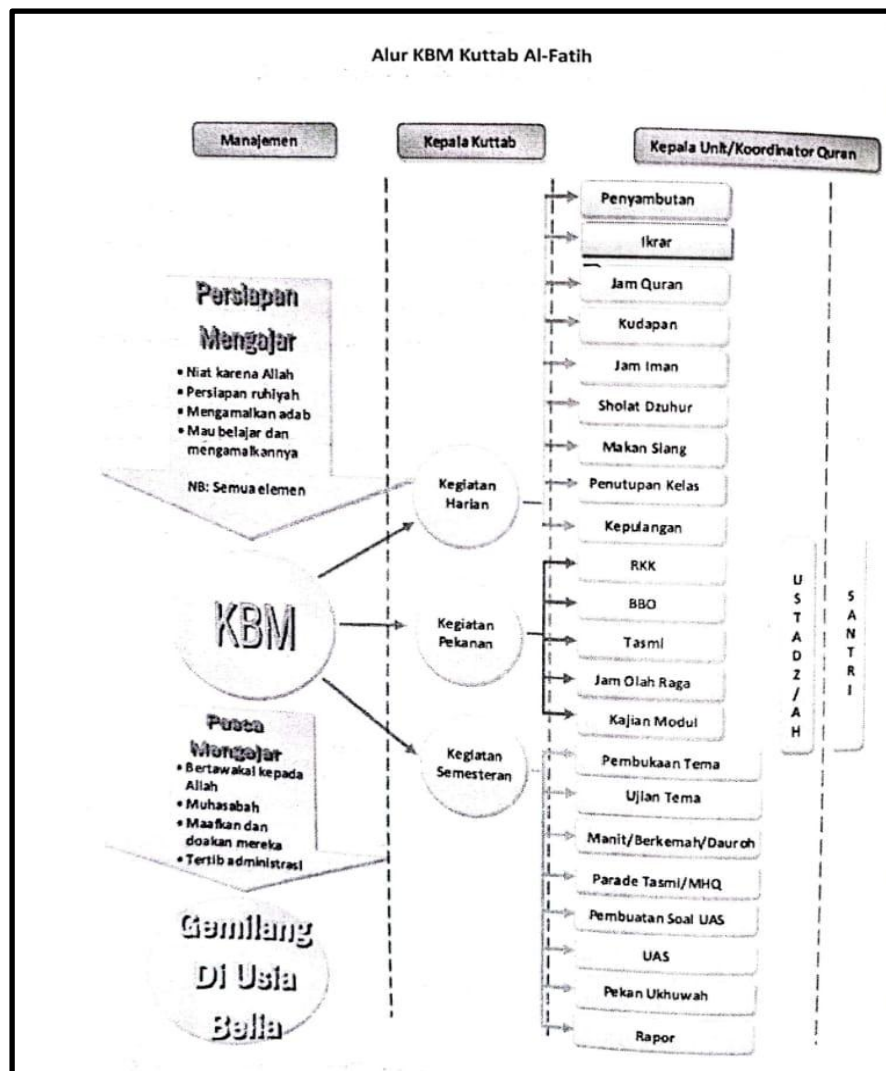
---

<sup>111</sup> Syaiful Anwar, *wawancara* (Malang, 25 Januari 2022).

kuttab terkait dengan KBM dan lain sebagainya.”[UZH.2.03]<sup>112</sup>

Selain adanya program pengembangan guru peneliti juga melakukan observasi langsung dan mendokumentasikan terkait alur pelaksanaan pembelajaran di kelas dan berikut peneliti dapatkan data dokumentasi berupa tahapan kegiatan belajar di Kuttab,

**Gambar 4.2 Alur KBM Kuttab Al-Fatih Malang<sup>113</sup>**



Dari hasil observasi di kelas Iman dan dokumentasi alur KBM Kuttab dapat peneliti kemukakan ada 4 kegiatan pokok dalam pelaksanaan pembelajaran harian di Kuttab, yaitu:[PIMKK.2.03]<sup>114</sup>

<sup>112</sup> Zulham Hidayat, wawancara (Malang, 25 Januari 2022).

<sup>113</sup> Modul Administratif Iman dan Quran Kuttab Al-Fatih, (2020).

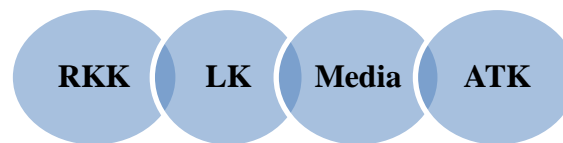
<sup>114</sup> Hasil Observasi Peneliti Terkait Proses Implementasi Kurikulum Kuttab dalam KBM di Kelas

### 1. Persiapan Kelas

Segala sesuatu yang harus dipersiapkan sebelum memulai KBM adalah persiapan ruhiyah, niat karena Allah SWT. dibarengi dengan sikap terus ingin belajar dan mengamalkan adab sebagai contoh uswatun hasanah kepada para santri Kuttab. Hal lainnya yang perlu dipersiapkan yaitu perlengkapan administrasi, perlengkapan kelas (papan tulis, spidol, penghapus papan tulis, meja, karpet), kebersihan kelas, termasuk perlengkapan alat tulis santri pribadi, memperhatikan jarak pandang santri dengan papan tulis, serta meminimalisir hal-hal yang mengganggu konsentrasi santri, agar tidak sulit dalam pengondisian.

Selanjutnya Ustadz/ah harus sudah memiliki RKK dalam bentuk print out, lembar kerja sudah diperbanyak, alat tulis dan kelengkapan yang lain sudah tersedia.

#### **Ilustrasi:**



### 2. Memulai Kelas

Ustadz/ah memulai kelas dengan mengucapkan salam dan muqaddimah (hamdalah, shalawat dan do'a). Kemudian Ustadz/ah menyampaikan ayat yang akan dibahas, mulai dari melafalkan ayat dengan utuh, membacakan terjemah dan tafsirnya. Setelah santri memahami bahkan hafal ayat atau potongan ayat yang dibahas, maka Ustadz/ah mulai membahas apa yang menjadi kegiatan inti yang sudah tertuang dalam RKK. Menjelaskan murofaqot/materi sisipan yang merupakan turunan dari ayat yang dibahas pada saat pembelajaran, sampai kegiatan penutup.

### 3. Penyiapan Media

Media belajar yang akan digunakan pada saat KBM dipersiapkan paling lambat sehari sebelum KBM tersebut. Media disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dan tidak melanggar syariat. Media

pembelajaran digunakan sebagai sebagai penunjang materi calistung atau yang menjadi inti dalam kegiatan RKK di hari itu.

#### 4. Penutupan Kelas

Pembelajaran berakhir setelah kegiatan yang tertulis di RKK berupa (kegiatan awal, inti dan penutup disampaikan lengkap). Jika kondisi tidak memungkinkan akan disampaikan pelajaran belum selesai. Kemudian kelas diakhiri dengan mengucapkan hamdalah, istighfar dan doa penutup majelis. Para santri juga diingatkan untuk mengerjakan lembar kerja belajar bersama orangtua dan diberi motivasi agar santri senantiasa bersemangat untuk mengamalkan apa yang sudah didapat dalam KBM Iman.

Para Ustadz/ah juga membiasakan santri untuk meninggalkan ruangan kelas dalam keadaan bersih dan rapi seperti semula, dan mengingatkan santri untuk mengucapkan salam saat keluar kelas. Pasca mengajar para Ustadz/ah selalu membiasakan untuk bertawakkal kepada Allah SWT., muhasabah/evaluasi, memaafkan serta mendoakan para santri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas Iman 4 alur kegiatan KBM dapat dilaksanakan dengan baik sesuai kegiatan inti dan murofaqot yang tertuang dalam RKK, strategi guru pada saat mengajar sangat efektif. Bahan ajar disampaikan dengan penyampaian yang menarik, logis dan sistematis oleh Ustadz/ah di kelas Iman disesuaikan dengan tingkat perkembangan berpikir santri dan kebutuhan peserta didik yang dikaitkan dengan realita fenomena kehidupan. Seperti halnya materi Iman pada tema makhluk hidup dengan subtema hewan (sumber makanan yang khusus untuk hewan). Ustadz/ah menjelaskan ayat yang berkaitan dengan materi tersebut yakni surah Abasa ayat 32 melalui metode talaqqi, berkisah, dialog Iman dan tanya jawab menjadikan proses pembelajaran di kelas menjadi efektif, para santri konsentrasi dan menyimak apa yang disampaikan Ustadzah. Melalui potongan ayat dalam surah ‘Abasa ayat 32 *“mata’al lakum wa lian’āmikum”* Ustadzah menjelaskan salah satu jenis makhluk hidup yaitu hewan beserta jenis makanannya. Diturunkan murofaqot dari ayat tersebut bahwa ada 3 jenis hewan yang dibedakan

berdasarkan jenis makanannya yakni herbivora, karnivora dan omnivora. Namun, dalam kurikulum Iman fokusnya tetap membentuk adab mereka kepada Allah sehingga yang difokuskan bukan pada IPA-nya namun Sang Pengatur dan Sang Pemberi Rezeki setiap hewan tersebut. Contohnya dengan mengajukan pertanyaan seperti “Apakah semua hewan memakan tumbuhan?” “Siapa yang mengatur singa memakan hewan lainnya?” maka dari ayat tersebut juga dikaitkan dengan Asmaul Husnanya Allah yaitu Ar Razaq, Allah Sang Maha Pemberi Rezeki. Ustadzah membacakan ayat dan terjemahannya secara berulang-berulang kemudian santri menirunya. Di tengah-tengah pembelajaran Ustadzah juga membuat halaqah kecil untuk memberikan sebuah kisah yang mana tujuannya semakin menanamkan cinta kepada Allah Swt. hingga tumbuh kesadaran bahwa Allah yang menuntun kita, tangan kita, dan memberikan kewajiban kepada kita untuk taat kepada-Nya. Kemudian di akhir pelajaran santri diajarkan calistung dituntun oleh Ustadzah. Kemudian ditutup dengan mengingatkan santri untuk mengerjakan lembar belajar bersama Orangtua di rumah ditutup dengan bacaan hamdalah, istighfar dan doa penutup majelis.

Untuk menarik perhatian para santri, Ustadz/ah memberikan tanya jawab melalui sebuah perumpamaan dan ketika mendekati berakhirnya jam kelas, para santri diperintahkan untuk membuat halaqoh dan disitu para santri semakin tertarik dengan ceramah dan kisah yang diberikan oleh Ustadz/ah saat kegiatan KBM. Strategi Ustadz/ah saat mengelola kelas, dan berinteraksi dengan santri juga senada apa yang disampaikan oleh koordinator kurikulum Iman,

“Rujukan, cara dan gurunya beda. Rujukannya Sirah bagaimana mengimplementasikan kehidupan Rasulullah SAW. dari awal sampai akhir dari bangun tidur sampai mau tidur dari pagi sampai malam. Kita turunkan ke santri pelan-pelan. Caranya mengikuti Rasulullah SAW. kita tidak memakai musik. Gurunya belajar terus, hafalannya bertambah, dimotivasi, baca bukunya ditambah, kajian, kita merasa semakin banyak kekurangan kita. Kemudian juga pelajaran di kita itu guru harus mengamalkannya terlebih dahulu kalau di sekolah lain barangkali apa yang diajarkan terserah. Apapun masalah santri kita juga diharapkan untuk ikut jadi nggak selesai mengajar kita yasudalah yang penting waktu saya sudah selesai, entah dia

paham atau ndak, setelah itu dia mau ngapain bukan urusan guru. Disini kita doakan ini yang membedakan kita dengan sekolah lain. sehingga memang santri itu sudah seperti anak kita sendiri disini harapannya gitu. Ini anak saya lapar dibelikan ini. Jadi kita berusaha menjadi seorang pengganti orang tua mereka ketika mereka tidak di rumah bedanya gitu.”[UZH.2.06.]<sup>115</sup>

“Dialog Iman dari awal guru sudah menyambut santri nak gimana mungkin topinya ada yang miring kenapa kok telat? Dikuatkan lagi sehingga ketika belajar sudah lebih siap, ikrar, di materi ikrar sebelum mereka belajar nanti ada motivasi, dzikir pagi, sirah dll. sehingga mereka lebih siap.” [UZH.2.05.]

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan cara mengajar guru di kuttab berpedoman pada pendidik generasi terbaik. Strategi guru ketika berinteraksi dengan santri kuttab menggunakan metode dialog Iman. Diawali dengan menyiapkan hati dan jiwa, memurnikan niat tulus ikhlas kepada Allah SWT. dengan adab terbaiknya menyimak pembelajaran hingga selesai. Contohnya saat jam kelas Iman berlangsung seorang guru menjelaskan tentang pembukaan tema surah Adh Dhuha, di dalam surah itu dijelaskan bahwa Allah menghibur Rasulullah saat kondisi beliau sedang dalam kesedihan dan kegundahan dikarenakan wahyu belum turun kepada beliau. Kemudian guru menceritakan bagaimana perjuangan Nabi Muhammad Shalallahu ‘Alaihi Wasallam, penuh penderitaan dan pengorbanan saat berdakwah ke kota Tho’if, beliau dilempari batu oleh anak-anak dan para budak hingga darah mengalir ke kaki beliau. Melalui dialog Iman mampu membentuk hati yang semakin cinta dan rindu agar bisa dipertemukan dengan Rasulullah Shalallahu ‘Alaihi Wasallam.

Inilah yang menjadi salah satu perbedaan cara mengajar di kuttab dengan sekolah karena rujukannya menggunakan sirah pendidik generasi terbaik dengan mengimplementasikan kehidupan Rasulullah SAW. dari awal hingga akhir, dari bangun tidur hingga bangun tidur, dari pagi sampai malam secara perlahan diterapkan ke para santri. Di samping itu ustadz dan Ustadzah di kuttab juga harus mengamalkannya terlebih dahulu dengan belajar terus menerus, menambah hafalan, diberikan motivasi, mengikuti

---

<sup>115</sup> Zulham Hidayat, *wawancara* (Malang, 25 Januari 2022).

kajian rutin dan tak lupa selalu mendoakan untuk kebaikan para santri. Fokus para guru di kuttab bukan pada banyaknya ilmu tetapi adab, akhlak dan kedekatannya kepada Allah SWT.

Dalam membangun perilaku ketauhidan santri para Ustadz/ah di Kuttab berusaha mengimplementasikan kurikulum dan mengaitkan pelajaran dengan konsep tauhid menggunakan metode berkisah dan pendekatan alam sebagaimana hasil wawancara bersama kepala Kuttab Al Fatih Malang,

“Dengan metode berkisah misalnya pendekatannya alam. Bulan itu sarana mengaitkan dengan Allah Swt. alam menjadi wasilah mengaitkan dengan ketauhidan. Caranya biasanya ada tiga hal melalui tafakkur alam kemudian tadabbur ayat.”[USA.2.09]<sup>116</sup>

Melalui model pembelajaran klasikal ataupun personal guru mengaitkan pelajaran dengan ketauhidan. Menggunakan metode berkisah dengan pendekatan alam kemudian tadabbur ayat. Alam menjadi wasilah mengaitkan dengan ketauhidan. Contohnya melihat bulan atau hujan maka guru perlu menghubungkan dengan hadis dan ayat-ayat Alquran. Ayat yang berbicara tentang hujan terdapat dalam surah Qaf. Ketika kita mengajarkan tentang hujan dikaitkan dengan Alquran bagaimana Alquran bertutur tentang hujan. Di ayat 9 “Dan dari langit Kami turunkan air yang memberi berkah lalu Kami tumbuhkan dengan (air) itu pepohonan yang rindang dan biji-bijian yang dapat dipanen” kemudian disampaikan dengan bahasa anak-anak “Allah menurunkan hujan itu air yang berkah nak, Allah menumbuhkan dengan airnya berupa kebun-kebun, pepohonan, biji-bijian yang bisa dipanen sehingga kita bisa makan nasi dan menikmati buah-buahan. Dalam penyampaiannya tetap menggunakan panduan Alquran dan Hadis. Jadi dalam pengajaran tauhid tidak seputar menjelaskan definisi tauhid, pembagian tauhid dan ayat-ayatnya namun lebih terfokus pada praktiknya. mempraktikkan langsung dengan mengambil literatur-literatur ulama, Nabi SAW. dan para sahabat. Seperti halnya dengan mencontoh Rasulullah SAW. ketika menasihati salah seorang sahabatnya beliau mengatakan “jagalah Allah maka Allah akan menjagamu”. Melalui kisah-

---

<sup>116</sup> Syaiful Anwar, *wawancara* (Malang, 25 Januari 2022).



kisah tersebut guru mengaitkan dimensi-dimensi ketauhidan dalam pengajaran di kelas.

Untuk teknis/tahapan kegiatan pembelajaran di Kuttab hampir seperti sekolah pada umumnya. Meliputi kegiatan pembuka, inti dan penutup. Sebagaimana pemaparan saat peneliti mewawancarai koordinator kurikulum Iman,

“Pembuka (kita kondisikan santri, kita kuatkan hatinya, kita sapa dulu kemudian itu kurang lebih ada 15 menit kita motivasi kembali niat belajar ngapain adab mereka kemudian dengan pembuka-pembuka misalnya siapa yang tadi shubuh berjama’ah? Yang bantu orang tua? Atau mungkin ada yang ingin berkisah sehingga nanti guru juga memberikan ruang kepada santri baru setelah itu masuk ke materi ayatnya kita talaqqikan, terjemahnya, kemudian kita jelaskan dan kita turunkan ke aplikasi.”[UZH.2.011]<sup>117</sup>

Tahapan kegiatan pembelajaran di Kuttab melalui alur pendahuluan, inti dan penutup. Di awal kurang lebih 15 menit guru memberikan ruang kepada para santri untuk menanyakan kabar mereka, memberi motivasi, menguatkan kembali niat dan adab mereka. Mengajukan pertanyaan misalnya “Siapa yang tadi shubuh berjama’ah?” “Siapa yang membantu orang tua?” ataupun mempersilakan para santri untuk berkisah. Kemudian masuk ke materi dengan mentalaqqikan ayat, terjemah, penjelasan hingga diturunkan ke aplikasinya. Penerapan pembelajaran Iman ditekankan pada konsep adab sebelum ilmu dan Iman sebelum Alquran sehingga kita melihat apakah santri ini sudah siap sebelum diberi materi. Misalnya ketika pelajaran Iman ada santri yang menangis mungkin bertengkar guru mengondisikannya terlebih dahulu, dikuatkan ukhwahnya dulu, diberi semangat, tidak boleh mendzalimi dst. setelah itu materi. Jikalau materi pada hari tersebut tidak sempat diajarkan habis maka tidak mengapa karena fokus pendidikan kuttab tetap adab santri. Setelah itu penutup, mengakhiri kelas dengan mengucapkan hamdalah, istighfar dan doa penutup majelis. Berikut hasil observasi peneliti mengenai pembagian tugas mengajar guru Iman di Kuttab Al Fatih Malang:

---

<sup>117</sup> Zulham Hidayat, wawancara (Malang, 25 Januari 2022).

**Tabel 4.9 Pembagian Waktu KBM<sup>118</sup>**

Kelas	Ikrar	Jam Quran I	Kudapan	Pengondisian	Jam Iman	Ishoma	Jam Quran II dan Pulang
KA 1	07.15	07.30 -	09.00 -	09.15 -	09.30 -	11.00 -	-
	-	09.00	09.15	09.30	11.00	11.30	
KA 2-3	07.30	07.30 -	09.30 -	09.45 -	10.00 -	11.30 -	-
		09.30	09.45	10.00	11.30	12.30	
Qanuni	07.15	07.30	09.30	09.45	10.00	11.40	12.45
	-	-	-	-	-	-	-
	07.30	09.30	09.45	10.00	11.30	11.45	13.45
Cat.				Diberikan waktu 15 menit untuk pengondisian kelas Iman (pengondisian pribadi, membereskan kelas, cuci tangan, berwudhu).	Kelas Awal 1 dan 2 dalam tiga bulan pertama, 30 menit sebelum berakhir jam iman diisi dengan talaqqi wudhu,		

<sup>118</sup> Modul Administratif Iman dan Quran Kuttab Al Fatih, (2020).

					shalat, dan bacaan dzikir.		
--	--	--	--	--	-------------------------------------	--	--

Dari tabel di atas dapat kita ketahui keseharian kegiatan santri selama di Kuttab. Pembelajaran di kelas Iman dilaksanakan kurang lebih selama 1 jam 30 menit. Yang mana dalam proses pembelajarannya ditekankan pada Iman kepada Allah SWT. Atau tauhidnya sebagaimana penjelasan ustadz Zulham Hidayat,

“Penekanannya pendampingan, penurunan dari kisah-kisah yang ada di Alquran. Kita cari dialog-dialog ringan misalnya Nabi SAW. dengan para sahabatnya kemudian sahabat dengan anaknya atau orang-orang yang mulia seperti luqman al hakim kepada anaknya. Jadi pendekatannya lebih banyak kepada praktik tidak teori, jadi pendampingan anak ini makan berserakan kita kaitkan bahwasanya ini ciptaan Allah Swt. semua dan harus dihabisi, sederhana, bersyukur kepada Allah Swt.”[UZH.2.013]<sup>119</sup>

Pembelajaran di kuttab ditekankan pada pendampingan, penurunan dari kisah-kisah yang ada dalam Alquran dengan dialog ringan. Misalnya Nabi SAW. dengan para sahabatnya kemudian sahabat dengan anaknya atau orang-orang yang mulia seperti Luqman Al Hakim kepada anaknya. Jadi pendekatannya lebih banyak kepada praktik bukan teori. Saat jam kudapan siang misalnya jadi pendampingan anak ini ada yang makannya berserakan maka guru memberikan nasihat agar tidak menyisakan makanan. Mengajarkan adab untuk selalu bersyukur kepada Allah SWT., memiliki sikap sederhana dan lain sebagainya. Di setiap aktivitas mereka para guru selalu menanamkan cinta kepada Allah SWT., bahwa Allah itu Maha Melihat, Maha Pencipta, Maha Pemberi rezeki. Jadi urutan pembelajaran dalam pembelajaran Iman disesuaikan dengan tema yang ada dan aplikatif dalam keseharian para santri.

Dalam proses belajar mengajar guru memiliki pegangan utama yang dimaksud yaitu modul. Modul ini terdiri dari berbagai macam dan dibagi

<sup>119</sup> Zulham Hidayat, *wawancara* (Malang, 25 Januari 2022).

sesuai dengan tingkatan dan jenjang pendidikan santri. Dalam kurikulum Iman Santri, macam-macam modul yang digunakan adalah modul alam untuk kuttab awal 1, modul alam untuk kuttab awal 2, modul manusia untuk kuttab awal 2 dan modul tadabbur untuk kelas qanuni yang mana surah-surah yang akan ditadabbur sudah ditentukan dari pihak pusat. Harapannya para santri mampu membaca ayat atau surah kemudian mengerti terjemahannya, asbabun nuzulnya hingga aplikasinya mereka mengerti amalan apa yang harus dilakukan sesuai dengan ayat atau surah tersebut.

Pengajaran konsep ketauhidan kepada santri Kuttab lebih banyak praktik melalui dialog. Dialog-dialog Nabi SAW. dengan para sahabat, dialog seorang ayah, orang-orang berilmu kepada anaknya, kisah Luqman dengan anaknya, kisah ulama dengan ketauhidannya, dialog seorang syaikh kepada anaknya seperti halnya “wahai anakku aku telah mengkhathamkan Alquran di kamar ini sebanyak ribuan kali maka janganlah engkau bermaksiat” atau dialog-dialog seorang paman kepada keponakannya ketika keponakannya bangun malam kemudian pamannya mengajarkan “wahai anakku aku akan mengajarkan kepada engkau beberapa kalimat yang pertama Allah bersamaku, Allah melihatku, dan Allah menyaksikanku” sampai anak itu terus mengulang-ngulang setiap malam dan membuat imannya selalu bertambah. Modelnya dengan mengambil intisari dari kitab tauhid, dari dialog-dialog ringan seperti itu kemudian diturunkan ke santri. Dengan pendekatan seperti itu ketika mereka melakukan kesalahan mereka mengakuinya, timbul rasa penyesalan dan tanggung jawab.

Ilmu-ilmu IPA dan IPS juga diberikan kepada santri yang dimasukkan ke dalam murofaqot. Porsinya tidak lebih besar dari kurikulum Iman. Murofaqot merupakan turunan dari ayat contohnya ayat tentang gunung dalam surah an Naba’ ayat 7 maka dari ayat tersebut dijelaskan sainsnya bagaimana lapisan gunung dan lain sebagainya. Penggemburan Iman dalam pembelajaran murofaqot tetap menjadi inti pembelajaran dengan menjelaskan bahwa gunung merupakan ciptaan Allah yang Maha Besar. Dari surah an Naba’ Allah memberikan bukti-bukti kekuasaan dan

penciptaan-Nya bagi orang-orang yang meragukan hari kebangkitan. Fokusnya tetap di ayat kembali lagi ke Allah, bagaimana perintah Allah, bagaimana perintah Rasulullah SAW. dan teladannya. Misalnya Rasulullah SAW. di dalam hadisnya mengatakan tidaklah beriman kepada Allah SWT. dan hari akhir orang yang dia kenyang tetapi tetangganya kelaparan. Kemudian dari hadis tersebut diturunkan IPSnya dan diterapkan dalam kesehariannya. Jadi, IPA dan IPS hanya sebagai pelengkap. Di kuttab juga ada pelajaran baca tulis dan berhitung yang dinamakan dengan calistung yang panduannya sudah ditentukan dari pusat. Target di setiap kelasnya sudah ditentukan untuk kelas kuttab awal 1 mengenal angka 1-20, mengenal penjumlahan sampai puluhan dilakukan secara bertahap sampai di qanuni. Di kelas qanuni santri diajarkan untuk mengenal bilangan, akar, pangkat, perkalian, FPB, KPK dll. lembaga pendidikan Kuttab juga berusaha menyamakan dengan pembelajaran umum di sekolah lain walaupun tidak secara sempurna. Porsi akhirat lebih banyak diprioritaskan pelajaran umum tetap ada namun, tidak sebanyak di sekolah luar. Prioritas Kuttab bagaimana bertambahnya keimanan santri kepada Allah dan adab. Para orang tua yang menyekolahkan anaknya di kuttab juga sepakat dengan hal itu mereka lebih mementingkan adab dan quran dibandingkan nilai.

Untuk mengaplikasikan kurikulum kuttab agar nantinya semakin membangun perilaku ketauhidan santri para guru juga diberikan beberapa pelatihan. Pelatihan mengenai konsep dasar pendidikan kuttab, latar belakang kuttab dan disertai dengan penambahan hafalan. Berdasarkan literatur sejarah kuttab sudah pernah hadir di Indonesia terletak di area kompleks Kesultanan Islam Siak Sri Indrapura. Kurang lebih ditempuh dalam waktu dua jam dari kota Pekanbaru, Riau. Dahulu kuttab menjadi lembaga pendidikan resmi kesultanan dalam mendidik anak-anak. Ini menunjukkan setidaknya Indonesia mempunyai akar pendidikan Islam (kuttab) di tanah melayu. Hadirnya kuttab ini bukan merupakan konsep baru. Menjadi sebuah kebahagiaan tersendiri bagi para pendidik bisa

melanjutkan semangat para pejuang pendidikan saat itu.<sup>120</sup> Para guru di kuttab memahami ilmu dan arah terapannya seperti halnya menerapkan salah satu aktivitas Rasul yaitu Qailullah. Sehingga semakin lama di kuttab ilmu dan hafalan para guru semakin bertambah, seni dalam mengajar pun juga bertambah, semakin mengenali santri, memahami masalah yang dihadapinya dan mengerti tindakan apa yang harus dilakukan.

Mengadakan review juga menjadi program guru di kuttab. Karena salah satu keunggulan peradaban Islam adalah rapinya pencatatan itulah yang menjadi latar belakang adanya refleksi harian. Refleksi harian tersebut berisi tentang hal-hal yang terjadi selama KBM yaitu pencatatan terhadap kegiatan harian halaqoh, atau berisi tentang catatan personal santri baik dari segi capaian hafalannya, kondusif dan tidaknya halaqoh, adab santri di saat halaqoh serta sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan nilai rapor. Walaupun guru-guru di kuttab diberi pedoman administrasi harian seperti RKK, refleksi harian, mutaba'ah, administrasi pekanan dan lain sebagainya akan tetapi mereka selalu diberi penguatan agar yakin dan cinta dengan konsep kuttab tersebut. Karena Kuttab adalah konsep Islam yang mempunyai sejarah panjang melahirkan orang-orang besar seperti Imam Syafi'i. Seiring hilangnya Kuttab dari dunia Islam, bumi pun mulai kehilangan cahaya dari para ulama dan ilmuwan.

Berhasil atau tidaknya proses implementasi kurikulum kuttab pada saat pembelajaran harus didampingi dengan muhasabah. Guru di kuttab selalu dibina dengan membuat 3T (terencana, terarah dan terukur), dan ikhtiar semaksimal mungkin dengan tawakkal kepada Allah SWT. Adapun hasilnya disyukuri bersama adanya kendala menjadi evaluasi bersama bagi masing-masing guru dan wali santri karena sejatinya fitrah anak-anak itu masih terjaga.

### **3. Model Evaluasi Kurikulum Kuttab di Kuttab Al Fatih Malang**

Untuk mengetahui sebaik apa hasil belajar santri diperlukan adanya

---

<sup>120</sup> Galan Nurrahman Sandy, "Menemukan Akar Pendidikan Kuttab di Nusantara," kuttabalfatih.com , 26 Januari 2021.

proses evaluasi/penilaian. Dengan evaluasi dapat diketahui apakah pelaksanaan kurikulum tersebut telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kegiatan evaluasi dilaksanakan pada saat pembelajaran, harian dan persemester. Hal ini juga disampaikan koordinator kurikulum Iman yaitu,

“Bentuk evaluasi di kuttab dilaksanakan sepekan sekali dan juga persemester. Jikalau ada sesuatu hal yang dibutuhkan dan dari kepala kuttab menyarankan untuk evaluasi maka akan diadakan rapat. Sifatnya secara umum tidak personal. Mendiskusikan kendala dalam mengajar di kelas kemudian didiskusikan agar saling bertukar pikiran”. [UZH.3.01]<sup>121</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa evaluasi mengenai kurikulum Kuttab dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran sebagai upaya perbaikan kurikulum serta peningkatan kualitas program Kuttab untuk tahun berikutnya. Para guru kuttab benar-benar mengevaluasi hal-hal yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran santri dengan melihat perilaku-perilaku yang tidak sesuai dalam kesehariannya. Menguatkan adab mereka dengan cinta Nabi SAW dan mengikuti sunnahnya. Terkait prosedur evaluasi harian santri Ustadz Zulham Hidayat menjelaskan,

“Evaluasi kepada kurikulum Iman kita sampaikan kepada masing-masing guru karena kuttab tidak hanya fokus kepada konsep dan administrasi tapi kita fokus bagaimana guru ini sudah benar atau belum. Sudah menjadi teladan atau belum, sudah mengamalkan atau belum. Sehingga nanti kalau guru itu punya semangat, imannya luar biasa dia juga beramal shalih itu anak-anak itu udah kerasa. Misalnya gurunya udah sholat malam, banyak baca Alquran, banyak berdzikir, mendoakan santrinya anak-anak didekatkan itu udah mulai Insha Allah mudah. Kemudian evaluasi selanjutnya terkait masalah hariannya, dari administratif dari awal sampai akhir sudah dijalankan atau belum. Kemudian nanti kepada wali santri juga pendampingan ketika belajar, keadaan santri di lapangan, pemahaman guru terkait dengan materi, itu juga tapi yang pling penting yang awal tadi.” [UZH.3.03]<sup>122</sup>

Jadi evaluasi yang dilakukan para Ustadz/ah di Kuttab tidak hanya fokus kepada konsep dan administrasi tapi bagaimana guru ini sudah benar atau belum, sudah menjadi teladan atau belum, sudah mengamalkan atau

---

<sup>121</sup> Zulham Hidayat, wawancara (Malang, 26 Januari 2022).

<sup>122</sup> Zulham Hidayat, wawancara (Malang, 26 Januari 2022).

belum. Kemudian diadakan pula evaluasi pendampingan belajar kepada wali santri bagaimana keadaan santri dalam aktivitas kesehariannya.

Proses evaluasi juga dilaksanakan bagi para guru di Kuttab Al Fatih Malang dengan selalu tawakkal dan memohon ampun kepada Allah SWT. para Ustadz dan Ustadzah juga memiliki refleksi harian. Berisi tentang hal-hal yang terjadi selama KBM. Menuliskan apa yang terjadi di kelas, materi apa yang belum dan sudah tersampaikan, bagaimana kondisi kelas, adab-adab apa saja yang perlu diperbaiki kemudian juga dituliskan do'a-do'a di lembar refleksi tersebut untuk bahan evaluasi selanjutnya. Selanjutnya ada evaluasi pekanan yang diadakan setiap hari Jum'at untuk membahas kendala yang terjadi selama proses pembelajaran. Kemudian evaluasi semester dengan diadakannya raker sesuai dengan prioritas pembahasan agar kedepannya langkah dan arahnya lebih tepat. Berikut peneliti dapatkan contoh lembar refleksi harian yang dilakukan para Ustadz/ah di Kuttab setelah melakukan proses belajar mengajar,

**Tabel 4.10 Lembar Refleksi Kelas Iman**

Hari/Tanggal: Kamis, 17 Januari 2020

Materi: Tema

Fisik (mata)

Pengajar: Septi Tri U

<p>Ringkasan Kegiatan:</p> <p>Mata merupakan karunia dan amanah Allah</p> <p>Bagaimana menjaga karunia dan nikmat Allah (mata)?</p> <p>IPS: kisah kenikmatan penghuni surga dapat memandang lain wajah Rabb-Nya.</p> <p>(HR. Muslim no 181)</p> <p>Bahasa: mengenal kalimat berpola SPO sederhana.</p>	<p>Catatan kondisi kelas:</p> <p>Ada santri yang beberapa kali menguap ketika guru menjelaskan (tabayun, coba diajak bicara sesudah KBM).</p> <p>Alhamdulillah, 11 santri dapat menuliskan satu kalimat SPO yang berkaitan dengan mata.</p> <p>Rini memerlukan bantuan untuk membuat kalimat.</p> <p style="text-align: right;">Tandatangan Wali Kelas</p>
--	--



Pada umumnya bentuk penilaian terbagi dalam 3 ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian Ustadz/ah dalam ketiga ranah tersebut dijelaskan oleh koordinator kurikulum Iman sebagai berikut,

“Kognitif ujian tema sesuai dengan temanya nanti temanya itu selesai diajarkan mungkin sebulan, 2 bulan setelah itu ada ujian tulis kemudian nanti ada ujian semester, ada juga latihan-latihan seperti lk, latihan soal berkala. Sehingga dari situ kita bisa tahu anak itu paham atau tidak. Kemudian untuk yang adab akhlaknya sama praktik kami jadikan satu dengan pantauan kami mendampingi guru mendampingi santri selama KBM mulai mereka masuk sampai terakhir. Sehingga kita terus membenahi santri, fokusnya disitu. Apakah selama ini yang disampaikan guru sudah dilaksanakan atau belum atau mungkin gurunya sendiri belum melaksanakan, kita evaluasi juga atau mungkin doa-doa guru yang kurang kepada santrinya dan seterusnya. Kalau penilaiannya biasanya kita harian itu 60%, kemudian uasnya 40%. Yang harian itu kayak ujian tema, terus pemahamannya, lknya, latihan-latihan soal dst. nanti yang 40% UAS, maka nilai uas sama harian kita gabung itulah dapat nilai mereka.”[UZH.3.04]<sup>123</sup>

Penilaian kognitif di kuttab dinamakan dengan ujian tema, tulis dan semester ada juga latihan-latihan soal berkala sehingga dari situ bisa diketahui bagaimana pemahaman santri terkait materi yang sudah diajarkan. Afektif dan psikomotoriknya dijadikan satu melalui pendampingan santri selama KBM dari awal masuk hingga akhir. Para guru membenahi adab santri secara terus menerus apakah selama ini yang disampaikan guru sudah dilaksanakan atau belum atau mungkin gurunya sendiri yang belum melaksanakan atau do’a-do’a guru yang kurang kepada santrinya dst. Jadi penilaian akhir santri merupakan akumulasi dari penilaian adab/tema dan penilaian pemahaman santri. Pengambilan kedua nilai tersebut terdapat dalam nilai harian (60%) dan nilai UAS (40%). Tujuan pembuatan *assesment* bukan hanya penilaian kognitif namun lebih menekankan penggemburan Iman.

Pelaporan hasil penilaian santri dilaksanakan secara berkala dalam

---

<sup>123</sup> Zulham Hidayat, wawancara (Malang, 26 Januari 2022).

bentuk rapor. Selain itu melalui program BBO para santri juga dievaluasi. Apakah di rumah mereka belajar? Bagaimana adab santri ketika di rumah? Apakah tugas-tugasnya dikerjakan dsb. Sehingga jikalau ada hal mendesak yang perlu didiskusikan tanpa menunggu rapotan santri tersebut akan dievaluasi sesegera mungkin. Sehingga yang menjadi tolak ukur atau pencapaian santri dalam kurikulum Kuttab adalah adab mereka terutama interaksi mereka kepada Allah SWT. sebagaimana pernyataan Ustadz Zulham Hidayat,

“Tolak ukur pencapaian santri pada kurikulum Iman adalah adabnya, akhlak mereka, interaksi kepada Allah SWT., lisannya, adab di majelis ilmu, adab ketika di masjid, adab kepada orang tua dan guru. Perkara-perkara tersebut menjadi dasar apakah materi yang disampaikan di kelas sudah benar-benar dilaksanakan dengan penuh Iman dan kenikmatan atau hanya sekedar dijadikan teori saja. Apabila adab mereka sudah mencapai target minimal, hafalan dan akademiknya sudah baik maka akan dinaikkan ke tingkat selanjutnya. Kalau salah satunya ada yang kurang maka diadakan syuro apakah orang tuanya siap mendampingi lebih dalam proses belajar di rumah. Apabila ada kesiapan dari orang tuanya maka santri tersebut akan dinaikkan.” [UZH.3.07]<sup>124</sup>

Standar kenaikan kelas Iman santri kuttab, pertama berdasarkan capaian umurnya yaitu usianya telah mencapai 12 tahun atau lebih. Kedua adab, akademik/murofaqot dan capaian calistungnya. Apabila lulus dari ujian Kuttab (Akademik, Iman dan Quran) maka santri dinyatakan lulus untuk naik ke tingkat madrasah kuttab. Pelaksanaan ujian yang diberikan kepada santri kuttab ada dua jenis ujian yakni ujian tema dan ujian akhir semester. Penilaian dapat dilakukan setiap hari atau berkala.

Apabila pihak sekolah mendapatkan hambatan atau kendala dalam proses belajar mengajar kepada santri maka para guru kuttab mengadakan syuro saling muhasabah satu sama lain. Memperkuat kembali pemahaman guru terhadap materi, administrasi dan tata cara pelaksanaannya dalam konsep pendidikan kuttab tersebut. Kemudian diskusi bersama para orang tua santri. Misalnya kendalanya ada di santri maka para guru melakukan tabayyun kepada orang tua santri. Para orang tua santri juga terus diberikan

---

<sup>124</sup> Zulham Hidayat, *wawancara* (Malang, 26 Januari 2022).

pembekalan dengan program KOTS setiap sebulan sekali dengan tema yang sudah disesuaikan dari pusat atau terkait dengan konsep tahapan mendidik anak, mengenal masa baligh, perbedaan laki-laki dan perempuan dst. Selain itu juga ada program POSKU (Persatuan Orang Tua Santri) dengan tujuan agar saling menguatkan, ta'awun dan lain sebagainya.

Pembagian kelas di kuttab al Fatih Malang berdasar pada tingkat umur mereka. Umumnya kuttab awal 1 usianya 5 tahun. Di setiap jenjangnya santri kuttab memiliki target kompetensi yang dicapai dalam kurikulum Iman. Dalam kurikulum Iman sendiri terkait dengan adabnya, ibadah, akhlak, kemudian target akademiknya, calistungnya, IPA dan IPS nya. Jadi harapannya selesai kuttab awal 1 sudah mengerti mengenai adab ketika masuk kamar mandi, adab bersuci, urutan berwudhu dll. sampai pada tingkat qanuni masalah-masalah seputar fiqih barulah diajarkan.

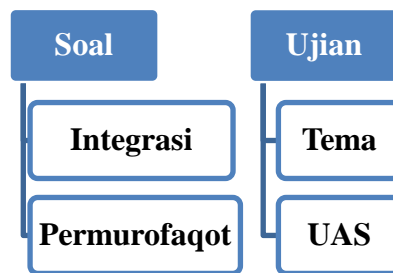
Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Kuttab Al Fatih Malang diperoleh hasil pengkajian beberapa komponen dalam aspek evaluasi sebagai berikut:

1. Proses evaluasi di Kuttab Al Fatih Malang terbagi ke dalam dua jenis penilaian yaitu penilaian adab dan pemahaman santri yang ditekankan pada penggemburan Iman yang dilaksanakan saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran sekolah dan persemester. Pengambilan kedua nilai tersebut terdapat dalam nilai harian (60%) dan nilai UAS (40%). Bentuk soal yang diberikan dapat berupa soal integrasi dan per murofaqot. Bentuk penilaiannya secara tertulis lisan dan praktik. Pembuatan soal disesuaikan dengan bentuk ujian yang secara umum ada dua yaitu ujian tema dan ujian akhir semester. [MEKK.3.04]<sup>125</sup>

**Ilustrasi:**

---

<sup>125</sup> Modul Administratif Iman dan Quran Kuttab Al Fatih, (2020).



Berikut format soal integrasi dan UAS:

Kuttab Awal	Qanuni
<b>Jumlah Soal UAS Kuttab Awal 1 dan 2</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>PG: 10 soal / 15 soal (KA 3)</li> <li>Isian: 5 soal</li> <li>Uraian: 5 soal</li> </ul> <b>Skor Penilaian</b> PG: 1 dan 0 Isian: 1 dan 0 Uraian: 1 sampai 4	<b>Jumlah Soal UAS Qanuni</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>PG: 20 soal</li> <li>Isian: 10 soal</li> <li>Uraian: 5 soal</li> </ul> <b>Skor Penilaian</b> PG: 1 dan 0 Isian: 1 dan 0 Uraian: 1 sampai 4
<b>Multiple Choice</b> Kuttab Awal 1-2= a sampai c Kuttab Awal 3= a sampai d	<b>Multiple Choice</b> Qanuni= a sampai d
<b>Penilaian UAS</b> $\frac{\text{Jumlah Skor yang didapat santri}}{(\text{Jumlah skor maks.: 10})}$ Contoh: Jumlah skor maksimal 30 Skor yang didapat santri 25 Jumlah skor maks.: 10= 30:10= 3 Nilai= $\frac{25}{3} = 8,33$ *Penilaian soal integrasi terlampir	<b>Penilaian UAS</b> $\frac{\text{Skor yang didapat santri}}{(\text{Jumlah skor maks: 10})}$ Contoh: Jumlah skor maks. 50 Skor yang didapat santri 45 Jumlah skor maksimal : 10= 50 : 10=5 Nilai= $\frac{45}{5} = 9,00$ *Penilaian soal integrasi terlampir

**Nilai Rapor**= Nilai harian (60%) + Nilai UAS (40%)

**Remedial**= Dilakukan ketika nilai akhir rapor yang didapat di bawah 6,00.

Nilai akhir yang didapat untuk rapor setelah remedial adalah 6,00 (tidak kurang dan tidak lebih)

Contoh soal ujian tema tertulis, lisan dan praktik & UAS terdapat di lampiran.

2. Evaluasi harian pada saat pembelajaran maupun di luar sekolah meliputi aspek a) Iman dan adab santri ketika belajar di kelas, dalam lingkup sekolah maupun di luar lingkungan sekolah seperti rumah dan lingkungan masyarakat. dan b) ujian pemahaman santri berdasarkan materi pembelajaran Iman.
3. Evaluasi persemester atau penilaian hasil, meliputi aspek: a) ujian tema dan ujian akhir semester atau kenaikan tingkat kuttab. Ujian tema dilakukan sesuai modul pembelajaran, maka banyaknya ujian tema sesuai dengan jumlah tema yang terdapat dalam masing-masing modul. Penilaian dapat dilakukan setiap hari atau berkala. Penilaian harian dapat dilakukan dengan observasi, contohnya yang dinilai adalah sikap (karakter Iman). Nilai harian juga dapat diambil dari lembar kerja atau tugas harian lainnya. Penilaian berkala misalnya saat ujian tema dan UAS. Penilaian dapat berupa numerik dan deskriptif. Cara pengambilan nilainya bisa langsung angka (numerik), bisa juga menggunakan rubrik.<sup>126</sup>

**Ilustrasi:**

---

<sup>126</sup> Modul Administratif Iman dan Quran Kuttab Al Fatih, (2020).



Contoh Rubrik:

**Tabel 4.11 Contoh Rubrik, Kegiatan Membuat Poster Siklus Hari**

NO	Aspek Penilaian	Penilaian/Skor			
		4	3	2	1
1	Kerja Sama	Dapat berbagi tugas dan mengerjakan bagiannya.	Dapat berbagi tugas tapi tidak mengerjakan bagiannya (ikut mengerjakan tugas yang lain), banyak ngobrol	Tidak ada pembagian tugas (ada yang mendominasi atau sebaliknya), banyak mengobrol	Bekerja Individu
2	Kesesuaian	Dapat membuat	Dapat membuat	Sudah ada gambar	Tidak jelas menggambar

	gambar dan kalimat dengan tema	ilustrasi aktivitas dan suasana tepat dengan tema	ilustrasi sesuai dengan tema, tapi hanya salah satu saja (aktivitas/suasana).	ilustrasi kegiatan dan suasana tapi tidak sesuai	ar apa
3	Komposisi	Komposisi seimbang antara gambar dan tulisan (kalimat)	Salah satu ada yang porsi lebih misalnya gambarnya atau kalimatnya	Hanya ada sedikit gambar dan sedikit kalimat	Hanya ada salah satunya saja
4	Kerapian	Gambar rapi, bersih, tulisan jelas dan kalimatnya dapat dipahami	Gambar kurang rapi, kotor. Kalimat tidak lengkap namun masih bisa dimengerti	Ada banyak coretan, kalimat dapat terbaca namun tidak dimengerti maksudnya	Banyak coretan, tidak jelas. Tidak ada kalimat yang utuh.

**Tabel 4.12 Contoh Rentang Nilai**

Skor	Nilai
15-16	9
13-14	8
8-12	7
4-7	6

**Tabel 4.13 Contoh Lembar Penilaian Poster**

No.	Nama	Skor	Nilai	Keterangan
1	Akbar	3,3,4,4,= 14	8	
2	Fadlan	3,2,3,4= 12	7	
3	Aalia	4,4,4= 16		

Penilaian Soal Integrasi:

- Penilaian dilakukan berdasarkan masing-masing murofaqot
- Kelompokkan soal pilihan ganda, isian, dan uraian berdasarkan murofaqot
- Tentukan skor berdasarkan bobot pilihan ganda, isian, ataupun uraian. Untuk uraian beri skor yang realistis dan sesuaikan dengan bobot kesulitannya. Lakukan hal yang sama untuk murofaqot lain.

**Tabel 4.14 Contoh Blangko Penilaian Soal Integrasi<sup>127</sup>**

Nama	Nomor Soal Bahasa Indonesia						Jumlah Skor	Nilai
	2	3	5	11	15	7		

$$\text{Rumus Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal 10}}$$

<sup>127</sup> Modul Administratif Iman dan Quran Kuttab Al Fatih, (2020).



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Perencanaan Model Kurikulum Kuttab Al Fatih Malang**

Kuttab Al Fatih Malang menggunakan dua kurikulum salah satunya kurikulum Iman. Dalam menyusun kurikulum dan materi pembelajaran terdapat dua tujuan pokok pendidikan yang harus diperhatikan: 1) Membangun kepribadian Islami, pola pikir (aqliyah) dan jiwa (nafsiyah) bagi umat; yaitu dengan cara menanamkan tsaqofah Islam berupa akidah, pemikiran dan perilaku Islami kedalam akal dan jiwa anak didik; 2) Mempersiapkan anak-anak kaum Muslim agar di antara mereka menjadi ulama-ulama yang ahli di setiap aspek kehidupan, baik ilmu-ilmu ke-Islaman maupun ilmu-ilmu terapan.<sup>128</sup> Dideskripsikan pula dalam surah al Muzammil ayat 1-10 dan adz Dzariyat 56 perintah Allah SWT untuk menjadi hamba bertauhid dan beribadah hanya kepada-Nya.

Dalam mengimplementasikan kurikulum diperlukan adanya tahap persiapan mengajar atau perencanaan. Menurut Ely dan Kaufman pada hakikatnya perencanaan merupakan suatu penentuan tentang apa yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Maka setidaknya dalam perencanaan minimal harus memiliki empat poin yakni a) tujuan yang ingin dalam proses pembelajaran; b) strategi, materi dan kegiatan untuk mencapai tujuan; c) sumber daya yang mendukung dan d) Implementasi setiap perencanaan.<sup>129</sup>

Berdasarkan pendapat di atas perencanaan kurikulum Kuttab Al Fatih Malang memuat keempat unsur tersebut. Tujuan perencanaan kurikulum Kuttab mengacu pada atsar dari Jundub bin Abdillah, beliau pada usia yang sangat belia (fityan) menyebutkan bahwa “*Kami ditanamkan Iman sebelum Quran, dengan kami mempelajari Quran, maka semakin bertambahlah Iman kami*”. Berdasarkan pernyataan di atas tujuan yang hendak dicapai dalam perencanaan materi dan kegiatan pembelajaran di

---

<sup>128</sup> Abu Yasin, *Strategi Pendidikan*, (Bogor: Thariqul Izzah, 2012), hlm. 12.

<sup>129</sup> Novan Ardy Wiyani, *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016), hlm. 111.

Kuttab Al Fatih Malang selaras dengan tujuan pokok pendidikan Islam yakni penanaman Iman kepada santri, Iman kepada Allah dan Iman kepada hari akhir yang nantinya semakin menumbuhkan rasa cinta kepada Sang Maha Rahman. Target penanaman Iman melalui ayat-ayat Alquran bertujuan agar adab mereka semakin baik, mampu mengaplikasikan adab pada ahli ilmu, berbakti kepada orang tua, mau dan senang diajak silaturahmi dan menyayangi teman serta saudara. Dalam hal ini, Iman tidak hanya sebatas materi yang hanya diucapkan. Namun juga diyakini dengan hati dan dilaksanakan dalam perbuatan.

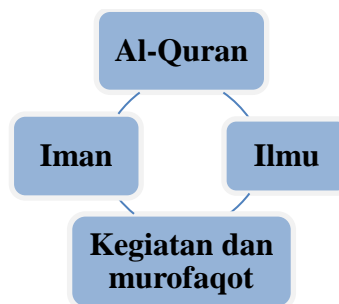
Selanjutnya ustadz/ah harus sudah memiliki RKK dalam bentuk print out, lembar kerja sudah diperbanyak, alat tulis dan kelengkapan yang lain sudah tersedia. Seorang guru harus sudah merencanakan dan menargetkan konten pembahasan, mulai dari ayat dan terjemah, kemudian pembahasan materi yang dicantumkan di modul.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan RKK difungsikan sebagai pedoman seorang guru mengajar di dalam halaqoh berisi muatan kegiatan yang bersifat klasikal atau jama'i, juga berfungsi sebagai pedoman guru pengganti jika guru inti berhalangan hadir dan untuk memenuhi standar administrasi Kuttab Al Fatih. Implementasi perencanaan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) RKK berisi rencana kegiatan untuk satu kali pertemuan/satu pembahasan.
- 2) Konten yang termuat dalam RKK adalah sebagai berikut: Target (Iman, Quran, Ilmu, dan kegiatan KBM (Pembuka, Inti, Penutup)).
- 3) Kelengkapan RKK: Logo Kuttab, Kelas Kuttab, hari dan tanggal, tema dan sub tema, murofaqot, dan media.
- 4) Untuk RKK Tadabbur, tema diganti dengan nama surah dan sub tema diganti dengan pembahasan.
- 5) RKK berupa poin-poin utama dari bentuk kegiatan serta menyebutkan materi yang diberikan (sehingga dapat jelas terlihat apa kegiatan siswa dan apa yang perlu disediakan guru).

- 6) Sertakan contoh soal, LK, atau bagan (overview).
- 7) RKK dibuat per kelompok tiap jenjang kelas (untuk memudahkan), kemudian dipresentasikan melalui pleno bersama guru kelas Qur'an, jika ada yang perlu didiskusikan bisa bertanya ke PJ syari.
- 8) RKK yang sudah dibuat oleh kelompok, dapat dijadikan rujukan atau sumber inspirasi, jadi boleh sekadar menurunkan/menaikkan target pencapaian belajar atau mengadaptasi.
- 9) RKK satu pekan ke depan maksimal disetorkan di hari Jumat pada koordinator tiap kelas (Sabtu-Ahad boleh dengan email, dengan catatan ada koordinasi) untuk pengarsipan.

**Ilustrasi:**



Rencana Kurikulum Kuttab yang telah disusun akan masuk ke tahap selanjutnya yaitu diajukan dalam rapat pleno Rencana Kegiatan Kuttab (RKK). Rapat pleno ini dipimpin oleh dewan syar'i dan bertujuan untuk memutuskan apakah Rencana Kegiatan Kuttab (RKK) akan disahkan untuk selanjutnya digunakan dalam proses pembelajaran atau masih perlu adanya perbaikan. Pada rapat pleno tersebut dewan syar'i berkedudukan sebagai penanggung jawab rapat dan bertugas mengawal serta memastikan isi dari Rencana Kegiatan Kuttab (RKK) apakah telah sesuai dengan syariat atau belum. Tidak hanya itu Dewan Syar'i juga akan menguji apakah Rencana Kurikulum Kuttab telah sesuai apabila diaplikasikan pada peserta didik yang usianya masih anak-anak.

Setelah Rencana Kegiatan Kuttab (RKK) telah disahkan oleh Dewan Syar'i maka selanjutnya Rencana Kegiatan Kuttab (RKK) dapat dijadikan sebagai pegangan ustadz serta ustadzah dalam melaksanakan proses

pembelajaran di kelas Iman.

Kegiatan meramu materi juga merupakan hal yang tidak dipisahkan dalam kegiatan perencanaan. Materi disusun berdasar pada modul Iman melalui ayat yang disesuaikan pada tema di hari pembelajaran. Dasar tauhid menjadi pondasi seluruh kegiatan pembelajaran di kelas. Materi penggemburan Iman terdapat di modul alam, manusia dan tadabbur. Di dalam modul ini terdapat berbagai tema yang dirinci ke dalam sub tema. Seluruh tema dan isi modul yang dikaji akan disampaikan kepada para santri yang ditekankan pada Iman. Target kelas Iman meliputi adab, calistung dan murofaqot. Adab itu sendiri ditekankan pada aspek tauhid yaitu Iman kepada Allah dan hari akhir, ibadah hingga membentuk perilaku/akhlak sebagai perwujudan ilmu yang telah diajarkan. Penekanan Iman yang paling pokok ditanamkan kepada santri dengan mentadabburi juz 30. Karena juz 30 banyak membahas mengenai surga, neraka dan hari akhir.

Adanya strategi dalam perencanaan menjadi hal wajib untuk menunjukkan arah pencapaian tujuan pendidikan. Metode pengajaran yang benar adalah penyampaian (*khithab*) dan penerimaan (*talaqqiy*) pemikiran dari pengajar kepada pelajar. Pemikiran jenis pertama yaitu pemikiran yang berhubungan langsung dengan pandangan hidup tertentu, atau pemikiran yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, dengan dirinya, dan dengan manusia lain, harus terikat dengan akidah Islam. Pemikiran jenis kedua, yaitu pemikiran yang tidak ada hubungannya secara langsung dengan pandangan hidup tertentu.<sup>130</sup> Dipelajari untuk mempersiapkan anak didik untuk mengelola alam semesta yang disediakan Allah untuk manusia Allah Swt, berfirman:

*“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi”.* (TQS. al Qashash[28]: 77).<sup>131</sup>

Berdasarkan paparan dan temuan yang telah dijelaskan strategi dan

---

<sup>130</sup> Abu Yasin, *Strategi Pendidikan*, (Bogor: Thariqul Izzah, 2012).

<sup>131</sup> Al Qur'an, 28: 77

metode kurikulum Kuttab dalam pembelajaran Iman selalu diarahkan untuk membentuk tingkah laku yang terikat dengan akidah Islam, bagaimana melalui penciptaan alam, manusia dan tadabbur ayat menambah rasa mahabbahnya kepada Allah Swt. Penggunaan sumber daya elektronik sangat diminimalisir. Metode yang diaplikasikan merujuk pada kitab ar Rasūl al Mu'allim berisi 40 tehnik mengajar dari Rasulullah SAW. Sebelum mengajar para guru harus mengkaji kitab tersebut bersama dewan syar'i sebelum diaplikasikan di kelas. Materi yang akan diajarkan disesuaikan dengan seni Rasulullah SAW. dalam mengajar. Selain merujuk pada kitab ar Rasūl al Mu'allim acuan yang digunakan dalam menyusun kurikulum Iman juga menggunakan modul Kuttab dari pusat, kitab sirah Nabawiyah karangan Syaikh Shafiyyurrahman al Mubarakfuri, kitab al-Jami' Li Syu'ab al-Iman dan Mukhtasharnya, kitab aplikasi dari mukjizat Alquran dan Sunnah. Panduan lain yang menjadi sumber dalam kegiatan pembelajaran Iman di kuttab yaitu kitab tafsir Fi Zhilalil Qur'an, Sirah Nabawiyah Rahiqul Makhtum, dan kitab ensiklopedia Islam.

Keseluruhan kegiatan perencanaan dalam kurikulum Kuttab memudahkan para guru dalam pengimplementasiannya. Kegiatan pembelajaran dan materi dirancang dengan tauhid menjadi dasar utamanya. Dijiwai oleh norma-norma Ilahiyah dan sekaligus dimotivasi sebagai ibadah. Dengan ibadah pekerjaan pendidikan lebih bermakna, tidak hanya makna material tetapi juga makna spiritual. Dalam Alquran dan Al Hadits, masalah tauhid adalah masalah yang pokok, Ibnu Ruslam contohnya yang ditulis oleh Abuddin Nata mengatakan bahwa yang pertama diwajibkan bagi seorang muslim adalah mengetahui Tuhannya dengan penuh Tauhid dan keyakinan. Sehingga mampu membentuk santri yang memiliki kepribadian Islam, pola pikir dan jiwa Islami, yang selalu berusaha untuk meraih keridhaan Allah, yang tercermin pada setiap perkataan dan perbuatannya.

#### **B. Proses Implementasi Model Kurikulum Kuttab dalam Membangun Perilaku Ketauhidan Santri**

Wujud pengelolaan kurikulum setelah disusun dan disahkannya

rencana kegiatan kuttab dalam proses pembelajaran di kelas adalah kegiatan implementasi kurikulum yang tertuang dalam RKK. Menurut Oemar Hamalik implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok yaitu a) pengembangan program; b) pelaksanaan pembelajaran dan c) evaluasi hasil belajar.<sup>132</sup>

Berdasarkan pemaparan data dan observasi yang dilakukan di kelas Iman para Ustadz/ah sebagai perencana, pelaksana, peneliti pengembang dan implementator kurikulum telah melakukan tahap pengaplikasian 3 tahap tersebut. Pengembangan program yang dilakukan para Ustadz/Ustadzah di kuttab sesuai jadwal yang telah ditentukan. Setelah mengajar guru belajar biasanya pukul 2 siang. Di hari senin ada penambahan hafalan dan tahsin, selasa ada kajian bersama dewan syar'i terkait dengan tahapan-tahapan dalam mendidik anak misalnya, kebutuhan belajar mengajar guru, masalah-masalah yang sering dihadapi beserta solusinya. Rabu ada rapat bersama yaitu membahas seputar agenda semesteran, bulanan dan agenda-agenda lainnya yang akan dilaksanakan dalam waktu dekat. Kamis, kegiatan pleno RKK. Jum'at evaluasi bersama dengan kepala Kuttab terkait dengan KBM, training-training mengajar, microteaching, dan berbagai pelatihan lainnya.

Kegiatan belajar mengajar di kuttab Al Fatih Malang terbagi ke dalam kegiatan harian, pekanan dan bulanan. Sebelum melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar ada beberapa persiapan yang dilakukan para guru di Kuttab diantaranya mengkaji modul bersama dewan syar'i, membuat RKK, diplenokan bersama tim guru Iman atau koordinator kurikulum Iman untuk kemudian disahkan dan diimplementasikan dalam proses pembelajaran di kelas. Diawali dengan niat karena Allah, persiapan ruhiyah, mengamalkan adab dan mau terus belajar serta mengamalkannya. Setelah mengajar para Ustadz/ah di Kuttab dibiasakan untuk selalu bertawakal kepada Allah, muhasabah, memaafkan dan mendoakan mereka agar nantinya mampu melahirkan generasi emas dan gemilang di usia belia.

---

<sup>132</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 74.

Kegiatan harian di kuttab Al Fatih Malang diawali dengan penyambutan, ikrar, Jam Quran, Kudapan, Jam Iman, Sholat Dzuhur, Makan siang, penutupan kelas dan kepulangan. Kegiatan pekanan meliputi menyusun RKK, kajian bersama orang tua santri, tasmi', jam olahraga dan kajian modul. Untuk kegiatan semesteran yakni pembukaan tema, ujian tema, mabit, parade tasmi', outing class, pembuatan soal UAS, UAS, pekan ukhuwah dan pengambilan rapor. Kegiatan mabit bertujuan untuk melatih para santri untuk menjadi pribadi yang mandiri dan tangguh serta sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai adab dan pengokohan iman melalui interaksi dengan alam sekitar. Adanya *outing class* juga bertujuan untuk menambah keimanan serta ilmu pengetahuan santri.

Prosedur pelaksanaan pembelajaran harian kuttab sesuai dengan teori implementasi kurikulum yang dipaparkan Oemar Hamalik yang dijabarkan melalui 4 tahapan yaitu persiapan kelas, memulai kelas, penyiapan media dan penutupan kelas. Segala sesuatu yang harus dipersiapkan sebelum memulai KBM adalah persiapan ruhiyah, fisik, perlengkapan administrasi Ustadz/ah, perlengkapan kelas (papan tulis, spidol, penghapus (papan tulis, meja, karpet/tikar), kebersihan kelas, termasuk perlengkapan alat tulis santri pribadi, memperhatikan jarak pandang santri dengan papan tulis, serta meminimalisir hal-hal yang mengganggu konsentrasi santri, supaya tidak sulit dalam pengondisian.

Selanjutnya ustadz/ah harus sudah memiliki RKK dalam bentuk print out, lembar kerja sudah diperbanyak, alat tulis dan kelengkapan yang lain sudah tersedia. Seorang guru harus sudah merencanakan dan menargetkan konten pembahasan, mulai dari ayat dan terjemah, kemudian pembahasan materi yang dicantumkan di modul. Hal lain yang harus diperhatikan adalah kebersihan dan kerapian kelas.

Selanjutnya Ustadz/ah memulai kelas dengan mengucapkan salam dan muqaddimah (hamdalah, shalawat dan do'a). Kemudian Ustadz/ah menyampaikan ayat yang akan dibahas, mulai dari melafalkan ayat dengan utuh, membacakan terjemah dan tafsirnya. Setelah santri memahami bahkan

hafal ayat atau potongan ayat yang dibahas, maka Ustadz/ah mulai membahas apa yang menjadi kegiatan inti yang sudah tertuang dalam RKK, sampai kegiatan penutup.

Media belajar yang akan digunakan pada saat KBM harus dipersiapkan paling lambat sehari sebelum KBM tersebut. Memilih media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan tidak melanggar syariat. Mengonsultasikan media yang belum umum digunakan kepada pihak terdekat (koordinators unit/kepala Kuttab atau berkonsultasi dengan PJ syar'i).

Prosedur penutupan kelas idealnya berakhir sesuai target kegiatan yang tertulis di RKK (kegiatan awal, inti, dan penutup). Mengakhiri kelas dengan mengucapkan hamdalah, istighfar, dan doa penutup majelis. Menyelipkan motivasi agar santri senantiasa bersemangat untuk mengamalkan apa yang sudah didapat dalam KBM Iman. Membiasakan santri untuk meninggalkan ruangan kelas dalam keadaan bersih dan rapi seperti semula. Mengingatkan kepada santri untuk mengucapkan salam saat akan keluar kelas dan meminta santri untuk menunggu penjemput di tempat-tempat yang ditentukan. Ustadz/ah juga memastikan semua santri pulang dengan dari Ustadz/ah.

Implementasi kurikulum kuttab Al Fatih Malang bertujuan untuk mengokohkan Iman santri yang nantinya terbentuk perilaku ketauhidannya dan Iman nya kepada Allah semakin bertambah. Metode pembelajaran dalam kurikulum Kuttab khususnya kelas Iman menggunakan metode yang berpedoman pada kitab Ar Rasūl Al Mu'allim, disesuaikan dengan tema dan ayat yang akan dipelajari santri di hari itu. Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah beberapa metode pendidikan Islam yang telah diisyaratkan dalam Alquran dan al Hadis paling tidak terdiri dari: a)metode cerita dan ceramah; b)metode diskusi, tanya jawab dan dialog; c)metode perumpamaan atau metafora; d)metode Simbolisme verbal dan e) metode hukuman dan ganjaran.

Metode cerita dan ceramah adalah metode yang banyak ditemukan



dalam Alquran berisi kisah kesejarahan atau peristiwa yang pernah terjadi seperti peristiwa keteguhan Iman dan perjuangan, pendidikan, kerusakan dan kehancuran suatu bangsa dan sebagainya. Semua kisah, sejarah dan peristiwa yang diungkap Alquran dalam rangka sosialisasi dan internalisasi esensi muatan materi untuk diambil manfaat, hikmah dan kegunaannya aktualisasi metode cerita atau ceramah ini diantaranya diisyaratkan Alquran surah al A'raf (7) ayat 176.

Metode diskusi, tanya jawab/dialog adalah metode yang banyak digunakan dalam Alquran. Tipe pertanyaan yang diajukan memiliki berbagai dimensi, misalnya dalam rangka titik awal penjelasan sesuatu lebih lanjut, dalam rangka menciptakan diskusi/dialog guna memperdalam/mempelajari persoalan dan sebagainya. Pertanyaan sebagai titik awal pembicaraan misalnya Alquran surah al Baqarah ayat 30, malaikat bertanya kepada Allah “*Apakah Engkau akan menciptakan makhluk yang akan membuat kerusakan di bumi?*” Pertanyaan ini merupakan respon malaikat atas pemberitahuan Allah akan diciptakannya khalifah di muka bumi. Pertanyaan dalam rangka mengembangkan diskusi dan dialog diisyaratkan antara lain dalam surah al Anbiya' ayat 52-53.<sup>133</sup>

Jadi untuk metode mengajar tidak berbeda jauh dengan pembelajaran pada umumnya. Ada ceramah, tanya jawab, kisah, dialog Iman, *drill* dan lain-lain. Di Kuttab sangat ditekankan dalam menjaga adab baik di dalam kelas ataupun di luar jam kelas. Terkadang saat kudapan guru mendampingi santri, mengawasi apakah ada adab yang perlu diperbaiki. Kemudian bisa disampaikan langsung saat kejadian ataupun saat pembelajaran Iman berlangsung. Sebelum pelajaran dimulai, kelas harus sudah tenang dan santri sudah siap dengan posisinya untuk menerima ilmu diawali dengan menanyakan keadaan santri. Seperti halnya saling bertanya kabar, menanyakan siapa yang tidak tidur setelah shubuh, bahkan menanyakan siapa yang bermimpi saat tidur malam, dengan memberikan motivasi, dorongan penguatan dan nasihat-nasihat akan semakin menguatkan Iman

---

<sup>133</sup> Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005), hlm. 72-73.

mereka.

Pembelajaran di kuttab ditekankan pada pendampingan, penurunan dari kisah-kisah yang ada dalam Alquran dengan dialog ringan. Misalnya Nabi SAW. dengan para sahabatnya kemudian sahabat dengan anaknya atau orang-orang yang mulia seperti Luqman Al Hakim kepada anaknya. Jadi pendekatannya lebih banyak kepada praktik bukan teori. Pendidikan keimanan dan akhlaq benar-benar diterapkan dalam proses pembelajaran yang juga diisyaratkan dalam surah Luqman ayat 13. Saat jam kudapan siang misalnya jadi pendampingan anak ini ada yang makannya berserakan maka guru memberikan nasihat agar tidak menyisakan makanan. Mengajarkan adab untuk selalu bersyukur kepada Allah SWT., memiliki sikap sederhana dan lain sebagainya. Di setiap aktivitas mereka para guru selalu menanamkan cinta kepada Allah SWT., bahwa Allah itu Maha Melihat, Maha Pencipta, Maha Pemberi rezeki. Jadi urutan pembelajaran dalam pembelajaran Iman disesuaikan dengan tema yang ada dan aplikatif dalam keseharian para santri.

Jadi, implementasi kurikulum Kuttab Al Fatih Malang menjadikan landasan utamanya adalah wahyu dan Rasulullah SAW. sang pendidik generasi terbaik. Para Ustadz/ah mengajar tauhid dan keimanan merujuk pada kitab Nabi sebagai sang guru melalui kedekatan, nasihat, dialog dan keteladanan. Penilaian sikap santri Kuttab Al Fatih Malang dilakukan setiap hari atau berkala. Penilaian harian dapat dilakukan dengan observasi, contohnya yang dinilai adalah sikap (karakter Iman). Nilai harian juga dapat diambil dari lembar kerja atau tugas harian lainnya.

### **C. Model Evaluasi Kurikulum Kuttab di Kuttab Al Fatih Malang**

Evaluasi merupakan metode untuk mengetahui hasil belajar santri hal ini sejalan dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 57 ayat (1) dan (2) dimana evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga dan program pendidikan. Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1

ayat 21 dijelaskan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.<sup>134</sup>

Pada umumnya ada 3 tiga sasaran pokok evaluasi yaitu segi tingkah laku, pengetahuan dan yang menyangkut dalam proses belajar mengajar. Yang mana kita lebih mengenalnya ke dalam 3 ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan jenis-jenis evaluasi menurut Ramayulis terbagi ke dalam 4 aspek yaitu evaluasi formatif, sumatif, penempatan dan diagnostik.

Kuttab Al Fatih Malang menerapkan ranah dan 4 aspek evaluasi tersebut. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa evaluasi kurikulum yang dilakukan kuttab memperoleh penjabaran berdasarkan waktu pelaksanaannya, ada dua jenis ujian yakni ujian tema dan ujian akhir semester. Penilaian dilakukan setiap hari atau berkala. Penilaian harian dapat dilakukan dengan observasi, contohnya yang dinilai adalah sikap (karakter Iman). Nilai harian juga dapat diambil dari lembar kerja atau tugas harian lainnya. Penilaian berkala misalnya saat ujian tema dan UAS. Penilaian dapat berupa numerik dan deskriptif. Cara pengambilan nilainya bisa langsung angka (numerik), bisa juga menggunakan rubrik.

Rubrik merupakan suatu langkah pengambilan nilai dengan menentukan poin apa yang menjadi bahan evaluasi (aspek penilaian) dan indikator pencapaian sehingga menghasilkan skor yang berujung pada sebuah angka (nilai numerik).

Berdasarkan jenis penilaiannya, ada dua jenis penilaian yang dilakukan Kuttab yaitu penilaian adab dan penilaian pemahaman santri, yang keduanya saling berhubungan. Pengambilan kedua nilai tersebut terdapat dalam nilai harian (60%) dan nilai UAS (40%). Bentuk soal yang diberikan dapat berupa soal integrasi dan per murofaqot. Bentuk penilaiannya secara tertulis, lisan dan praktik. Pembuatan soal disesuaikan

---

<sup>134</sup> Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Medan: LPPPI, 2016), hlm. 132.

dengan bentuk ujian. Di Kuttab Al Fatih, ujian santri secara umum ada dua yaitu ujian tema dan ujian akhir semester. Ujian tema dilakukan sesuai modul pembelajaran, maka banyaknya ujian tema yang terdapat dalam masing-masing modul.

Penilaian yang dilakukan kuttab dalam bentuk formatif yaitu setiap hari diakhir jam pembelajaran setiap ustadz/ustadzah akan menuliskan evaluasi para santri selama mengikuti kegiatan pembelajaran dalam lembar refleksi harian masing-masing kelas. Lembar refleksi ini berisi catatan kondisi kelas, materi yang belum tersampaikan, apakah para santri telah mempraktikkan adab yang baik di dalam kelas dan mengikuti pelajaran dengan baik atau belum. Ustadz atau ustadzah juga menuliskan ringkasan kegiatan selama pembelajaran. Tidak hanya itu setiap hari Selasa juga diadakan rapat evaluasi yang diikuti oleh para ustadz maupun ustadzah. Penilaian yang dilakukan terhadap santri dalam satu semester dan akhir tahun untuk menentukan jenjang berikutnya adalah melalui ujian Kuttab (akademik, Iman dan Quran) dan usia telah mencapai usia 12 tahun atau lebih. Di kelas Iman sendiri dinyatakan naik ke kelas berikutnya didasarkan pada penilaian yang meliputi adab, calistung dan murofaqot. Inilah yang dinamakan dengan evaluasi dalam bentuk sumatif dan penempatan. Untuk mengevaluasi keadaan belajar santri baik kesulitan atau hambatan yang ditemui dalam proses belajar mengajar maka para Ustadz/ah akan mengadakan raker, melakukan evaluasi secara umum. Saling bertukar pikiran, berdiskusi dan saling membantu jikalau ada guru yang lain yang belum bisa mengatasi kendala terhadap santri atau keadaan lainnya. Raker diadakan sesuai dengan prioritas pembahasan agar kedepannya langkah dan arahnya lebih tepat.

Penilaian yang dilakukan kuttab dalam ranah kognitif di kuttab dinamakan dengan ujian tema, tulis dan semester ada juga latihan-latihan soal berkala sehingga dari situ bisa diketahui bagaimana pemahaman santri terkait materi yang sudah diajarkan. Afektif dan psikomotoriknya dijadikan satu melalui pendampingan santri selama KBM dari awal masuk hingga

akhir. Para guru membenahi adab santri secara terus menerus apakah selama ini yang disampaikan guru sudah dilaksanakan atau belum atau mungkin gurunya sendiri yang belum melaksanakan atau do'a-do'a guru yang kurang kepada santrinya dst.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi model kurikulum Kuttab yang dilakukan di lembaga pendidikan Kuttab Al Fatih Malang dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum Kuttab menggunakan konsep Iman sebelum Alquran, dalam membangun perilaku ketauhidan santri. Berikut penjabaran 3 tahapan pengimplementasian seluruh komponen dalam kurikulum Kuttab:

1. Perencanaan kegiatan pembelajaran dalam kurikulum Kuttab diawali dengan mengkaji modul bersama dewan syar'i untuk membahas materi yang sudah dicantumkan di modul Iman meliputi modul alam, manusia dan tadabbur terkait ayat, terjemah dan tafsirnya sebelum diturunkan ke dalam RKK. Kemudian diplenokan bersama semua para guru agar bisa dibenahi dan para guru diharapkan sudah mengamalkan isi RKK tersebut sebelum diaplikasikan di kelas. Rencana kegiatan Kuttab sudah sangat baik, terstruktur dan mudah dipahami, memuat 4 unsur wajib dalam perencanaan.
2. Proses pengimplementasian dalam kurikulum Kuttab melibatkan hal-hal berikut: a) adanya metode ketika berinteraksi dengan santri kuttab yaitu menggunakan metode ceramah, tanya jawab, kisah, perumpamaan, analogi, dialog Iman dll. para Ustadz/ah di Kuttab juga menggunakan buku sirah sebagai panduan dalam mengajar yaitu 40 jenis/seni Rasulullah SAW. dalam mengajar. Ustadz/ah selalu menanamkan tauhid menggunakan metode berkisah, dialog Iman dan pendekatan alam; b) media yang digunakan tidak bersumber dari alat-alat elektronik, guru sebagai sarana utama dalam pembelajaran lebih banyak memberikan praktik; c) tahapan kegiatan dalam kegiatan belajar di Kuttab mencakup 4 aspek, pertama, diawali dengan menyiapkan hati dan jiwa, memurnikan niat tulus ikhlas kepada Allah SWT. dengan adab terbaiknya menyimak pembelajaran hingga selesai. Kedua, memulai kelas untuk membahas kegiatan inti yang tertuang dalam RKK yang

diawali dengan menyampaikan tema ayat yang akan dibahas. Ketiga penyiapan media dan keempat penutupan kelas.

3. Model evaluasi dalam kurikulum kuttab di Kuttab Al Fatih Malang meliputi a) Evaluasi harian pada saat pembelajaran maupun di luar sekolah meliputi aspek Iman dan adab santri ketika belajar di kelas, dalam lingkup sekolah maupun di luar lingkungan sekolah seperti rumah dan lingkungan masyarakat dan ujian pemahaman santri terdapat dalam nilai harian (60%) dan nilai UAS (40%). b) Evaluasi persemester atau penilaian hasil, meliputi aspek ujian tema dan ujian akhir semester atau kenaikan tingkat kuttab; c) Penilaian dalam ranah kognitif di kuttab dinamakan dengan ujian tema, tulis dan semester ada juga latihan-latihan soal berkala sehingga dari situ bisa diketahui bagaimana pemahaman santri terkait materi yang sudah diajarkan. Afektif dan psikomotoriknya dijadikan satu melalui pendampingan santri selama KBM dari awal masuk hingga akhir.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi model kurikulum Kuttab dalam membangun Perilaku Ketauhidan Santri di Kuttab Al Fatih Malang, dapatlah dimasukkan saran-saran sebagai berikut, yaitu:

1. Implementasi kurikulum kuttab dirancang sesuai kemampuan dan pemahaman guru.
2. Dapat mengenali karakter dan kepribadian anak, sehingga mampu memilih pendekatan yang sesuai ketika proses pembelajaran.
3. Kurikulum Kuttab mampu memberikan dampak yang signifikan dalam perubahan siswa, namun perlu kontroling pasca lulus, terkait perkembangan siswa tersebut.
4. Membenahi dan merapikan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi, pembelajaran dan pendidikan di Kuttab Al Fatih Malang
5. Penelitian ini memiliki kelebihan dan kekurangan, oleh karena itu dengan kekurangan dan kelebihan peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam mengenai implementasi model kurikulum Kuttab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung.2003.*Pengantar Metode Penelitian*.Yogyakarta: Karunia Kalam Semesta.
- Abror, Darul.2020.*Kurikulum Pesantren*.Yogyakarta: Deepublish.
- Achmad, Machmud.2008.*Model-model Layanan*.Jakarta: Perpustakaan Sekolah Luar Biasa.
- Al Tabany, Trianto Ibnu Badar.2017.*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*.Jakarta: Kencana.
- Amin, Saidul.”Eksistensi Kajian Tauhid dalam Keilmuan Ushuluddin”.*Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid*,22.No.1.2019.
- Amini, AA, Yurnita, SY, & Hasnidar, HH.”The Development of Character Education Model Trough an Integrated Curriculum at Elementary Education Level in Medan City”.*International Journal on Language, Research and Education Studies*,1.No.2.2017.
- Amir, AZ.2016.*Memperbaiki Adab Anak dengan Cara Berkisah*.Abana Online.
- Ansyar, M.2015.*Kurikulum; Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*.Jakarta: Kencana.
- Arifin, Zainal.2011.*Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi.2002.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Asy Syabanah, Abdullah bin Hamd.2004.*Keterpurukan Moralitas Umat Islam*.Jakarta Selatan: Iqra Insan Press.
- Aziz, Abdul dan Humaizi. “Implementasi Kebijakan Publik Studi Tentang Kegiatan Pusat Informasi Pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Provinsi Sumatera Utara ”. *Jurnal: Dinas Kominfo pemerintah Provinsi Sumatera Utara*, 1 (Juni 2013).
- Badarudin, *Kurikulum dan Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Purwokerto: UMP Press, 2020), hlm.29.
- Baharun, Hasan.*Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*.Cet.1.Probolinggo: Pustaka Nurja, 2017.



- Bari, Ibnu Abdil.2020.*Tadabbur Bacaan Shalat*.Sukoharjo.Zaduna.
- Batubara, Hamdan Husein & Dessy Noor Ariani.”Kuttab sebagai Potret Pendidikan Dasar Periode Klasik”.*Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*,1.No.2.2016.
- Elias, AA.2016.*Good Character Comes Before Knowledge of Islamic Sciences*.
- Fahmi, Asma Hasan.1979.*Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*.Jakarta: Bulan Bintang.
- Hermawan, Yudi Candra.Wikanti Iffah Julianti, dkk.”Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam”.*Jurnal MUDARRISUNA*,10.No.1.2020.
- Hidayat, Rahmat.2016.*Ilmu Pendidikan Islam*.Medan: LPPPI.
- Husaini, Dr. Adian.2018.*Pendidikan Islam Mewujudkan Generasi Gemilang Menuju Negara Adidaya 2045*.Depok: Yayasan Pendidikan Islam At Taqwa.
- Ifendi, Mahfud.”Kuttab dalam lintasan sejarah: dari masa pembinaan hingga kejayaan pendidikan Islam (570 M-1258 M)”.*At Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*.No.1.2021.
- Kemdikbud. “Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring Edisi III”.  
<https://kbbi.web.id/implementasi>. Diakses tanggal 26 oktober 2021.
- Komariah, Nur.2021.*Pengantar Manajemen Kurikulum*.Yogyakarta: Bintang Pustaka madani.
- Laisa, Emna.”Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al Ghazali”.*Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*,1.No.2.2020.
- Madjid, Nurcholish.1992.*Islam Doktrin dan Peradaban*.Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina.
- Mangunwijaya, Forum.2007.*Kurikulum yang Mencerdaskan Visi 2030 dan Pendidikan Alternatif*.Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Matta, Muhammad Anis.2002.*Membentuk Karakter Cara Islam*.Jakarta Timur: Al I'tishom Cahaya Umat.
- Mawar, Indri.”Kurikulum Pendidikan Berbasis Tauhid: Landasan Filosofis dan Manajemen Kurikulum SMP ar Rohmah Putri Boarding School Malang”.*Jurnal Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman*,8.No.2.2019.
- Modul Administratif Iman dan Quran Kuttab Al Fatih.2020.

- Moeliono, Anton M.1990.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta: Balai Pustaka.
- Nasbi, Ibrahim.”Manajemen Kurikulum: Sebuah kajian teoritis”.*Jurnal Idaarah*,1.No.2.2017.
- Nursani, Muhammad.2006.*Mencari Mutiara di Dasar Hati*.Jakarta: Tarbawi Press.
- Novianti, Ida.2018.*Reorientasi Model Pendidikan Islam Klasik di Indonesia*.Yogyakarta: Lontar Mediatama.
- Porter, Babby de.2003.*Quantum Learning*.Bandung: Mizan Publika.
- Putra, Ary Antony.”Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al Ghazali”. *Jurnal Al Thariqah*,1.No.1.2016.
- Rosnita.2011.*Kurikulum Pendidikan Islam Gagasan Pendidikan Syed Muhammad Naquib al Attas*.Banda Aceh: PeNA.
- Rusman.2011.*Manajemen Kurikulum*.Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Galan Nurrahman Sandy.2021.*Menemukan Akar Pendidikan Kuttab di Nusantara*.kuttabalfatih.com.
- S, Erna Febru Aries.2011.*Design Action Research*.Malang: Aditya Media Publishing.
- Sarinah.2015.*Pengantar Kurikulum*.Yogyakarta: deepublish.
- Sayyida.”Ayat-ayat Tauhid terhadap Budaya Pemeliharaan Keris di Jawa (Studi Kasus Buku Mt. Arifin)”*Journal of Qur'an and Hadith Studies*,6.No.1.2017.
- Sugiyono.2010.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.Bandung: Alfabeta.
- Sujuthi, Mahmud.1995.*Membentuk Manusia Seutuhnya melalui Iman Islam Ihsan*.Jakarta: CV. Al Ihsan Surabaya.
- Sukardi.2003.*Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Syar'i, Ahmad.2005.*Filsafat Pendidikan Islam*.Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Taimiyah, Ibnu.2007.*Al Iman*.Jakarta: PT Darul Falah.
- Tim Ahli Ilmu Tauhid.2014. *At Tauhid Li ash-Shaff ats-Tsani al-'Ali (Kitab Tauhid 1)*.Jakarta: Darul Haq.

- Tim Ahli Ilmu Tauhid.2014. *At Tauhīd Li ash-Shaff ats-Tsani al-‘Ali (Kitab Tauhid 2)*.Jakarta: Darul Haq.
- Wahyudin, D.2014.*Manajemen Kurikulum*.Bandung: PT. Remaja Rosadakarya.
- Wiyani, Novan Ardy.2016.*Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA berbasis Pendidikan Karakter*.Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Yasin, Abu.2012.*Strategi Pendidikan*.Bogor: Thariqul Izzah.
- Yunus, Mahmud.1990.*Sejarah*.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran I – Surat Izin Penelitian

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG</b> <b>FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN</b> Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang <a href="http://fitk.uin-malang.ac.id">http://fitk.uin-malang.ac.id</a> email : <a href="mailto:fitk@uin-malang.ac.id">fitk@uin-malang.ac.id</a>	
Nomor	: 2887/Un.03.1/TL.00.1/12/2021	27 Desember 2021
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	

Kepada  
Yth. Kepala Lembaga Pendidikan Kuttab Al Fatih Malang  
di  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Nurul Izzah
NIM	: 18110194
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2021/2022
Judul Skripsi	: Implementasi Model Kurikulum Kuttab dalam Membangun Perilaku Ketauhidan Santri (Studi Kasus di Lembaga Pendidikan Kuttab Al Fatih Malang)
Lama Penelitian	: Januari 2022 sampai dengan Maret 2022 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

## Lampiran II – Surat Keterangan Penelitian



Jalan Candi Jolotundo 1, Perum Griyashanta,  
Blok E No 219A Kel. Mojolangu, Kec. Lowokwaru  
Kota Malang, Jawa Timur 65142

W : 0821 4186 1339  
E : kuttabalfatih.mlg@gmail.com  
Jawa Timur

Nomor : Malang, 25 Ramadhan 1443 H  
Lampiran : 26 April 2022 M  
Hal : Surat Keterangan Penelitian

*Bismillahirrahmanirrahiim*

Segala puji bagi Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, sholawat, dan salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu'alaihi Wa Sallam*, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya yang setia sampai akhir zaman.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Syaiful Anwar S.Sy

Jabatan: Kepala Kuttab Al Fatih Malang

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama: Nurul Izzah

NIM: 18110194

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Fakultas: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melakukan penelitian di Kuttab Al Fatih Malang terhitung sejak tanggal 20 Januari - 1 Maret 2022 dengan judul **"Implementasi Model Kurikulum Kuttab dalam Membangun Perilaku Ketauhidan Santri (Studi Kasus di Lembaga Pendidikan Kuttab Al Fatih Malang)"**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 26 April 2022

Kepala Kuttab Al Fatih Malang

Syaiful Anwar S.Sy

## Lampiran III – Surat Bukti Konsultasi

4/27/22, 10:17 AM

[https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print\\_jurnal\\_bimbingan\\_tugas\\_akhir.php?2c25aca93b5739e8d703f84fcc6451f4](https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?2c25aca93b5739e8d703f84fcc6451f4)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533  
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

#### IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 18110194  
 Nama : NURUL IZZAH  
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 Dosen Pembimbing 1 : Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag  
 Dosen Pembimbing 2 :  
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi :

IMPLEMENTASI MODEL KURIKULUM KUTTAB DALAM  
 MEMBANGUN PERILAKU KETAUHIHAN SANTRI ( STUDI KASUS DI  
 LEMBAGA PENDIDIKAN KUTTAB AL FATIH MALANG)

#### IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	2021-11-02	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Bab/Materi Konsultasi: Outline Proposal Saran/Rekomendasi/Catatan: Memfokuskan rumusan masalah pada 3 aspek implementasi kurikulum	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
2	2021-12-02	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Bab/Materi Konsultasi: Proposal (Latar Belakang) Saran/Rekomendasi/Catatan: Pembenahan pada latar belakang masalah.	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
3	2021-12-04	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Bab/Materi Konsultasi: Proposal (Kajian Teori) Saran/Rekomendasi/Catatan: Membuat sub-sub judul pada pada kajian teori untuk menentukan tercukupinya teori pendukung atau tidak	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
4	2021-12-10	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Bab/Materi Konsultasi: Proposal (BAB 1-3) Saran/Rekomendasi/Catatan: ACC	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
5	2022-01-19	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Bab/Materi Konsultasi: Revisi Proposal Saran/Rekomendasi/Catatan: Melanjutkan Observasi	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
6	2022-01-20	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Bab/Materi Konsultasi: Instrumen Penelitian	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi

[https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print\\_jurnal\\_bimbingan\\_tugas\\_akhir.php?2c25aca93b5739e8d703f84fcc6451f4](https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?2c25aca93b5739e8d703f84fcc6451f4)

1/3

4/27/22, 10:17 AM

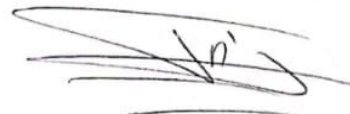
[https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print\\_jurnal\\_bimbingan\\_tugas\\_akhir.php?2c25aca93b5739e8d703f84fcc6451f4](https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?2c25aca93b5739e8d703f84fcc6451f4)

			Saran/Rekomendasi/Catatan: pembenahan pada instrumen observasi		
7	2022-01-22	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Bab/Materi Konsultasi: Instrumen Penelitian Saran/Rekomendasi/Catatan: memaparkan poin-poin yang akan diobservasi di setiap implementasi kurikulum	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
8	2022-02-03	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Bab/Materi Konsultasi: instrumen pengumpulan data Saran/Rekomendasi/Catatan: Mengkategorikan aspek-aspek implementasi kurikulum kutab pada instrumen wawancara	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
9	2022-02-05	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Bab/Materi Konsultasi: BAB 4 Saran/Rekomendasi/Catatan: Memberikan contoh penilaian dan soal pada aspek evaluasi kurikulum kutab	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
10	2022-02-07	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Bab/Materi Konsultasi: BAB 4 Saran/Rekomendasi/Catatan: ACC	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
11	2022-02-17	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Bab/Materi Konsultasi: (BAB 5) Saran/Rekomendasi/Catatan: Menginterpretasikan dengan bab 2	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
12	2022-02-18	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Bab/Materi Konsultasi: (BAB 5) Saran/Rekomendasi/Catatan: ACC	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
13	2022-04-27	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Bab/Materi Konsultasi: BAB 1-6 Saran/Rekomendasi/Catatan: ACC	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui  
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi


Dosen Pembimbing 2

Malang : 27 April 2022  
Dosen Pembimbing 1



Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag  
NIP.1970044272000031001

Kajur / Kaprodi,

  
Mujibah, M. Ag.  
NIP.197701052005011003



#### Lampiran IV – Transkrip Wawancara

##### Transkrip Wawancara 1

Narasumber : Ustadz Syaiful Anwar S.Sy.

Jabatan : Kepala Kuttab Al Fatih Malang

Hari/Tanggal : 20 Januari 2022

Waktu : 08.30-10.30 WIB

Tempat : Kuttab Al Fatih Malang

Topik : Gambaran Umum profil Kuttab Al Fatih Malang

NO	Pertanyaan	Jawaban Narasumber	Coding
1.	Bagaimana latar belakang dan sejarah berdirinya Kuttab Al Fatih Malang ?	Berdiri tahun 2015/2016 berawal dari harapan dari pendiri kita di kota Malang ini Pak Ahmadi ta'mir Masjid ini menyiapkan gedung di lantai 2. Pada awalnya ingin mendirikan lembaga pendidikan yang level TK, akan tetapi beliau ingin menghadirkan pendidikan yang beda dalam keinginannya itu kemudian diarahkan ke sahabat beliau yang waktu itu sedang ada lembaga pendidikan baru yang bernama Kuttab Al Fatih. Kuttab Al Fatih ini berasal dari Depok yang berdiri tahun 2012. Jadi 3 tahun setelah berjalannya Kuttab Al Fatih Depok yg mengawali lembaga pendidikan bernama Kuttab. Kuttab Al Fatih hadir ini memang dari kegundahan dan kegelisahan yang dihadapi oleh guru-guru kita yakni Ustadz Budi Ashari, dan beberapa rekan-rekan beliau melihat kondisi hari ini jauh dari gambaran pend. Islam yang terbukukan di sejarah-sejarah kegemilangan Islam di buku peradaban. Beliau berdiskusi panjang 2006 sampai 2016, diskusinya panjang sekali. Jadi hadirnya Kuttab itu tidak serta merta langsung tetapi dari diskusi yg panjang selama 6 tahun. Pak Ahmadi tertarik untuk belajar dan menghadirkan konsep	[USA.2.01]

		pendidikan Islam yang utuh yang sesuai namanya Kuttab Al Fatih itu adalah lembaga yang pernah ada di zaman kegemilangan peradaban Islam....	
2.	Apa yang menjadi tujuan berdirinya Kuttab Al Fatih Malang?	Untuk mengembalikan dan mengaplikasikan pendidikan Islam yang mana secara konsep dan aplikasi sudah ada tinggal kita gali dan praktikkan. Tujuannya juga ingin membangun lagi peradaban Islam yang hari ini tidak terlihat, sesungguhnya pada abad-abad Islam sudah pernah ada dan lama memakmurkan bumi ini, namun tertutupi oleh ketidakpahaman kita dan bagaimana usaha orang-orang kafir menjauhkan umat dari agamanya maka seakan-akan kita tidak punya itu.	[USA.3.02]
3.	Apa visi, misi serta motto Kuttab Al Fatih Malang ?	Visi= generasi gemilang di usia muda/belia Motto= Iman sebelum Quran dan adab sebelum Ilmu	[USA.3.05]
4.	Apa yang menjadi landasan filosofis kurikulum Kuttab khususnya kurikulum Kuttab Iman sebelum Alquran ?	Landasan filosofis kurikulum Iman sebelum Alquran. Karena kita landasannya Alquran dan wahyu atau sejarah kita cuman menggali saja yng kita ketahui bagaimana hasil pendidikan Nabi kita yaitu orang-orang besar, Abdullah bin Abbas, Abu Bakar, Anas bin Malik, Abu Hurairah, Umar bin Khattab. Sahabat sebagai ukuran supaya kita melahirkan generasi seperti itu, kemudian menghasilkan tabi'in orang-orang shaleh. Sekarang kita cari pendidiknya siapa, yang mendidik beliau adalah Rasulullah. Caranya bagaimana disampaikan oleh Jundub bin Abdillah.	
5.	Bagaimana	Jumlah Santri= 286	[USA.4.03]

	profil Kuttab Al Fatih Malang? (Meliputi jumlah siswa, jumlah guru, cara perekrutan guru dan siswa)	Jumlah Guru= 49 Cara rekrutmen guru: idealnya dibimbing selama dua tahun sebelum diangkat jadi guru maka ditahapi dengan 6 bulan pendidikan namanya pendidikan guru Al Fatih. Selama 6 bulan, 4 bulan materi dasar materi pendidikan Islam, materi kekuttaban, kemudian 40 hari dauroh Alqur'an, sebelum aktif jadi guru mereka harus disiapkan dulu pondasi secara konsep ilmu kekonsepan kekuttaban dan pendidikan sudah diberikan. Sehingga dia tinggal menjalankan ilmu yang sdh diberikan. Jadi memang, konsep Islam <i>alilmu qobla amal</i> kita lakukan. Guru seperti itu guru belajar konsep pendidikan Islam dan aplikasinya baru nanti amal, karena pendidikan itu amal kebaikan, amal ibadah juga. jadi perlu didasari dengan ilmu dan itu teknisnya adalah 6 bulan, namun idealnya 2 tahun. Santri alur pendaftarannya juga sama 6 bulan, mulai desember-januari sudah penerimaan kemudian penerimaan santri dan itu memang santri tak lepas dari pend. ortu dari segi komitmen, keyakinan itu kita refleksi. Jadi orang tua disini bukan orang tua yang hanya menimpahkan anaknya, tetapi orangtua yang siap bekerja sama...	
6.	Apa izin operasional Kuttab Al Fatih Malang ?	Izin operasional Yayasan Kuttab Al Fatih adalah izin penyelenggaraan PKBM (Pusat Kegiatan Belajar mengajar) dengan nomor 062/MKAF/MJR/05/2014. Untuk di Malang belum ada.	
7.	Dimana saja lokasi Kuttab	Lokasi dimana aja ada 33 cabang. Mekanisme pembukaan cabang: wakaf dan tim	

	Al Fatih Malang ? Bagaimana mekanisme pembukaan cabang ?	dewan syar'i, majlis dan guru.	
8.	Apa yang menjadi keungguan Kuttab Al Fatih Malang ?	Keunggulan: dari sisi ilmu tidak membanggakan, yang beda Iman Quran dan adab sebelum ilmu. Ilmu di pondok-pondok pesantren lebih hebat. Adab ke guru-gurunya. Iman sebelum Quran istimewa.	
9.	Bagaimana struktur organisasi Kuttab Al Fatih Malang ?	Struktur: Kepala-kurikulum Iman sebelum Quran-Kurikulum modul alam-manusia – Qanuni; quran (quran-alam-manusia-Qanuni)- Guru Modul ada 3 (alam (Kuttab awal 1 dan 2)-manusia (level 3)-tadabbur (tersurat untuk Qanuni 4 tahun)-Qanuni 1 (Al Fatihah)-Basmalah-An Naba dan An Nazi'at. Qanuni 2 (Abasa-At Takwir dan sterusnya).	
10.	Bagaimana standar yang diberikan untuk guru dan tenaga kependidikan di Kuttab Al Fatih Malang?	Standar yang diberi guru dan tenaga kependidikan (Berakhlak baik, mengilmui tentang Kuttab kemudian punya hafalan). Guru Quran harus punya bekal hafalan min. 15 juz atau sudah nikah dan bersegera nikah). Kalau di sejarah berakhlak baik, punya kemampuan Alquran, ilmu Quran, sabar, lembut, siap membimbing anak-anak, tulisannya bagus, bisa berhitung, diutamakan yang sudah menikah, kemudian ikut pendidikan.	[USA.4.10]

11.	Bagaimana program kerja Kuttab Al Fatih Malang ?	Program kerja guru Iman di Kuttab Al Fatih Malang yakni menanamkan Iman ke anak-anak. Aqidah, ibadah dan akhlak dikuatkan kepada para santri. Memantau berjalannya Iman dan Qur'an, menguatkan kapasitas sebagai seorang guru dan mengevaluasi para santri.	[USA.4.11]
12.	Berapa lama usia pembelajaran di Kuttab Al Fatih Malang ?	7 tahun	
13.	Bagaimana jenjang kelas di Kuttab Al Fatih Malang ?	Kuttab Awal 3 tahun dan Qanuni 4 tahun	
14.	Ada berapa kelas di Kuttab Al Fatih Malang ?	23 Kelas	
15.	Berapa jumlah santri perkelas di Kuttab Al Fatih Malang ?	Kuttab Awal 12, Kuttab Qanuni 20-25	
16.	Adakah	Lanjutan Kuttab Al Fatih Malang-Madrasah Al Fatih	

	jenjang setelah Kuttab ?	7 tahun di situdaun bogor.	
17.	Bagaimana sarana dan prasarana di Kuttab Al Fatih Malang ?	Sarana Penting ada di guru, kurikulumnya di guru bukan di sarana. Sarana buku, ruangan bebas, papan...	[USA.5.17]
18.	Bagaimana implementasi model kurikulum Kuttab untuk membangun perilaku ketauhidan santri ?	Kembali ke landasan wahyu, Rasulullah SAW. Nabi maka implementasinya tidak lepas dari itu. Jadi bagaimana Nabi mengajarkan Iman ke generasi para sahabat, bahasa sederhananya adalah ketika Nabi Muhammad SAW. membonceng Abdullah bin Abbas (Hadis ‘Arbain no 2). Implementasinya seperti itu ada kedekatan, ada nasihat, ada dialog, ada keteladanan. Ada Kuttab khusus Nabi sebagai sang guru itu implementasinya seperti mengajarkan tauhid dan keimanan. Aplikasinya Rasulullah Ar Rasūl Mu’allim terjemahannya. Jagalah Allah niscaya Allah menjagamu. Caranya dengan membonceng, jadi tidak hanya dikelas bisa dengan dialog, makan, jalan-jalan, bia kita tanamkan tauhid. Dan dari sosok guru yang keteladanan nasihat, do’a.	

## Transkrip Wawancara 2

Narasumber : Ustadz Zulham Hidayat S.Sy.

Jabatan : Koordinator Kurikulum Iman Kuttab Al Fatih Malang

Hari/Tanggal : 24 Januari 2022

Waktu : 08.30-10.30 WIB

Tempat : Kuttab Al Fatih Malang

Topik : Perencanaan Model Kurikulum Kuttab Al Fatih Malang

NO	Pertanyaan	Jawaban Narasumber	Coding
1.	Apa tujuan perencanaan kurikulum Kuttab? Apa target yang ingin dicapai dari kurikulum Iman sebelum Alquran?	Tergetnya/tujuannya adab kepada Allah terus kepada guru dan orang tua dan lingkungannya sehingga nanti kalaupun kita melihat dari hasilnya bisa kita ukur gitu dari terencananya di awal dengan membuat RKK terus terarahnya kita kawal dari awal sampai akhir pembelajaran, terencana, terukur dan terarah ini sesuai apa nggak. Sehingga memang kami para guru dibekali kajian-kajian yang mana fokus guru adalah mendidik seperti petani menanam berusaha semaksimal mungkin akan tetapi hasilnya kita pasrahkan kepada Allah kemudian nanti di lapangan kita bisa melihat di kelas bagaimana adab santri kepada guru, bagaimana adab di majelis ilmu, bagaimana mereka berbakti kepada orangtuanya.	[ UZH.1.01]
2.	Bagaimana perencanaan pembelajaran Kurikulum Kuttab “Iman sebelum Alquran” di Kuttab Al Fatih Malang ini Ustadz/Ustadzah? Apakah setiap guru wajib membuat dan memiliki	Konsep Kuttab ada 2: Iman sebelum Alquran dan adab sebelum Ilmu jadi segala aktivitas turunan dari 2 konsep ini, implementasi Iman dan Alquran maka imannya dikuatkan dulu sebelum Alquran. Sehingga disini ini bukan lembaga tahfidz makanya nanti pada akhirnya santri di Kuttab ini nanti ada yang capaiannya itu melebihi daripada target misalnya targetnya disini Qanuni 4 itu 7 juz dan Alhamdulillah ketika ada santri yang Imanya semakin kokoh, ada cinta kepada Alquran kemudian lingkungan di rumahnya sudah terbentuk ada tilawah ada murojaah bersama sehingga sudah ada yang mencapai 20 juz Alhamdulillah sehingga fokusnya itu bagaimana	[UZH.1.02]

	pedoman tersendiri dalam pembelajaran Iman ini Ustadz/Ustadzah?	mereka itu Imanya itu ditata dulu sehingga Alqurannya bisa mengikuti walaupun nanti tetap Iman dan Alquran tetap berhubungan. Artinya kalau Iman mereka semakin bagus maka kita akan bisa melihat dengan Alqurannya. Mereka rindu kepada Alquran terus tilawah dst.	
3.	Apakah setiap guru wajib membuat dan memiliki pedoman tersendiri dalam pembelajaran Iman ini Ustadz/Ustadzah?	Guru membuat RKK, kita ada tahapan-tahapannya. Kalau di materi Iman ada kajian modul dulu membahas terkait surat/ayat yang akan dibahas tema tsb. setelah itu diturunkan di RKK kalau Alquran itu target dari pusat, umumnya terkait dengan tilawah kemudian tahfidz dan kitabah.	
4.	Bagaimana strategi atau metode kurikulum Kuttah (Kurikulum Iman) di Kuttah Al Fatih Malang?	Merujuk ke kitab Ar Rasūl Al Mu'allim itu ada 40 teknik mengajar dari Rasul SAW. Jadi dari situ kita turunkan. Kita kaji bersama dengan dewan syar'i kemudian nanti kita aplikasikan di kelas misalnya materi ini cocoknya yang mana gitu dari 40 jenis/seni Rasulullah SAW. mengajar.	[UZH.1.04]
5.	Apa saja materi pembelajaran kurikulum Kuttah untuk membangun perilaku ketauhidan santri ?	Materi pembelajaran: di tahapan di tadabbur kita sudah masuk di surah An Naba', An Nazi'at jadi kalau memang yang terkait dengan itu yang kita bangun muraqabatullahnya, terus ada raja'nya, dan khaufnya. Dan ada mahabbahnya itu yang kita inginkan. Makanya nanti juga di kami kepada santri kita lebih banyak menyentuh kepada hati, titik hatinya. Bagaimana ketika mereka berbuat salah apakah Allah Swt. tidak melihat engkau ? jadi itu yang terus kita tanam muraqabatullahnya terkait dengan tauhidnya. Seperti itu bagaimana rasa takut kepada hari kiamat, bagaimana nanti kelak kita akan mempertanggungjawabkan semua amal perbuatan kita dst.	[UZH.1.05].



6.	Sumber pokok apa saja yang menjadi acuan/patokan dalam menyusun Kurikulum Kuttab (Kurikulum Iman) ?	Modul Kuttab satu, dari sirah Nabawiyah, syu'abul Iman mukhtashor, aplikasi dari mukjizat Alquran dan Sunnah, biasanya dari syaikh Abdurrahman Kahil. Kita turunkan jadi memang secara umum turunannya sudah dari pusat misalnya contoh Kuttab Awal 1 dan 2 nanti ada temanya modul alam (makhluk hidup, energi, gunung dst) – bagaimana dengan penciptaan alam bisa menambah Iman Kuttab awal 3 (manusia) (bagaimana dengan penciptaan manusia dengan diri kita sendiri itu juga bisa menambah Iman santri) kemudian di Qanuni baru tadabbur terhadap surat atau ayat yang sudah ditentukan oleh pusat di Depok seperti itu. Qanuni tahapan setelah kuttab awal 1-3. Target hafalan 7 thaun 7 juz.	[UZH.1.06]
7.	Apa bahan ajar/sumber pembelajaran yang digunakan di Kuttab Al Fatih Malang ?	Bahan ajar/sumber pembelajaran ditentukan dari pusat turunan dari modul Kuttab satu Ustadz Budi langsung yang buat. Ada tahapan-tahapannya kemudian kalau surat-surat contoh dari surat An Nazi'at atau An Naba' atau modul alam tema (Makhluk hidup, permukaan bumi, nanti sudah ada dari pusat yang nentukan kalau dari tafsirnya biasa kita memakai Tafsir Ibnu Katsir kemudian Tasir Fi Zhilalil Quran). Tetapi nanti tetap ayatnya turunannya kemana aplikasinya dan pemahaman itu dewan syar'i jadi sebelum kita buat RKK/RPP kita kajian dulu sama dewan syar'i adapun ayat sudah dari pusat yang nentukan contoh misalkan di alam itu permukaan bumi (ayatnya waljibaala autadaa dan kami jadikan gunung-gunung sebagai pasak kemudian nanti dewan syar'i yang menentukan ini turunan untuk ke santri kayak gini bagaimana mereka menguatkan Iman mereka terkait dengan gunung seperti itu.	
8.	Menurut Ustadz apakah rencana pembelajaran yang digunakan di Yayasan Kuttab Al Fatih	Yang pertama rencana pembelajaran melalui tahapan, sehingga memang itu sudah kita ukur. Jadi memang disini ada tahapan dari umur dan apa yang harus kita berikan terus kedua seandainya kita dapatkan ada santri yang itu perlu perhatian khusus atau barangkali ada kelas itu ternyata	

	<p>Malang sudah sesuai dengan kemampuan peserta didik Ustadz? Dan bagaimana cara Ustadz menanggapi peserta didik jika ada yang tidak sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah direncanakan</p>	<p>walaupun dia levelnya sama tapi kemampuannya berbeda maka itu kita turunkan.</p> <p>Semua Kuttab level 1, 2, 3 naik nanti kemudian perpindahan ke Qanuni melihat kemampuan akademiknya, adabnya, pencapaian target tahfidz dan tilawah, dan orangtuanya bagaimana kerjasamanya. Kuttab level 1, 2, 3 masuk fokus meningkatkan adab dan pola pelajaran.</p>	
9.	<p>Bagaimana struktur kurikulum Kuttab Al Fatih Malang ?</p>	<p>Struktur, kajian modul kayak mengkaji dari ayat atau surat dari yang sudah ditentukan dari pusat contoh misalnya saya sekarang di Qanuni 2 di surah An Nazi'at nanti dibahas yang sesuai dengan tahapan dari alur tadabburnya itu dengan di kajian modulnya yang pertama, buat RKK, plenokan bersama tim guru sehingga nanti siap diajarkan.</p>	
10.	<p>Apa saja persiapan yang dilakukan sebelum menerapkan RKK Kurikulum Kuttab ?</p>	<p>Kajian modul-sudah paham arahnya-paham targetnya-sehingga kita menurunkan ke santri lebih siap untuk teknis-menyiapkan ruhiyah (ini yg beda di kuttab dan sekolah lain) dan bahkan harapannya kita buat RKK ada tugas kita sudah menguasainya, sudah mengamalkannya. Misalkan contoh RKK tadabbur surah An Naba' misalnya ayat 7 dan kami jadikan gunung sebagai pasak kemudian tugas di RKK tersebut nanti misalnya ada santri bersama ayah bunda mengamati gunung maka harapannya guru sudah mengamati duluan sehingga guru bisa mentadabburi alam merasakan kebesaran Allah Swt. sehingga di kelas bisa melaksanakan dengan baik. Kami diajarkan menyiapkan semua itu dari awal, artinya semua serahkan ke Allah Swt., ikhtiar semaksimal mungkin sampai nanti sudah selesai mengajar kita, para guru diarahkan terus bertawakkal kepada</p>	

		Allah Swt. bagaimana nanti hasilnya. Seperti itu.	
11.	Apa saja syarat disahkan RKK Kurikulum Kuttab sebelum diimplementasikan dalam proses pembelajaran di kelas ?	Pleno semua guru Iman dan Alquran ternyata RKK ini yang kelak diajarkan di kelas tsb. sudah ada yang yang kurang atau terlalu berlebihan-kalau tidak sempat pleno maka langsung ke koordinator Iman dicekkan langsung.	[UZH.1.11]
12.	Bagaimana alur disahkannya RKK sebelum digunakan dalam proses pembelajaran di kelas Kuttab ?	Kajian modul bersama dengan syar'i-guru membuat RKK-setelah itu diplenokan-bisa diajarkan. Misalnya di Qanuni 2 (surah An Nazi'at maka kita kajian modul sama dewan syar'i setelah itu guru membuat RKK, kita pj qanuni 2a 2b 2c kita bagi an nazi'at ada 46 ayat ada 4 tema. 1-14; 15-27-pj membuat untuk 3 kelas-pleno-disahkan-siap tayang.	
13.	Aspek apa saja yang terdapat dalam RKK Kuttab ?	Aspek dalam RKK Modul Iman (Manusia) adalah kelas, Hari/tanggal, Tema, subtema, target pencapaian Iman, kegiatan pembelajaran meliputi pembuka, Inti, calistung dan penutup, media dan murofaqot.	
14.	Bagaimana rancangan rencana kegiatan Kuttab yang dilaksanakan bersama orang tua/BBO?	Rancangan bersama orang tua selama 2 pekan, 8 hari senin sampai kamis apa yang disampaikan guru kepada santri harapannya nanti 2 pekan sekali orang tua mereview kembali walaupun yang dikasi bukan seluruh dari RKK yang kami buat. Tapi inti2nya saja supaya orang tua tahu apa yang diajarkan kepada anaknya sehingga mereka bisa mengulang. Kedua ada tugas menambah kedekatan antara orang tua dan santri. Karena konsep Kuttab, tugas pendidikan bukan tugas sekolah dan itu sudah disampaikan di awal ketika wawancara stadium general sebelum santri itu masuk ke kuttab sehingga itu akan menguatkan kita kembali akan tetapi tugas kuttab ini sekolah ini membantu adalah orang tua untuk mendidik anaknya. Jadi yang perlu kita tanamkan ada BBO, ada psikotes kajian orang tua santri setiap bulan	[UZH.1.14]

		sekali. Sehingga kita semakin yakin kepada Kuttab dan mau belajr terus. Selain nanti guru terus belajar, mengupgraed ilmu, mengapgrued hafalan dst., ortu juga belajar terkait dengan pendidikan anak	
--	--	---	--

### Transkrip Wawancara 3

Narasumber : Ustadz Zulham Hidayat S.Sy. dan Ustadz Syaiful Anwar S.Sy

Jabatan : Koordinator Kurikulum Iman dan Kepala Kuttab Al Fatih Malang

Hari/Tanggal : 25 Januari 2022

Waktu : 08.30-10.30 WIB

Tempat : Kuttab Al Fatih Malang

Topik : Proses Implementasi Model Kurikulum Kuttab Al Fatih Malang

NO	Pertanyaan	Jawaban Narasumber	Coding
1.	Bagaimana metode pendidikan dan pendekatan yang diterapkan di Kuttab untuk membangun Perilaku Santri? Dan aspek apa saja yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran ?	Metode dalam kitab Ar Rasūl Al Mu'allim, ini mana yang cocok yang diterapkan ke santri terkait dengan ayat yang hari itu akan kita pelajari atau kadangkala kita menyambut santri atau mendampingi santri contoh kudapan makan ringan setelah pelajaran Alquran kita melihat apakah ada adab yang perlu kita perbaiki? Nanti di pelajaran Iman kita sampaikan. Atau langsung disitu gpp, tidak langsung menyampaikan materinya tetapi kita tanya kabarnya dulu, siapa tadi yang tadi pagi tidak tidur setelah shubuh? Bahkan siapa yang tadi malam bermimpi? Sehingga itu nanti menguatkan Iman mereka. Dan apabila ternyata banyak yang tidak sholat shubuh di masjid maka kita kuatkan kembali, nak gini-gini... diberi motivasi-motivasi dari Nabi Saw.	[UZH.2.01]
2.	Bagaimana guru kuttab meramu materi-materi dalam kurikulum Iman dengan ayat-ayat Alquran dan Hadis hingga menjadi aplikasi pembelajaran ?	Melalui dewan syar'i kalau kita yang meramu dengan keterbatasan ilmu jadi ini ndak balance, nggak pas jadi memang sebelum kita ke santri kita fokus ayat ini mau dibawa kemana dengan membaca tafsir. Ada kajian modul setelah itu diplenokan sehingga nanti semua guru baik Quran atau Iman paham dan bisa menambahkan atau mengurangi. Meramu kita sudah ada targetannya jadi tinggal kita sahkan saja adapun nanti kalau polanya tidak sesuai bisa dikajian modul atau mungkin nanti langsung kita konsultasikan kepada dewan syar'i contoh 'amma yatasa alun tentang apakah mereka saling bertanya-tanya? Maka tadabburnya misalnya kita	

		turunkan ini kemana... kita kaji, kita baca tafsirnya dulu dengan tafsir ibnu katsir atau yang lain.. atau arahan dewan syar'i bagaimana? Terkait tentang adab bertanya, maka jangan seperti orang-orang kafir yang mana mereka bertanya kepada Nabi SAW itu ternyata maksud bertanya untuk mengejek maka kita beritahu kepada santri, nak bertanya itu adabnya bagaimana? Bertanya yang perlu, ndak boleh kepo, ndak boleh untuk mengejek dst. seperti itu.	
3.	Apa saja program pengembangan guru yang sudah diikuti selama menjadi guru Kuttab?	Kalau kita udah ada jadwalnya, jadi guru itu setelah mengajar, guru belajar waktunya siang biasanya jam 2. Hari senin penambahan hafalan dan tahsin, hari selasa ada kajian bersama dewan syar'i contoh tahapan-tahapan dalam mendidik anak terus masalah-masalahnya solusinya bagaimana, Rabu, membahas rapat mengenai agenda semesteran, bulanan misalnya dalam dekat ini agenda camping jadi, tema campingnya apa, landasannya apa, panitianya apa, persiapannya bagaimana, acaranya bagaimana dst. Kamis Pleno RKK siang juga , Jumat evaluasi bersama dengan kepala kuttab terkait dengan KBM dan lain sebagainya.	[UZH.2.03]
4.	Apa media pembelajaran yang diterapkan di Kuttab?	Kalau mengajar kita ndak pakai lcd, kalau memang nanti dirasa perlu misalnya nanti ada pembukaan tema, ya contoh di alam ada tema permukaan bumi, permukaan tema bukan buat kayak gunung merapi yang dari kardus secara umum papan tulis, spidol, penghapus. Rapat pakai lcd.	[USA.2.04]
5.	Bagaimana strategi guru ketika berinteraksi dengan santri Kuttab Al Fatih Malang ? apakah selama ini efektif ?	Dialog Iman dari awal guru sudah menyambut santri nak gimana mungkin topinya ada yang miring kenapa kok telat? Dikuatkan lagi sehingga ketika belajar sudah lebih siap, ikrar, di materi ikrar sebelum mereka belajar nanti ada motivasi, juga ada bahasa arab, hadis, dzikir pagi, mutun, tamhidi, urjuza, sirah dll. sehingga mereka lebih siap.	[UZH.2.05.]
6.	Bagaimana guru mengelola kelas dan peserta didik dalam Kurikulum Kuttab (Kurikulum	Rujukan, cara dan gurunya beda. Rujukannya Sirah bagaimana mengimplementasikan kehidupan Rasulullah SAW. dari awal sampai akhir dari bangun tidur sampai mau tidur dari pagi sampai malam. Kita turunkan ke santri pelan-pelan. Caranya mengikuti Rasulullah	[UZH.2.06.]

	<p>Iman)? apa yang menjadi perbedaan cara mengajar di Kuttab dengan sekolah lain?</p>	<p>SAW. kita tidak memakai musik. Gurunya belajar terus, hafalannya bertambah, dimotivasi, baca bukunya ditambah, kajian, kita merasa semakin banyak kekurangan kita. Kemudian juga pelajaran di kita itu guru harus mengamalkannya terlebih dahulu kalau di sekolah lain barangkali apa yang diajarkan terserah. Apapun masalah santri kita juga diharapkan untuk ikut jadi nggak selesai mengajar kita yasudalah yang penting waktu saya sudah selesai, entah dia paham atau ndak, setelah itu dia mau ngapain bukan urusan guru. disini kita doakan ini yang membedakan kita dengan sekolah lain. sehingga memang santri itu sudah seperti anak kita sendiri disini harapannya gitu. Ini anak saya lapar dibelikan ini. Jadi kita berusaha menjadi seorang pengganti orang tua mereka ketika mereka tidak di rumah bedanya gitu.</p>	
7.	<p>Apakah guru mengadakan review materi pembelajaran sebelum melaksanakan ujian yang disesuaikan dengan materi Iman di setiap temanya?</p>	<p>Fokus bukan banyaknya ilmu tapi adab, akhlak, kedekatan kepada Allah Swt. bertambah atau tidak. Misal kalau Iman materinya ada an naziat dan an naba' qadarullah di kelas ternyata masih perlu untuk menata santri sehingga materi ndak tersampaikan diajarkan sampai an naziat ayat 46 maka tidak mengapa. Sisanya berusaha berjalan di realnya tersebut.</p>	
8.	<p>Apa model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas ?</p>	<p>Model pembelajaran klasikal jikalau secara khusus personal</p>	
9.	<p>Bagaimana cara mengaitkan pelajaran yang diajarkan dengan ketauhidan ?</p>	<p>Dengan metode berkisah misalnya pendekatannya alam. Bulan itu sarana mengaitkan dengan Allah Swt. alam menjadi wasilah mengaitkan dengan ketauhidan. Caranya biasanya ada tiga hal melalui tafakkur alam kemudian tadabbur ayat. Contohnya melihat bulan atau hujan maka perlu kita mengetahui tentang hadis dan ayat-ayat Alquran. Tentang hujan di surah Qaf. Ketika kita mengajarkan tentang hujan biasanya proses terjadinya hujan kalau di berbasis Iman dan Alquran kita kaitkan</p>	<p>[USA.2.09]</p>

		dengan Alquran bagaimana Alquran bertutur tentang hujan. Di ayat 9 “dan kami turunkan hujan itu air yang penuh barokah kemudian kami tumbuhkan dengannya itu kebun-kebun kemudian kami tumbuhkan biji-bijian yang dipanen tinggal dibahasakan anak-anak. Allah menurunkan hujan itu air yang berkah nak, air yang dimana Allah itu menumbuhkan dengan airnya itu kebun-kebun, pepohonan, biji-bijian yang bisa dipanen sehingga kita bisa makan, makan nasi, bisa menikmati buah-buahan. Jadi pakai ayat pakai panduan wahyu (Alquran atau Hadis). Misalnya bagaimana Rasulullah menyampaikan tentang bulan. Jadi kalau kita belajar tentang tata surya, diantaranya ada bulan.	
10.	Bagaimana cara mengaitkan dimensi-dimensi ketauhidan dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam KBM ?	Dengan langsung praktik dan mengambil literature2 ulama Nabi SAW., para sahabat misalnya contoh: bagaimana Rasulullah SAW. itu ketika menasihati salah seorang sahabat yang beliau mengatakan “jagalah Allah maka Allah akan menjagamu”. Atau juga kisah dari Abdullah bin Umar yang pernah ketemu dengan seorang pengembala kemudian menawarkan untuk membeli dagangannya/kambingnya maka pengembala tersebut seorang diri tidak ada kecuali dia dan Abdullah bin Umar dan kambingnya mengatakan maka dimana Allah? Sehingga dari kisah2 yg banyak itu, yang kami turunkan ke santri untuk mengaitkan bahwasanya Allah itu Maha melihat jadi pengajaran tauhid tidak seputar apa sih definisi tauhid? Pembagian tauhid? Terus ayat-ayatnya tapi lebih fokus ke praktiknya.	
11.	Bagaimana teknis atau tahapan kegiatan pembelajaran (tahap pendahuluan, inti dan penutup) di Kuttab Al Fatih Malang ?	Pembuka (kita kondisikan santri, kita kuatkan hatinya, kita sapa dulu kemudian itu kurang lebih ada 15 menit kita motivasi kembali niat belajar ngapain.. adab mereka.. kemudian dengan pembuka2 misalnya siapa yang tadi shubuh berjama'ah? Yang bantu orang tua? Atau mungkin ada yang ingin berkisah sehingga nanti guru juga memberikan ruang kepada santri baru setelah itu masuk ke materi ayatnya kita talaqqikan, terjemahnya, kemudian kita jelaskan dan kita turunkan ke aplikasi. Mungkin kalau di kuttab awal itu bisa mewarnai, menggambar, kalau di agak lebih tinggi ke amal shalih bisa.	.[UZH.2.011]



12.	Bagaimana penerapan pembelajaran Iman dalam proses pembelajaran di kelas ?	Penerapan melalui konsep adab sebelum ilmu dan iman sebelum Alquran sehingga kita melihat apakah santri ini sudah siap sebelum diberi materi. Misalnya ketika pelajaran Iman ada santri yang menangis mungkin bertengkar kita kondisikan dulu, kita kuatkan ukhwahnya dulu, kita kasih semangat lagi, tidak boleh mendzalimi dst.setelah itu materi. makanya nanti kalau di kuttab ini qadarullah, materi yang untuk hari itu tidak sempat diajarkan habis maka tidak mengapa tetapi fokus ke adab santri.	
13.	Apa yang ditekankan dalam pembelajaran untuk membangun perilaku ketauhidan santri?	Penekanannya pendampingan, penurunan dari kisah-kisah yang ada di Alquran. Kita cari dialog2 ringan misalnya Nabi SAW. dengan para sahabatnya kemudian sahabat dengan anaknya atau orang2 yang mulia seperti luqman al hakim kepada anaknya. Jadi pendekatannya lebih banyak kepada praktik tidak teori, jadi pendampingan anak ini makan berserakan kita kaitkan bahwasanya ini ciptaan Allah Swt. semua dan harus dihabisi, sederhana, bersyukur kepada Allah Swt.	[UZH.2.013]
14.	Bagaimana urutan pembelajaran dalam kurikulum Iman yang disesuaikan dengan konsep tauhid pada tingkatan-tingkatannya?	Kita hanya menanamkan bagaimana cinta kepada Allah Swt., imannya bertambah, Allah maha melihat dst. kalau urutannya ndak pakem. Tapi bagaimana anak itu sadar bahwasanya Allah pencipta, Allah pemberi rezeki, terus asmaul husna kita ajarkan cuman tidak urut jadi sesuai tema yang ada dan aplikatif itu kepada kehidupan santri.	
15.	Ada berapa macam modul yang digunakam dalam kurikulum Iman ?	Modul alam Kuttab awal 1-2 , Modul manusia Kuttab awal 3, modul qanuni (mentadabburi surat yang sudah ditentukan oleh pusat) misalnya an naba, an naziat, alfatihah, taawudz, basmalah. Harapannya ketika anak-anak membaca ayat atau surat mereka mengerti terjemahnya, asbabun nuzulnya mereka mengerti amalan apa yang harus dilakukan dari ayat atau surat tersebut.	
16.	Bagaimana pengajaran konsep ketauhidan kepada santri Kuttab Al Fatih	Pengajaran konsep ketauhidan lebih banyak praktik itulah dari dialog-dialog. Nabi SAW. dengan para sahabat, dialog seorang ayah, orang2 berilmu kepada anaknya, dialog seorang syaikh kepada anaknya dia mengatakan “wahai anakku aku telah mengkhataamkan Alquran di	

	Malang ?	kamar ini sebanyak ribuan kali maka janganlah engkau bermaksiat” atau dialog2 seorang paman kepada keponakannya ketika keponakannya bangun malam kemudian pamannya mengajarkan wahai anakku aku akan mengajarkan kepada engkau beberapa kalimat gitu, yang pertama Allah bersamaku, Allah melihatku, dan Allah menyaksikanku terus anak itu mengulang-ngulang setiap malam dan itu membuat imannya selalu bertambah gitu. Jadi kita modelnya kita mengambil intisari dari kitab tauhid, dari dialog2 ringan seperti itu nanti kita turunkan ke santri gitu. Seperti dimana Allah SWT? ...	
17.	Bagaimana cara pengajaran kurikulum Iman dalam membangun perilaku ketauhidan santri melalui ilmu-ilmu IPA dan IPS ?	IPA dan IPS dinamakan murafaqot. Murofaqot turunan dari ayat contohnya waljibaala autadaa (dan kami jadikan gunung sebagai pasak nanti IPAny di ambil, gunung ini seperti ini gunung sebagai pasak untuk menguatkan, lapisannya bagaimana? Tapi intinya yang dikuatkan gunung ini ciptaan Allah SWT. yg maha besar, yg mana kalau dari surah an naba itu kan tarikannya adalah Allah memberikan bukti2 kekuasaan dan pencipta annya bagi orang2 yang meragukan tentang hari kebangkitan jadi fokusnya tetap di ayat, kembali lagi ke Allah, bagaimana perintah Allah, bagaimana perintah Rasulullah SAW, bagaimana teladannya. Adapun kaya IPA dan IPS itu hanya sekedar untuk pelengkap saja. Kita kembali ke ayat misalnya Rasulullah SAW. di dalam hadisnya mengatakan tidaklah beriman kepada Allah SWT. dan hari akhir orang yang dia kenyang tetapi tetangganya kelaparan. Baru kita turun ke IPSnya gitu cara memilih bukan IPSnya dulu yang kita ambil dari buku umum sehingga nanti pendekatannya jangan sampai nak, misalkan ada kudapan, makan bareng ya, bawa kue dari rumah nanti makan bareng biasanya sekitar jam 09.30 kudapan kalau kita bilangny. Jadi jangan sampai kita ajarkan, jangan sampai ada santri yang minta kalau nggak bawa kudapan, tetapi bagaimana kita yg bawa kudapan itu kita liat teman kita nggak bawa kita yang memberikan agar dia yang nggak malu menjaga izzahnya juga...	
18.	Apa saja kendala	Kendala/muhasabah itu ada tetapi bagaimana	

	yang sering ditemui dalam berhasil atau tidaknya implementasi Kurikulum Kuttub ?	respon kita sebagai guru karena memang kami diarahkan dengan membuat 3T (terencana, terarah dan terukur) dan ikhtiar semaksimal mungkin dengan tawakkal kepada Allah Swt. setelah kita berikhtiar adapun hasilnya kita syukuri bersama karena tetap di kami biasanya adab santri itu naik turun adabnya kadang bentar bagus kadang nggak capaiannya gitu juga dan itu terus kita rawat seperti itu. Jadi kalau kendala mungkin lebih banyak masing-masing guru atau wali santri saling memuhasabah/evaluasi ini ada apa karena anak-anak masih bersih sebenarnya selama fitrahnya masih terjaga gitu.	
--	--	---	--

#### Transkrip Wawancara 4

Narasumber : Ustadz Zulham Hidayat S.Sy.

Jabatan : Koordinator Kurikulum Iman

Hari/Tanggal : 26 Januari 2022

Waktu : 08.30-10.30 WIB

Tempat : Kuttab Al Fatih Malang

Topik : Model Evaluasi Kurikulum Kuttab di Kuttab Al Fatih Malang

NO	Pertanyaan	Jawaban Narasumber	Coding
1.	Bagaimana bentuk evaluasi pembelajaran di Kuttab Al Fatih Malang ?	Bentuk evaluasi sepekan sekali, semester juga ada biasa kita raker tapi kalau memang dibutuhkan kita langsung rapat/evaluasi mungkin ada sesuatu terjadi apa dan dari kepala kuttab memperhatikan ini butuh kita rapat, kita rapat. tapi sifatnya kita kalau rapat, ya evaluasi secara umum tidak personal seperti itu. Kalau misalnya ada kendala di santri saling membantu misal ada guru yang belum bisa mengatasi santrinya karena terlalu aktif mungkin nanti didiskusikan kadang ada guru-guru yang sudah lebih senior, lebih paham caranya jadi kita bertukar pikiran, diskusi seperti itu. Walaupun ada sesuatu yang kami rasa itu sangat berat untuk dievaluasi biasanya gurunya langsung kami panggil atau kami tabayyun ini, rpp dan keadaannya seperti itu.	[UZH.3.01]
2.	Apa jenis evaluasi yang diterapkan di Kuttab Al Fatih Malang ?	Persemester ia, perpelajaran sifatnya kondisional karena untuk evaluasi yang kita rapat gitu ya biasa kita sepekan sekali setiap hari jumat tapi kalau memang dirasa butuh segera kita sampaikan	
3.	Bagaimana prosedur/metode evaluasi kurikulum Iman ?	Evaluasi kepada kurikulum Iman kita sampaikan kepada masing-masing guru karena kuttab tidak hanya fokus kepada konsep dan administrasi tapi kita fokus bagaimana guru ini sudah benar atau belum. Sudah menjadi teladan atau belum, sudah mengamalkan atau belum. Sehingga nanti kalau guru itu punya semangat, imannya luar biasa dia juga beramal shalih itu anak-anak itu udah kerasa. Misalnya gurunya udah sholat malam, banyak baca Alquran, banyak berdzikir, mendoakan santrinya anak-anak didekatkan itu udah mulai Insya Allah mudah. Kemudian evaluasi selanjutnya terkait masalah hariannya,	[UZH.3.03]

		dari administratif dari awal sampai akhir sudah dijalankan atau belum. Kemudian nanti kepada wali santri juga pendampingan ketika belajar, keadaan santri di lapangan, pemahaman guru terkait dengan materi, itu juga tapi yang pling penting yang awal tadi.	
4.	Bagaimana penilaian yang dilakukan guru Kurikulum Kuttab dalam ranah kognitif, afektif dan Psikomotorik ?	Kognitif ujian tema sesuai dengan temanya nanti temanya itu selesai diajarkan mungkin sebulan, 2 bulan setelah itu ada ujian tulis kemudian nanti ada ujian semester, ada juga latihan-latihan seperti lk, latihan soal berkala. Sehingga dari situ kita bisa tahu anak itu paham atau tidak. Kemudian untuk yang adab akhlaknya sama praktik kami jadikan satu dengan pantauan kami mendampingi guru mendampingi santri selama KBM mulai mereka masuk sampai terakhir. Sehingga kita terus membenahi santri, fokusnya disitu. Apakah selama ini yang disampaikan guru sudah dilaksanakan atau belum atau mungkin gurunya sendiri belum melaksanakan, kita evaluasi juga atau mungkin doa-doa guru yang kurang kepada santrinya dan seterusnya. Kalau penilaiannya biasanya kita harian itu 60%, kemudian uasnya 40%. Yang harian itu kayak ujian tema, terus pemahamannya, lknya, latihan-latihan soal dst. nanti yg 40% UAS, maka nilai uas sama harian kita gabung itulah dapat nilai mereka.	.[UZH.3.04]
5.	Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan oleh Ustadz/Ustadzah setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran ?	Tawakkal kepada Allah SWT., kita mohon ampun kemudian kita ada namanya lembar refleksi. Jadi kita tulis apa yang terjadi di kelas, materi apa yang sudah tersampaikan, yang belum, bagaimana kondisi kelas, bagaimana adab yang harus kita perbaiki, dan kita tulis doa-doa kita di lembar refleksi tersebut untuk bahan evaluasi selanjutnya seperti itu.	
6.	Bagaimana pelaksanaan evaluasi harian, pekanan, bulanan, semester dan tahunannya di Kuttab Al Fatih Malang ?	Harian= dari lembar refleksi, jadi masing-masing yang guru, mengevaluasi dirinya masing-masing di lembar refleksi dia menuliskannya, bagaimana keadaan kelas, materi yang tersampaikan bagaimana dst, kendalanya apa dengan doa-doa harian. Kalau pekanan di hari Jum'at evaluasi bersama ada nggak masalah. Jadi biasanya dari kepala kuttab atau dari kami menanyakan kepada teman-teman guru ada kendala apa tidak selama	

		pembelajaran itu yang pekatan kemudian kalau semesteran/raker dan itu kita urutkan mana yang prioritas mana yang tidak. Sehingga untuk langkahnya kita juga lebih tepat ini arahnya mau kemana.	
7.	Apa yang menjadi tolak ukur terhadap pencapaian santri pada kurikulum Iman di Kuttab Al Fatih Malang ?	Adabnya, akhlaknya mereka, interaksi mereka kepada Allah Swt., lisannya mereka, adab di majelis ilmu, adab kepada guru, adab kepada orang tua adab di masjid itu yang menjadi tolak ukur di kami sehingga, kalau ada yang ndak pas kita muhasabah kembali apakah materi itu hanya sekedar disampaikan atau benar-benar dilaksanakan dengan penuh Iman dan kenikmatan. Jadi tidak hanya sekedar teori seperti itu.	[UZH.3.07]

## Lampiran V – Lembaran Observasi

### Lembaran Observasi 1

Objek : Perencanaan Model Kurikulum Kuttab Al Fatih Malang (RKK)

Hari/Tanggal : 1 Februari 2022

Waktu : 09.30-11.00 WIB

Tempat : Kuttab Al Fatih Malang

Deskripsi	Coding
<ul style="list-style-type: none"><li>RKK adalah pedoman seorang guru mengajar di dalam halaqoh berisi muatan kegiatan yang bersifat klasikal atau jama'i, juga berfungsi sebagai pedoman guru pengganti jika guru inti berhalangan hadir dan untuk memenuhi standar administrasi Kuttab Al Fatih.</li><li>Langkah pembuatan RKK Iman sebagai berikut:<ol style="list-style-type: none"><li>Tentukan konten pembahasan, mulai dari ayat dan terjemah, lihat kembali tafsirnya, kemudian perhatikan bagian pembahasan materi tersebut yang dicantumkan di modul.</li><li>Tentukan bentuk kegiatan kelas dengan panduan pembahasan materi atau boleh disandingkan dengan bedah pembahasan yang ada di modul. Kaitkan dengan murofaqot (jika ada).</li><li>Tentukan metode kegiatan dan bentuk assesment.</li><li>Rincilah keperluan dan kelengkapan kegiatan (media).</li><li>Jangan ragu untuk bertanya.</li></ol></li><li>Menurut peneliti perencanaan model kurikulum Kuttab sudah sangat baik dan lengkap karena mencakup 4 komponen yang harus termuat dalam rencana pembelajaran untuk mencapai tujuan yang tertuang dalam visi misi Kuttab. 4 komponen tersebut meliputi, a) adanya tujuan yang ingin dicapai yaitu menumkan adab santri kepada Allah; b) adanya strategi untuk mencapai tujuan yang lebih merujuk pada seni Rasulullah SAW. dalam mendidik anak; c) adanya sumber pembelajaran yang mendukung dan d) adanya materi dan bahan ajar disertai dengan implementasi di setiap perencanaan tersebut.</li></ul>	[PMKK.1.01]

<p>Kemudian diperoleh hasil pengkajian beberapa komponen dalam RKK sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rumusan rencana kegiatan Kuttab sudah sesuai dengan buku modul Iman kategori modul alam dan manusia yang digunakan di Kuttab Al Fatih Malang</li> <li>2. Perumusan indikator Iman, Alquran dan Ilmu dalam kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan tema dan subtema yang akan dipelajari.</li> <li>3. Pemilihan dan organisasi materi penggemburan Iman dalam kegiatan pembelajaran sudah disesuaikan dengan 4 tema pada modul alam di semester genap. Kemudian, kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi sudah sangat sesuai dengan mempertimbangkan materi yang akan diajarkan. Setiap subtema memiliki alokasi waktu 1 jam 30 menit.</li> <li>4. Pengalaman belajar atau tahap kegiatan pembelajaran yang digunakan sudah sesuai berdasarkan format konfirmasi. Dijabarkan melalui kegiatan pembukaan, inti dan penutup.</li> <li>5. Kesesuaian skenario pembelajaran sudah sesuai dengan kemampuan siswa yaitu berdasarkan pada active learning dimana santri dan Ustadz/ah membaca dan menghafal ayat yang disesuaikan dengan subtema beserta terjemahannya atau yang dikenal dengan metode talaqqi. Ustadz/ah juga menggunakan metode berkisah dan tanya jawab kepada santri.</li> <li>6. Kemudian kesesuaian model atau strategi pembelajaran didesain sesuai dengan karakteristik santri. Pendekatan model, strategi dan metode pembelajaran disesuaikan dengan tema dan subtema materi penggemburan Iman di modul alam dan manusia dalam kurikulum Kuttab “Iman sebelum Al Quran”.</li> </ol>	
---	--



## Lembaran Observasi 2

Objek : Perencanaan Model Kurikulum Kuttab Al Fatih Malang (BBO)

Hari/Tanggal : 8 Februari 2022

Waktu : 09.30-11.00 WIB

Tempat : Kuttab Al Fatih Malang

Deskripsi	Coding
<ul style="list-style-type: none"><li>• BBO (Belajar Bersama Orangtua) merupakan salah satu bentuk interaksi Kuttab (wali kelas) dengan orangtua terkait pembelajaran kelas. BBO bukanlah beban bagi orang tua, meskipun di dalamnya ada beberapa tugas yang harus dikerjakan santri yang dibantu orangtuanya, atau atas pengawasan mereka. Tujuannya menyinergikan pembelajaran yang telah diberikan di Kuttab dengan apa yang mereka hadapi di rumah. Di mana pola asuh dari anak 60% berasal dari rumah, 20% sekolah dan 20% lingkungan. Sehingga diperlukan kerjasama antara semua pihak yang terkait dan penanganan yang tepat.</li><li>• BBO memiliki fungsi, di antaranya: a) Bahan bagi orangtua untuk memantau dan memandu kegiatan anak di rumah agar seimbang dan selaras dengan Kuttab; b) bahan untuk persiapan ujian tema; dan c) kegiatan bersama anak dan orangtua di rumah dan lingkungan sekitarnya.</li></ul>	[PMKK.1.02]

Lembaran Observasi 3

Objek : Proses Implementasi Model Kurikulum Kuttab Al Fatih Malang

Hari/Tanggal : 15 Februari 2022

Waktu : 09.30-11.00 WIB

Tempat : Kuttab Al Fatih Malang

Deskripsi	Coding
<ul style="list-style-type: none"><li>• Terdapat 4 alur dalam kegiatan belajar mengajar di Kuttab Al Fatih Malang meliputi:<ol style="list-style-type: none"><li>1. Persiapan Kelas<ul style="list-style-type: none"><li>-Persiapan ruhiyah dan fisik</li><li>-Perlengkapan administrasi (RKK-LK-alat tulis-media)</li><li>-Perlengkapan kelas dan alat tulis santri</li><li>-Kebersihan Kelas</li><li>-Memperhatikan jarak pandang santri dengan papan tulis</li><li>-Meminimalisir hal-hal yang mengganggu konsentrasi santri</li></ul></li><li>2. Memulai Kelas<ul style="list-style-type: none"><li>-Salam dan Muqaddimah (hamdalah, shalawat dan do'a)</li><li>-Melafalkan ayat-terjemah-tafsir</li><li>-Inti yang tertuang dalam RKK-murofaqot sampai penutup</li></ul></li><li>3. Penyiapan media</li><li>4. Prosedur Penutupan Kelas<ul style="list-style-type: none"><li>-Hamdalah-istighfar-penutup majelis-motivasi</li><li>-Ruangan kelas bersih</li><li>-Mengingatkan santri untuk mengucapkan salam saat keluar kelas</li></ul></li></ol></li></ul>	[PIMKK.2.03]

#### Lembaran Observasi 4

Objek : Model Evaluasi Kurikulum Kuttab di Kuttab Al Fatih Malang

Hari/Tanggal : 29 Februari 2022

Waktu : 09.30-11.00 WIB

Tempat : Kuttab Al Fatih Malang

Deskripsi	Coding
<ul style="list-style-type: none"><li>• Bentuk penilaian yang dilakukan di Kuttab yaitu penilaian adab dan pemahaman santri, yang keduanya saling berhubungan. Pengambilan kedua nilai tersebut terdapat dalam nilai harian (60%) dan nilai UAS (40%). Bentuk soal yang diberikan dapat berupa soal integrasi dan per murofaqot. Soal dapat berupa tertulis, lisan dan praktik. Pembuatan soal disesuaikan dengan bentuk ujian. Ujian tema dilakukan sesuai modul pembelajaran, maka banyaknya ujian tema sesuai dengan jumlah tema yang terdapat dalam masing-masing modul. Sedangkan ujian akhir semester dilaksanakan di setiap akhir semester. Tujuan pembuatan assesment bukan hanya penilaian kognitif (pengetahuan, hafalan), namun lebih menekankan penggemburan Iman.</li><li>• Berdasarkan waktu pelaksanaannya, ada dua jenis ujian yakni ujian tema dan ujian akhir semester. Penilaian dapat dilakukan setiap hari atau berkala. Penilaian harian dapat dilakukan dengan observasi, contohnya yang dinilai adalah sikap (karakter Iman). Nilai harian juga dapat diambil dari lembar kerja atau tugas harian lainnya. Penilaian berkala misalnya saat ujian tema dan UAS. Penilaian dapat berupa numerik dan deskriptif. Cara pengambilan nilainya bisa langsung angka (numerik), bisa juga menggunakan rubrik.</li><li>• Evaluasi harian pada saat pembelajaran maupun di luar sekolah meliputi aspek a) Iman dan adab santri ketika belajar di kelas, dalam lingkup sekolah maupun di luar lingkungan sekolah seperti rumah dan lingkungan masyarakat. dan b) ujian pemahaman santri berdasarkan materi pembelajaran Iman.</li></ul>	[MEKK.3.04]

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Evaluasi persemester atau penilaian hasil, meliputi aspek: a) ujian tema dan ujian akhir semester atau kenaikan tingkat kuttab. Ujian tema dilakukan sesuai modul pembelajaran, maka banyaknya ujian tema sesuai dengan jumlah tema yang terdapat dalam masing-masing modul. Penilaian dapat dilakukan setiap hari atau berkala. Penilaian harian dapat dilakukan dengan observasi, contohnya yang dinilai adalah sikap (karakter Iman). Nilai harian juga dapat diambil dari lembar kerja atau tugas harian lainnya. Penilaian berkala misalnya saat ujian tema dan UAS. Penilaian dapat berupa numerik dan deskriptif.</li> </ul>	
--	--

## Lampiran VI – Dokumentasi

### • Dokumentasi RKK

**KUTTAB AL-FATIH**  
CILILANG DI LISA BELLA

Jalan Prof Latrian Pawa (RTM) No. 135,  
Kawasan Tugu, Kecamatan Cimanggis,  
Kota Depok, Jawa Barat, 16651  
T: 0812-8000-5184 / 0856-9777-0883  
E: kuttabalfatih@gmail.com

Contoh RKK Tadabbur

Rencana Kegiatan Kuttab

Kelas : Qonuni 3  
Hari/Tanggal : Rabu, 7 Agustus 2018  
Nama Surah : adh-Dhuha  
Pembahasan : Tadabbur ayat 3

Target		
Iman	Al-Quran/ Kosakata	Ilmu
Iman kepada Allah Iman kepada hari akhir	عَدَس = meninggalkanmu	Allah tidak pernah meninggalkan hamba-Nya, apa lagi marah kepada hamba-Nya

Kegiatan:

a. Pembuka

- Santri membaca surah dan terjemahan bersama-sama.
- Santri mendengarkan kosakata dari surah yang akan dipelajari, kemudian menghafalkannya.

b. Inti

- Santri mendengarkan penjelasan Ustadz/ah tentang dua hal yang menjadi bahan ejekan orang-orang musyrik kepada Rasulullah (sekalius mengulang sobobul nuzul).
- Santri mendengarkan penjelasan Ustadz/ah tentang dua hal yang menjadi bahan ejekan orang-orang musyrik kepada Rasulullah (sekalius mengulang sobobul nuzul).
- Santri menyebutkan perasaan jika kita ditinggalkan oleh orang yang terdekat dan dicintai seperti, ibu, ayah, dan teman. Kemudian perasaan jika ditinggalkan oleh Rabb semesta alam.

c. Calistung\*

- Mencari kata-kata berimbuhan me-kan dari surah adh-Dhuha dan al-Lail serta menentukan kata dasarnya.

d. Penutup

- Santri menyebutkan kembali ringkasan tadabbur ayat 3 surah adh-Dhuha.
- Santri menyebutkan hal-hal yang dapat dilakukan agar tetap dibersamai Allah dan disayang Allah.

115

www.kuttabalfatih.com

**KUTTAB AL-FATIH**  
CILILANG DI LISA BELLA

Jalan Prof Latrian Pawa (RTM) No. 135,  
Kawasan Tugu, Kecamatan Cimanggis,  
Kota Depok, Jawa Barat, 16651  
T: 0812-8000-5184 / 0856-9777-0883  
E: kuttabalfatih@gmail.com

Media: Media : Al-Quran terjemah, Modul Tadabbur, ATK, buku tulis.

Murafiqat : Bahasa Indonesia; kata berimbuhan me-kan.

\* Calistung boleh diintegrasikan di kegiatan inti atau diajarkan dan dituliskan tersendiri.

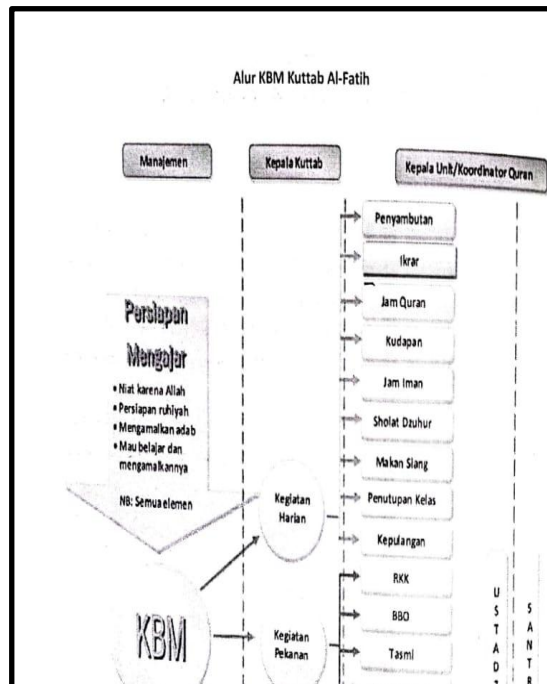
\* Target ilmu diisi sesuai pembahasan pada modul. Maksimal satu target ilmu dan tidak lebih.

\* Jika terdapat kisah atau materi penunjang atau penjelasan dari kegiatan inti maka cukup dicatat oleh masing-masing guru sebelum disampaikan kepada santri. Tidak menambah jumlah halaman RKK.

116

www.kuttabalfatih.com

### • Dokumentasi Alur KBM



- Dokumentasi Refleksi Kelas Iman

- kegiatanmu?  
- ada kejadian apa ya?  
- ada santri yang ...

Selesai mengajar

### 1. Refleksi Kelas Iman

Hari/Tanggal: Kamis, 17 Januari 2020  
Pengajar: Septi Tri U

Materi: Tema Fisik (mata)

<p><b>Ringkasan Kegiatan:</b></p> <p>Mata merupakan karunia dan amanah Allah</p> <p>Bagaimana menjaga karunia dan nikmat Allah (mata)?</p> <p>Mata sebagai karunia Allah dan sebagai ujian.</p> <p>IPS: kisah kenikmatan penghuni surga dapat memandang lain wajah Robb nya (HR. Muslim no 181)</p> <p>Bahasa: mengenal kalimat berpola SPO sederhana</p>	<p><b>Catatan Kondisi Kelas:</b></p> <p>Ada santri yang beberapa kali menguap ketika guru menjelaskan (tabayun, coba diajak bicara sesudah KBM).</p> <p>Alhamdulillah, 11 santri dapat menuliskan satu kalimat SPO yang berkaitan dengan mata.</p> <p>Rini memerlukan bantuan untuk membuat kalimat.</p> <p style="text-align: right;">Tandatangan Wali Kelas (Septi Tri U)</p>
---	---

**Format Refleksi Harian**

<p>Hari/Tanggal: Pengajar:</p> <p><b>Ringkasan Kegiatan:</b></p>	<p><b>Catatan Kondisi Kelas:</b></p> <p style="text-align: right;">Tandatangan Wali Kelas</p>
--	---

- Dokumentasi Soal Ujian Integrasi Tema

**KUTTAB AL-FATIH**  
SEMILANG DI UJIA BELIA

Bismillahirrahmanirrahim

**SOAL UJIAN INTEGRASI TEMA MAKHLUK HIDUP**

**SEMESTER GANJIL TAHUN 2018 SANTRI KUTTAB AL-FATIH**

Nama: \_\_\_\_\_ Kelas: Awal 2B

Hari/Tanggal: \_\_\_\_\_

i. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang benar!

- Allah *Subhanahu wa ta'ala* menyebutkan dua buah-buahan surga dalam surat 'Abasa ayat 29, yaitu buah ...
  - Anggur dan kurma
  - Anggur dan zaitun
  - Zaitun dan kurma
  - Zaitun dan tin
- Zuhdan memiliki 39 butir kurma. Ia memberikan dengan ikhlas 27 butir kurma pada temannya yang tidak membawa kudapan. Sisa kurma yang dimiliki zuhdan adalah ...
  - 12
  - 22
  - 32
  - 42
- Bentuk daun di samping adalah ...
  - Melengkung
  - Menjari
  - Sejajar
  - Menyirip

124

**KUTTAB AL-FATIH**  
SEMILANG DI UJIA BELIA

Arifin shalat berjamaah ... masjid.

- Arifin shalat berjamaah ... masjid.  
Kata depan yang tepat untuk kalimat di atas adalah ...
  - dari
  - di
  - guna
  - untuk
- Di dalam surat al-Fil, Allah *Subhanahu wa ta'ala* menyebutkan dua hewan di antaranya adalah ...
  - Burung dan unta
  - Burung dan gajah
  - Gajah dan unta
  - Gajah dan kuda
- Kisah pasukan Abrahah yang hendak menghancurkan Ka'bah diabadikan dalam al-Quran agar bisa dijadikan pelajaran. Kisah tersebut terdapat dalam surat ...
  - QS al-Falaq
  - QS al-Fajr
  - QS al-Fil
  - QS al-Fath
- Atas kuasa Allah *Subhanahu wa ta'ala*, Nabi Sholeh 'alaihis salam dapat mengeluarkan unta betina dari ...
  - Bulan
  - Batu
  - Daun
  - Api

125

**KUTTAB AL-FATIH**  
GEMILANG DI USIA BELA

Jalan Prof. Lathief Purno (RTM) No. 100,  
Kurahan Tugu, Kecamatan Cramengg,  
Kota Depok, Jawa Barat, 16451  
T: 0812-8000-5184 / 0856-9777-0883  
E: kuttabalfatih@gmail.com

8. Sebelum diutus menjadi seorang Nabi, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pernah menjadi seorang penggembala ...

- Kerbau
- Kambing
- Sapi
- Unta

9. Jumlah ayat pada surat asy-Syams adalah ...

- 9
- 11
- 13
- 15

10. Di bawah ini yang bukan merupakan bencana lidah, adalah ...

- Membicarakan kejelekan orang lain
- Berbohong
- Memberikan nasihat yang baik pada teman yang lalai
- Memanggil teman dengan panggilan yang tidak baik

11. Allah Subhanahu wa ta'ala menciptakan unta dengan berbagai keistimewaan, salah satunya memiliki kelopak mata yang transparan sehingga matanya tetap bisa melihat ketika ...

- Hujan
- Gempa
- Badai padang pasir
- Malam

126

www.kuttabalfatih.com

**KUTTAB AL-FATIH**  
GEMILANG DI USIA BELA

Jalan Prof. Lathief Purno (RTM) No. 100,  
Kurahan Tugu, Kecamatan Cramengg,  
Kota Depok, Jawa Barat, 16451  
T: 0812-8000-5184 / 0856-9777-0883  
E: kuttabalfatih@gmail.com

12. Pada pagi hari, Shabrina berangkat ... Kuttab sambil muroja'ah.  
Kata sambung yang tepat untuk kalimat di atas adalah ...

- Dari
- Ke
- Pada
- Untuk

13. Hewan yang bisa ditenak adalah ...

- Kucing
- Ular
- Domba
- Serigala

14.  $35 + 17 = \dots$

- 22
- 32
- 42
- 52

15. Allah Subhanahu wa ta'ala menciptakan berbagai macam rerumputan dan jenis tumbuhan lainnya sebagai makanan bagi hewan ...

- Buaya
- Kambing
- Kucing
- Kalajengking

127

www.kuttabalfatih.com

**KUTTAB AL-FATIH**  
GEMILANG DI USIA BELA

Jalan Prof. Lathief Purno (RTM) No. 100,  
Kurahan Tugu, Kecamatan Cramengg,  
Kota Depok, Jawa Barat, 16451  
T: 0812-8000-5184 / 0856-9777-0883  
E: kuttabalfatih@gmail.com

II. Isilah titik-titik di bawah ini!

- Perumpamaan seorang mukmin yang baik adalah seperti pohon ....
- Dengan kasih sayang Allah Subhanahu wa ta'ala menurunkan hujan supaya biji tanaman bisa ....
- Allah Subhanahu wa ta'ala Maha Mengetahui niat seseorang yang terucap di dalam ....
- Seorang muslim yang baik senantiasa menjaga lisan dan ....
- Orang yang di dalam hatinya ada rasa sombong walau sebesar biji dzarrah maka dia tidak akan mencium wanginya bau ....

128

www.kuttabalfatih.com

## • Dokumentasi Soal Ujian Lisan Tema

**KUTTAB AL-FATIH**  
CEMILANG EN USIA BELIA

Jalan Prof Lathief Pane (RTM No. 100),  
Keburahan Tugu, Kecamatan Cemerlang,  
Kota Depok, Jawa Barat, 16451  
T: 0812-8000-5184 / 0856-9777-0883  
E: kuttabalifah@gmail.com

Bismillahirrahmanirrahim

**SOAL UJIAN LISAN TEMA MAKHLUK HIDUP**  
SEMESTER GANJIL TAHUN 2018 SANTRI KUTTAB AL-FATIH

1. Allah Subhanahu wa ta'ala berkuasa atas segala sesuatu, hujan yang turun pun atas kehendaknya yang kemudian menumbuhkan biji-bijian menjadi tumbuh-tumbuhan. Terdapat dalam surat dan ayat berapakah yang membahas tentang hal tersebut? (2)

VERSI KE 2:  
Allah Subhanahu wa ta'ala berkuasa atas segala sesuatu, hujan yang turun pun atas kehendaknya yang kemudian menumbuhkan biji-bijian menjadi tumbuh-tumbuhan. Apa yang kamu lakukan ketika hujan turun? (2)

2. Tidak ciptaan Allah Subhanahu wa ta'ala yang percuma, tanah yang setiap hari kita injak pun memberikan manfaat pada manusia, salah satunya sebagai media tanam tumbuhan. Terdapat dalam surat dan ayat berapakah yang membahas tentang hal tersebut? (2)

3. Allah Subhanahu wa ta'ala menganugerahkan akal untuk berpikir, merenungi segala ciptaannya. Dan Allah Subhanahu wa ta'ala mengajak kita merenungi unta. Terdapat dalam surat dan ayat berapakah yang membahas tentang hal tersebut? (2)

4. Sebutkan surat dan bacakan tentang unta saat situasi paniknya di hari kiamat! (3)

VERSI KE 2:  
a. Sebutkan situasi paniknya hari kiamat yang kamu ketahui!  
b. Bagaimana perasaanmu? (3)

5. Sebutkan surat dan ayat tentang hewan ternak dan peliharaan? (2)

VERSI KE 2:  
Dalam surah an-Naziat ayat 33 dikatakan bahwa Allah menciptakan hewan ternak dan peliharaan. Mengapa Allah menciptakan hewan ternak dan peliharaan? (2)

6. Bacakan ayat tentang ilustrasi kehancuran pasukan gajah dalam meruntuhkan Ka'bah! (3)

VERSI KE 2:  
a. Ceritakan kisah bagaimana Allah menghancurkan pasukan gajah dalam surah al-Fil!  
b. Apa hikmah/pelajaran yang bisa diambil? (3)

www.kuttabalifah.com

**KUTTAB AL-FATIH**  
CEMILANG EN USIA BELIA

Jalan Prof Lathief Pane (RTM No. 100),  
Keburahan Tugu, Kecamatan Cemerlang,  
Kota Depok, Jawa Barat, 16451  
T: 0812-8000-5184 / 0856-9777-0883  
E: kuttabalifah@gmail.com

7. Sebutkan nama surat yang menyebutkan buah tin dan zaitun secara bersamaan? (1)

VERSI KE 2:  
Apa hikmah diciptakannya buah tin dan zaitun? (1)

No Soal	1	2	3	4	5	6	7
Tampa bantuan	2	2	2	3	2	3	1
Dibantu 1-3 kali	1	1	1	2	1	2	1
Skor maksimal					15		

Rumus Nilai =  $\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 10$

www.kuttabalifah.com

## • Dokumentasi Soal Ujian Praktik tema

**KUTTAB AL-FATIH**  
CEMILANG EN USIA BELIA

Jalan Prof Lathief Pane (RTM No. 100),  
Keburahan Tugu, Kecamatan Cemerlang,  
Kota Depok, Jawa Barat, 16451  
T: 0812-8000-5184 / 0856-9777-0883  
E: kuttabalifah@gmail.com

Bismillahirrahmanirrahim

**UJIAN PRAKTIK TEMA BASMALAH QONUNI 1**  
2018 – 2019

Bentuk kegiatan:

1. Santri dikondisikan seperti ketika ujian, lalu diberikan kertas ujian tanpa dipimpin doa dsb seperti biasanya. Santri diminta menuliskan jawaban soal yang sulit (misalnya kisah Ikrar 1 atau 2 bulan lalu). Ustadz/ah memperhatikan apakah ketika mau menjawab soal santri ingat Allah. Santri diberi waktu 5 menit (indikator penilaian ingat Allah).

2. Suatu ketika kamu berencana mengikuti camping/dauroh, ia sudah menyiapkan semua perlengkapan dan sangat bersemangat untuk ikut acara tersebut. Akan tetapi ternyata malam sebelum berangkat camping/dauroh badannya panas tinggi sehingga tidak bisa ikut acara tersebut. Apa yang kamu rasakan dan ucapkan jika kamu berada dalam kondisi seperti santri tersebut (indikator penilaian terhadap takdir Allah)?

3. Santri dan beberapa teman ditawari makan ringan oleh Ustadz/ah olahraga, tanpa diajak berdoa. Langsung di persilahkan makan, Ustadz/ah mengamati (indikator penilaian berdoa).

INDIKATOR PENILAIAN	SKOR		
	3	2	1
Ingat Allah	Santri berdoa dengan mimik wajah serius (khusyu') dan mengangkat tangan	Santri tidak melakukan salah satunya	Santri tidak melakukan keduanya bahkan tidak berdoa
Iman kepada takdir	Santri menuliskan qadarrallah dan tidak ada kata yang menunjukkan kekecewaan pada Allah	Santri menuliskan qadarrallah tanpa menuliskan kekecewaan pada Allah	Santri menuliskan kata yang menunjukkan kekecewaan pada Allah

www.kuttabalifah.com

**KUTTAB AL-FATIH**  
CEMILANG EN USIA BELIA

Jalan Prof Lathief Pane (RTM No. 100),  
Keburahan Tugu, Kecamatan Cemerlang,  
Kota Depok, Jawa Barat, 16451  
T: 0812-8000-5184 / 0856-9777-0883  
E: kuttabalifah@gmail.com

No.	Santri	Indikator Penilaian			Jumlah Poin	Nilai
		Ingat Allah	Iman kepada takdir	Berdoa		
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						
11.						
12.						
13.						

Rentang Nilai  
1-3 = 6  
4-5 = 7  
6-7 = 8  
8-9 = 9

www.kuttabalifah.com



- **Dokumentasi Wawancara dan Observasi**



Wawancara dengan kepala Kuttab Al Fatih Malang



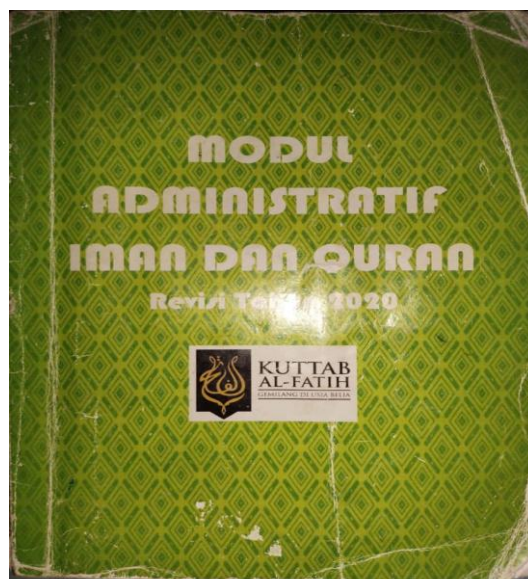
Wawancara dengan koordinator kurikulum Iman Kuttab Al Fatih Malang



Observasi bersama guru kelas Iman



Observasi di kelas Iman



Modul Kurikulum Iman

## **Lampiran VI – Biodata Mahasiswa**

### **BIODATA MAHASISWA**

Nama	: Nurul Izzah
NIM	: 18110194
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Tempat, Tanggal Lahir	: Kediri, 22 Juli 2000
Alamat:	: Dsn. Kencong Barat, RT.018/RW.003, Ds. Kencong, Kec. Kepung, Kab. Kediri, Prov. Jatim
No. Hp	: 085707967207
Email	: 18110194@student.uin-malang.ac.id